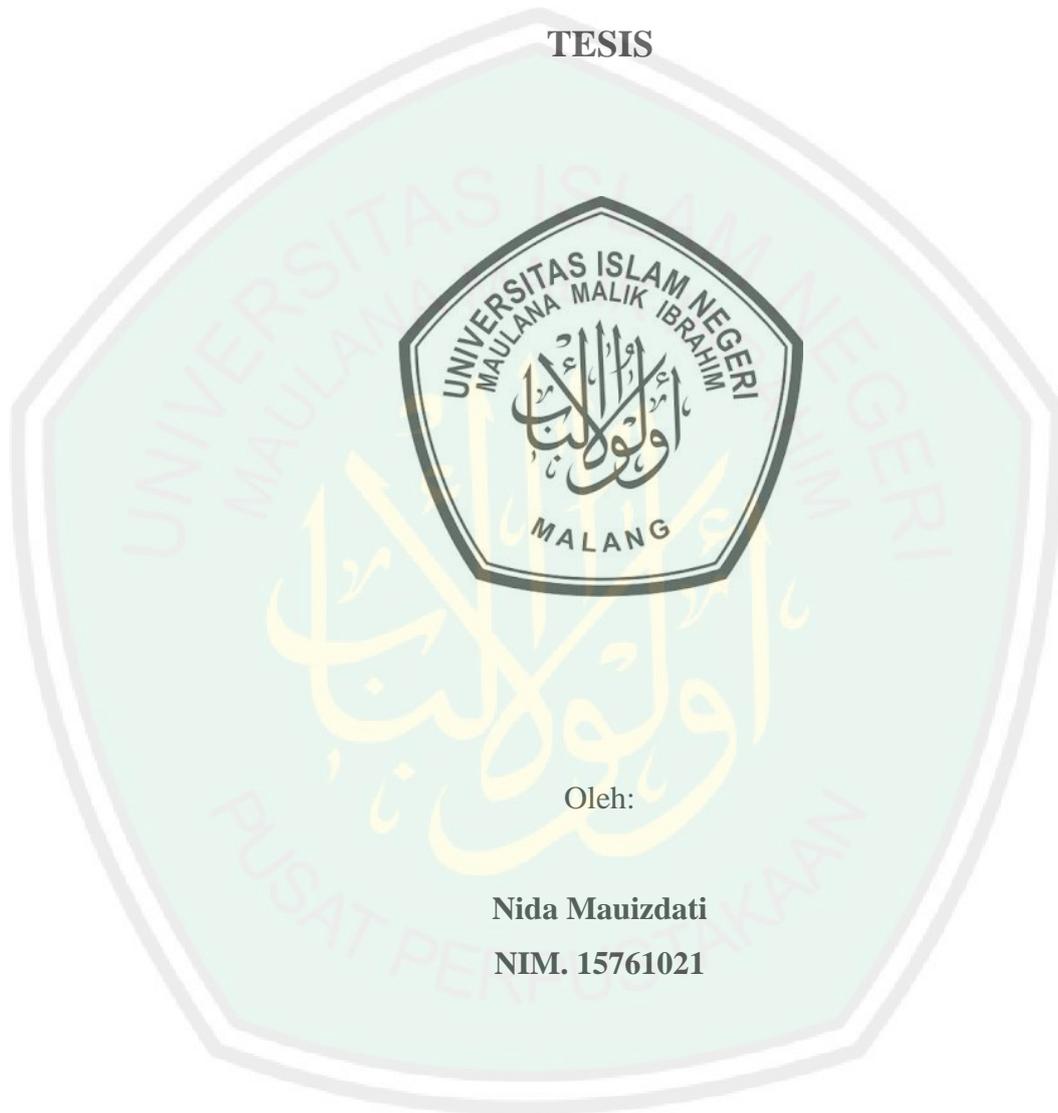


**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN RASM MADINAH
DAN RASM INDONESIA PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH**

TESIS



Oleh:

Nida Mauizdati

NIM. 15761021

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN RASM MADINAH
DAN RASM INDONESIA PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Nida Mauizdati

NIM. 15761021

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia untuk Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 07 Juni 2018

Pembimbing I



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Malang, 07 Juni 2018

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Malang, 27 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister PGMI

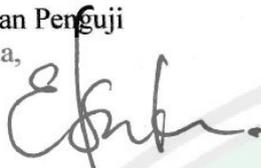


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Pembelajaran Al-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia Pada Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2018.

Dewan Penguji
Ketua,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197204202002121003

Penguji Utama,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 196712201998031002

Pembimbing I,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.
NIP. 195712311986031028

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Barizi MA
NIP. 197312121998031008

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Mauizdati
NIM : 15761021
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan *Rasm*
Madinah dan *Rasm* Indonesia untuk Anak Usia
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, Juni 2018

nat Saya,



Nida Mauizdati

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan banyak pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M. Ag. beserta pembantu Rektor
2. Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang bapak Prof Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi..
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan studi.
4. Dosen pembimbing I, bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag. atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya selama penulisan tesis ini.
5. Dosen pembimbing II, bapak Dr. H. Ahmad Barizi, MA atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya selama penulisan tesis ini.

6. Semua staf pengajar atau dosen dan staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama studi.
7. Kepada keluarga serta sahabat, dan teman seperjuangan yang selalu membantu dan mendoakan penulis.

Kepada semuanya penulis memanjatkan doa kehadiran Allah, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin.

Batu,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	
2	ب	Ba	B	
3	ت	Ta	T	
4	ث	Sa	Ś	
5	ج	Jim	J	
6	ح	Ha	H	
7	خ	Kha	Kh	
8	د	Dal	D	
9	ذ	Dzal	Z	
10	ر	Ra	R	
11	ز	Zai	Z	
12	س	Sin	S	
13	ش	Syin	Sy	
14	ص	Shad	Sh	
15	ض	Dhad	Dh	
16	ط	Tha	Th	
17	ظ	Zhaa	Zh	
18	ء	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	
20	ف	Fa	F	
21	ق	Qaf	Q	
22	ك	Kaf	K	
23	ل	Lam	L	
24	م	Min	M	
25	ن	Nun	N	
26	و	Waw	W	
27	ه	Ha	H	
28	ء	Hamzah	'	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas.....	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Persembahan	xiii
Motto.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Rasm</i> Madinah dan <i>Rasm</i> Indonesia	
1. Pengertian <i>Rasm</i> Al-Qur'an	21
2. <i>Rasm</i> Madinah dan <i>Rasm</i> Indonesia.....	24
3. Aspek Perbedaan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>Rasm</i> Indonesia.....	28
B. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	33

2. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an.....	38
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	40
4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	46
C. Perkembangan Anak Usia SD/MI.....	62
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Objek Penelitian	69
C. Sumber Data.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data.....	71
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Metode Pembelajaran Alquran dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia.....	74
B. Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Dan Rasm Indonesia	122
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia.....	132
B. Aplikasi Pembelajaran AL-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Dan Rasm Indonesia	138
 BAB VI PENUTUP	145
 DAFTAR PUSTAKA	149
 RIWAYAT HIDUP.....	153

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.1	Perbandingan Harakat	29
Tabel 2.2	Perbandingan Saknah	29
Tabel 2.3	Perbandingan Tanwin.....	30
Tabel 2.4	Perbandingan <i>Mad Thabi'I</i>	30
Tabel 2.5	Perbandingan Huruf yang tidak berfungsi.....	31
Tabel 2.6	Perbandingan Tanda untuk Memudahkan Bacaan	31
Tabel 2.7	Perbandingan Saktah	32
Tabel 2.8	Perbandingan Hamzah.....	32
Tabel 2.9	Perbandingan Tanwin Washal.....	32
Tabel 2.10	Perbandingan Mad.....	33
Tabel 2.11	SK-KD Al-Qur'an Hadits MI.....	49
Tabel 4.1	Materi Tilawati Jilid 1	76
Tabel 4.2	Materi Tilawati Jilid 2	78
Tabel 4.3	Materi Tilawati Jilid 3	79
Tabel 4.4	Materi Tilawati Jilid 4	81
Tabel 4.5	Materi Tilawati Jilid 5	82
Tabel 4.6	Materi Tilawati jilid 6.....	84
Tabel 4.7	Materi Ummi Jilid 1	88
Tabel 4.8	Materi Ummi Jilid 2	89
Tabel 4.9	Materi Ummi Jilid 3	90
Tabel 4.10	Materi Ummi Jilid 4	92
Tabel 4.11	Materi Ummi Jilid 5	93
Tabel 4.12	Materi Ummi Jilid 6	95
Tabel 4.13	Materi Alhusna Jilid 1	97
Tabel 4.14	Materi Alhusna Jilid 2	98

Tabel 4.15	Materi Alhusna Jilid 3	99
Tabel 4.16	Materi Alhusna Jilid 4	101
Tabel 4.17	Materi <i>Qira'ah lil Athfal</i> jilid 1	103
Tabel 4.18	Materi <i>Qira'ah lil Athfal</i> jilid 2	106
Tabel 4.19	Materi <i>Qira'ah lil Athfal</i> jilid 3	110
Tabel 4.20	Materi <i>Qira'ah lil Athfal</i> jilid 4	113
Tabel 4.21	Materi <i>Qira'ah lil Athfal</i> jilid 5	117
Tabel 4.22	Materi <i>Qira'ah lil Athfal</i> jilid 6	120
Tabel 4.23	Teknik Klasikal	125
Tabel 4.24	Penerapan Teknik Klasikal	125
Tabel 5.1	Sistematika Materi Tilawati dan Ummi	132
Tabel 5.2	Sistematika materi Alhusna dan <i>Qira'ah Lil Athfal</i>	134

KATA PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini:

Sebagai wujud rasa syukur kepada Sang Pencipta dan Rasul-Nya atas nikmat menuntut ilmu ini

Untuk kedua orangtua serta kakak dan adik-adikku yang tidak pernah lelah mendukung dan mendo'akanku

Untuk seluruh guru-guruku, dosen, dan semua orang yang pernah kudapat ilmu darinya

Untuk teman-teman seperjuangan di Magister PGMI'15 Semester Genap kelas A

Untuk semua pihak yang telah membantu dan mendoakanku serta

Untuk almamaterku, UIN Maliki Malang

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

وَالِإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

6. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*
7. *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*
8. *dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

{QS. al-Insyirah, 94: 6-8}

ABSTRAK

Mauizdati, Nida. 2019. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia untuk Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag. (II) Dr. H. Ahmad Barizi, MA

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, *Rasm* Madinah, *Rasm* Indonesia

Penelitian ini bertolak dari beraneka ragamnya mushaf cetakan Al-Qur'an, khususnya yang beredar di Indonesia. Terdapat mushaf cetakan Madinah dan cetakan Indonesia, yang mana setiap mushaf mempunyai ciri khas/karakteristik tersendiri dalam tulisannya/*rasm*-nya. Di sisi lain, pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan *rasm* yang mengikut Al-Qur'an cetakan Madinah dan cetakan Indonesia bagi anak usia SD/MI. Dalam hal ini mengacu kepada bagaimana sistematika materinya dan bagaimana metode pembelajarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an yang utamanya dilakukan dengan meneliti buku teks pembelajaran Al-Qur'an. Karenanya, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan survei kepustakaan untuk menginventarisir bahan pustaka yang memuat kajian yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan/*rasm* pada Al-Qur'an Madinah dan Indonesia perbedaannya di antaranya terdapat pada tanda baca. Dari segi tanda baca *rasm* Madinah lebih rumit dibanding *rasm* Indonesia. Akan tetapi, dalam pembelajaran *Rasm* Indonesia disamping pembiasaan, perlu juga ditekankan pembelajaran tajwidnya dalam artian mengingat hukum-hukum bacaannya. Sementara di *Rasm* Madinah hukum-hukum bacaan Al-Qur'an sudah terlihat dari tanda bacanya. Adapun pembelajaran Al-Qur'an ini dapat diaplikasikan dengan pendekatan individual maupun klasikal dengan teknik baca simak, serta dengan metode Alfabeta, metode bunyi, metode meniru, dan campuran.

ABSTRACT

Mauizdati, Nida. 2019. Learning to Read Al-Qur'an with *Rasm Madani* and *Rasm Indunisi* for Primary School Students. Thesis. Department of Government Elementary School Teacher Education Graduate of State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (i) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag. (ii) Dr. H. Ahmad Barizi, MA.

Keywords: Learning to Read Al-Qur'an, *Rasm Madani*, *Rasm Indunisi*

The researcher does this research because the *rasm* circulating in Indonesia quite varied. There are *rasm madani* and *rasm indunisi*. Every mushaf has different rasm characteristics. On the other hand, learning to read the Qur'an is a very important thing for children from an early age.

This study aims to know learning to read Al-Qur'an with *rasm madani* and *rasm indunisi* for elementary school students. This study refers to how the systematic learning materials and the methods of learning are applied.

This research is a library research in the field of learning Al-Qur'an. The researcher examines the textbook of learning the Qur'an. Therefore, to obtain the necessary data, the researcher conducted a library survey to inventory the literature related to this research.

The results of this study indicate that the *rasm madani* and *rasm indunisi* have some differences. In terms of punctuation, the *rasm madani* is more complicated than the *rasm indunisi*. Even so, in the *rasm madani*, the rules of recitation of the Qur'an are already visible through its Quranic punctuation. In contrast to the *rasm madani*, *rasm indunisi* is more simpler. However, the learning of *rasm indunisi* requires the habituation and emphasis on learning correct pronunciation, *tajwid*. The learning of Qur'an can be applied with the individual and classical approach and reading-listening technique and alphabet method, sound method, imitative method, and integrated method.

مستخلص البحث

ندى موعظي ، ٢٠١٩ م. تعلم قراءة القرآن بالرسم المدني والرسم الإندونيسي لطلاب المدرسة الابتدائية . رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك ابرهيم الإسلامية الحكومية مالنق. المشرف الأول: د. الحاخ شعيب الحاج محمد، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج احمد بارزي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تعلم قراءة القرآن ، الرسم المدني ، الرسم الإندونيسي

تم القيام بهذا البحث لأن القرآن المتداول في إندونيسيا متنوع. هناك مصاحف مطبوعة بمدينة ومطبوعة بإندونيسيا. كل مصحف له خصائص مختلفة من ناحية رسمه. من ناحية أخرى ، أن تعلم قراءة القرآن أمر مهم جداً للأطفال من سن مبكرة.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تعلم قراءة القرآن الكريم لطلاب المدارس الابتدائية بالمصحف المطبوع بالمدينة المنورة وإندونيسيا. وهذا البحث يشير إلى كيفية منهجية المواد وكيفية طريقة التعلم.

هذا البحث هو بحث مكتبي في مجال تعلم القرآن، قامت الباحثة بهذا البحث في كتب تتعلق بتعلم القرآن الكريم. لذلك ، استطلعت الباحثة الكتب المتاحة، في المكتبة، التي تتعلق بهذا البحث من أجل الحصول على البيانات المطلوبة.

تشير نتيجة هذا البحث إلى أن الرسم للمصحف المدني والرسم للمصحف الإندونيسي لهما اختلافات. من ناحية علامة التقييم، الرسم للمصحف المدني أكثر تعقيداً من الرسم للمصحف الإندونيسي. وعلى الرغم من كونه معقدا تظهر قوانين قراءة القرآن من خلال علامة التقييم. على عكس الرسم للمصحف المدني، فإن الرسم للمصحف الإندونيسي أكثر بساطة. ولكن تعلم قراءة القرآن بهذا الرسم يحتاج إلى التطبيق والممارسة والتركيز على تعلم علم التجويد. يمكن تطبيق هذه الدراسة القرآنية بالمقارنة الفردية أو الكلاسيكية بالتقنية القراءة والسماع، و المنهج الأبجدي، والمنهج الصوتي، والمنهج المحاكي، والمنهج المتكامل.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang dijaga oleh Allah Swt. Keaslian Al-Qur'an selalu terjamin hingga akhir zaman, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Quraish Shihab yaitu "Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya terjamin oleh Allah Swt. dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara"¹. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hijr (15) ayat 9, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Atinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya".

Ayat di atas memberi makna bahwa kebenaran Al-Qur'an dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang amat dipelihara oleh Allah Swt. Al-Qur'an sejak diturunkannya empat belas abad yang lalu hingga sekarang tetap terpelihara keaslian dan keabsahannya, tidak terjadi perubahan sedikitpun di dalamnya, baik dalam bentuk penambahan, pengurangan, maupun dalam bentuk lainnya, bahkan di dalam Al-Qur'an tidak ditemukan satupun dari harakat, kata-kata, ayat, dan surahnya yang mengalami perubahan, walaupun hanya satu huruf saja. Hal ini dapat dibuktikan tidak ada

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 27.

satupun kitab suci Al-Qur'an yang dipublikasikan berbeda dengan yang lainnya. Bila ada publikasi atau penulisan Al-Qur'an yang menyalahi pedoman, maka akan langsung diketahui dan dikoreksi.²

Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan kepada anak. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan bagi umat muslim. Nabi Saw. Memberi arahan kepada kita umatnya bahwa anak-anak bila sudah dapat menerima pelajaran sebaiknya diajarkan Al-Qur'an. Hal ini terdapat dalam hadits Nabi yang artinya: "Didiklah olehmu akan anak-anakmu atas tiga perkara: cinta pada Nabimu; cinta pada ahli/keluarganya (Nabi); dan membaca Al-Qur'an". (Riwayat Imam-imam Dailami, Abu Nashar dan Ibnu Najjar dari s. Ali r.a).

Hadits di atas meskipun *dha'if* tetap dapat dijadikan sebagai alasan bahwa diantara diantara kewajiban orangtua terhadap anaknya ialah mengajarkan membaca Al-Qur'an. Bahkan, kaum muslimin di masa permulaan Islam sampai masa keemasannya, mereka mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sebelum diajarkan tentang pengetahuan lainnya.³

Selain itu, menurut Muhaimin, dalam mendidik agama pada anak-anak diperlukan pendekatan tertentu, diantaranya pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah cara pengajar memproses anak melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada anak-anak agar mereka mau

² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Lubuk Raya, 2001), h. 96.

³ Munawir Chalil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, (t.t: Ramadhani, t.th), h. 108-109.

mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al-Qur'an, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.⁴ Ini menjelaskan bahwa baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu cara mendidik nilai-nilai keagamaan pada anak.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini harus dilakukan sejak dini sehingga siswa memiliki kemampuan membaca di usia dini untuk kemudian di usia selanjutnya anak dapat mempelajari hal yang lebih meningkat pada pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal dan memahami makna Ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi, hasil penelitian terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP yang dilakukan Puslitbang Lektur Keagamaan pada tahun 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 1924 responden, sebanyak 44,7% untuk kemampuan membaca Al-Qur'an dan 56,5% untuk kemampuan menulis Al-Qur'an berada pada tingkat kemampuan kategori dasar sampai menengah. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia belajar dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Asal sekolah dasar juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ini.⁵

Selain itu, penelitian indeks literasi Al-Qur'an yang juga dilakukan Pusat Litbang Kemenag di tahun 2016 pada 3.710.069 siswa SMA dari sekitar 7 juta populasi siswa SMA di Indonesia juga menunjukkan bahwa kemampuan

⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), h. 113.

⁵ Executive Summary Penelitian Kemampuan Membaca dan Menulis Huuf Al-Qur'an Siswa SMP, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2008, h. 1-3.

membaca dan menulis siswa SMA di Indonesia berada pada kategori sedang.⁶ Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pelajar di Indonesia perlu ditingkatkan. Bahkan yang lebih mengejutkan, Jawapos.com menuliskan bahwa berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), sebanyak 54% penduduk muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.⁷ Gus Sholah bahkan menyebutkan hanya 23% persen masyarakat muslim yang bisa baca Al-Qur'an.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa dari 10 muslim di Indonesia ada 5 atau bahkan mungkin kurang dari 5 orang yang bisa baca Al-Qur'an. Ini merupakan angka yang sangat kecil mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim dan Al-Qur'an merupakan pegangan hidup dari umat muslim.

Kedua berita di atas menjelaskan bahwa salah satu di antara penyebab rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat ialah kurangnya ketersediaan mushaf Al-Qur'an. Mengenai mushaf Al-Qur'an ini, ada beberapa jenis mushaf yang saat ini beredar di dunia Islam. Di Indonesia mushaf yang lazim kita temui ialah mushaf standar Kemenag RI dan mushaf terbitan Madinah. Kedua jenis Mushaf ini berbeda dalam hal penulisan di beberapa harakat, tanda baca, dan tanda wakaf.⁹

⁶<https://www2.kemenag.go.id/berita/432302/indeks-literasi-al-quran-siswa-sma-masuk-kategori-sedang>, diakses 09 Oktober 2017.

⁷<https://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-Al-Qur'an>, diakses: 14 Oktober 2017.

⁸ <https://tebuiireng.online/gus-sholah-hanya-23-muslim-indonesia-yang-bisa-baca-al-quran/>, diakses: 14 oktober 2017.

⁹

Penulisan Al-Qur'an biasa disebut dengan *rasm*. *Rasm* berasal dari kata *rasama-yarsamu*, berarti *menggambar* atau *melukis*. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah melukis kalimat dengan merangkai huruf-huruf *hija'iyah*.¹⁰ Ini berarti bahwa *rasm* Al-Qur'an adalah tata cara penulisan Al-Qur'an. Adapun macam-macam *rasm* berdasarkan spesifikasi dan cara penulisan kalimat Arab terbagi menjadi tiga macam, yakni *rasm Qiyasi*, *rasm 'arudi*, dan *rasm Usmani*. *Rasm Qiyasi* adalah menuliskan kalimat sesuai dengan ucapannya dengan memperhatikan waktu memulai dan berhenti pada kalimat tersebut. *Rasm 'Arudi* adalah cara menuliskan kalimat Arab disesuaikan dengan *wazan* (timbangan) dalam syair-syair Arab. Sedangkan *rasm Usmani* ialah cara penulisan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang telah disetujui oleh Usman bin 'Affan pada waktu penulisan Mushaf.¹¹

Di Indonesia, tanggung jawab untuk memelihara dan mengoreksi keabsahan penulisan Al-Qur'an secara resmi dilakukan oleh sebuah badan yang disebut dengan Lajnah Pentashih Al-Qur'an yang berada di bawah Kementerian Agama.¹² Al-Qur'an yang beredar dan ditulis di Indonesia dinamakan Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani (MASU). Demikian nama resmi yang tercatat dalam dokumen resmi Pemerintah Republik Indonesia terkait varian mushaf yang harus

¹⁰ Abd Al-Fatah Isma'il Syibil, *Rasm Al-Mushaf wa Al-ihitijaj bihi fi Al Qira'at*, (Mesir: Maktabah Nadhah, 1960), h. 9.

¹¹ Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), h. 9-10.

¹² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Lubuk Raya, 2001), h. 96.

dijadikan patokan dalam penulisan, peredaran, dan penerbitan Al-Qur'an di Indonesia sejak 1984.¹³

Tidak ada perbedaan mendasar antara MASU dengan Mushaf Al-Qur'an lainnya yang beredar di kalangan umat Islam baik itu di Indonesia maupun di Negara lainnya. MASU juga menggunakan kaidah-kaidah penulisan *rasm* Usmani, karenanya disebut Mushaf Usmani juga. Adapun perbedaannya dengan mushaf terbitan Saudi Arabia misalnya, itu terbatas pada penggunaan beberapa harakat, tanda baca, dan tanda waqaf.¹⁴

Adapun *rasm* Madinah, maksudnya ialah penulisan Al-Qur'an yang terdapat pada Al-Qur'an cetakan Madinah. Mushaf Madinah dicetak dan disebarluaskan secara besar-besaran oleh percetakan Al-Qur'an *Mujama Malik Fahd li Tibaatil Mushaf* yang dikenal sebagai percetakan Al-Qur'an terbesar di dunia. Di Indonesia hampir seluruh pesantren dan masjid mengetahui mushaf ini karena adanya wakaf baik dari Negara maupun dari pribadi yang mewakafkannya melalui badan amal.¹⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa diantara mushaf yang beredar di Indonesia yaitu mushaf standar Indonesia dan mushaf Madinah atau lebih dikenal dengan mushaf Usmani. Terlepas dari jenis mushaf yang digunakan, membaca

¹³ Zainal Arifin, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia", <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/62>, 2015, h. 1.

¹⁴ Zainal Arifin, *ibid.*, h. 4.

¹⁵ Arrazi, "Mushaf Madinah", <http://arrazifahrudin.blogspot.co.id/2015/12/mushaf-madinah.html>, diakses: 10 Agustus 2017.

Al-Qur'an dengan baik dan benar tetaplah menjadi suatu keharusan. Karenanya perlu untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak.

Saat ini metode pembelajaran Al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi khususnya di Indonesia. Semakin bervariasinya metode pembelajaran Al-Qur'an ini seolah berbanding terbalik dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masyarakatnya. Namun, dapat pula dikatakan bahwa perkembangan metode tersebut dalam rangka menjawab persoalan kemampuan baca Al-Qur'an yang masih rendah tersebut.

Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut diantaranya metode *Jibril*, metode *Baghdadiyah*, metode *Iqra*, metode *Al-Barqy*, metode *Ummi*, metode *An-Nahdiyah*, metode *wafa*, metode *Tilawati*, metode *Qira'ati*, sebagainya. Selain itu, saat ini berkembang pula metode-metode yang menjadikan Al-Qur'an Madinah atau Al-Qur'an rasm Usmani sebagai pedomannya. Diantara metode tersebut yaitu metode *Yanbu'a*, metode *Lamma*, metode Usmani, serta metode Alhusna.

Metode-metode tersebut di atas tentunya memiliki karakteristik masing-masing, baik dari segi buku teks pembelajarannya, pedoman/langkah-langkah pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis tertarik mengkaji metode-metode tersebut dalam aspek penerapannya terhadap peserta didik usia SD/MI. Mengingat penggunaan metode pembelajaran seyogyanya juga mempertimbangkan aspek peserta didik. Di antaranya kesesuaian antara metode dan karakteristik peserta didik. Anak pada usia SD/MI berada pada rentang usia

6-12 tahun. Pada masa ini proses berpikir anak tidak lagi statis. Alisuf Sabri menyebut periode ini sebagai “periode kritis dalam dorongan berprestasi”. Pada masa inilah kebiasaan-kebiasaan anak dibentuk. Pada masa ini kebiasaan sukses, tidak sukses, dan sangat sukses dibentuk. Sekali kebiasaan prestasi ini terbentuk, maka akan cenderung menetap selamanya.¹⁶

Usia SD/MI disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan pendidik. Masa usia ini sering disebut sebagai masa intelektual atau keserasian sekolah. Pada masa ini anak-anak relatif lebih mudah untuk dididik dibanding masa sebelumnya.¹⁷

Adapun kecenderungan karakteristik anak pada usia ini antara lain: mempunyai sifat patuh terhadap aturan; kecenderungan untuk memuji diri sendiri; senang membandingkan diri dengan orang lain; jika tidak dapat menyelesaikan tugas, anak akan menganggap tugas tersebut tidak penting; realistis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar; serta memiliki kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata.¹⁸ Menurut Piaget, anak pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak-anak sudah memiliki kemampuan memahami konsep konservasi. Anak juga mampu melakukan observasi dan evaluasi sehingga mereka tidak seegosentris

¹⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), h. 20.

¹⁷ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), h. 44.

¹⁸ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 35.

sebelumnya. Kemampuan berpikir anak pada usia ini masih dalam bentuk konkrit. Anak belum mampu berpikir abstrak.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa usia SD/MI adalah usia yang penting dalam pembelajaran hal-hal yang bersifat pembiasaan. Di samping itu, membelajarkan Al-Qur'an juga sangatlah penting, baik itu membaca, menulis, maupun menghafal. Sebagaimana sabda Nabi Saw. Dalam shahih Bukhari sebagai berikut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Hadits di atas menjelaskan keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an, terlepas dari metode apapun yang digunakan selama dapat membawa peserta didik, terutama usia SD/MI, mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Dalam hal ini, orangtua serta pengajar Al-Qur'an tidak dapat menutup mata dari keberadaan jenis Al-Qur'an yang berbeda, yakni Al-Qur'an cetakan Indonesia yang penulisannya menyesuaikan dengan ketentuan Lajnah Pentashih Al-Qur'an Kementerian Agama dan Al-Qur'an cetakan Madinah atau yang dikenal di Indonesia sebagai Al-Qur'an Mushaf Usmani, yang dalam penelitian ini penulis menyebutnya *rasm* Madinah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia dan melaksanakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan *Rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia untuk Anak Usia SD/MI"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini berfokus pada masalah berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia SD/MI dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia?
2. Bagaimana aplikasi metode pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia SD/MI dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia SD/MI dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia.
2. Mendeskripsikan aplikasi metode pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia SD/MI dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian atau karya ilmiah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat mencarikan dan menjadi alternatif jawaban dari berbagai persoalan yang timbul dan pada akhirnya penelitian itu dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah tentang membaca Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus bekal bagi peneliti dalam memperluas pemikiran dan pengalaman serta pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan Islam khususnya mengenai membaca Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam memperkenalkan perbedaan *rasm* pada mushaf yang beredar di Indonesia.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber salah satu khazanah atau sumber tambahan wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai membaca Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan atau kesamaan kajian serta untuk mencari posisi dari kajian dalam penelitian ini, maka peneliti memunculkan beberapa penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an, yang peneliti anggap bisa menjadi dasar untuk penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Ahmad Rifa'i yang berjudul *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, tesis jurusan PGMI tahun 2014. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode Ummi adalah kurikulum yang diterapkan dengan 2 kurikulum, yaitu KTSP dan kurikulum JSIT. Penerapan metode Ummi ini mendapat antusias yang tinggi dari pihak SDIT Ihsanul Amal, kepala sekolah, dan pihak guru. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini beralokasi waktu 2x35 menit dalam setiap pertemuan dan 8 JP/minggu. Guru yang mengajar telah mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, guru yang mengajar juga kebanyakan adalah hafiz-hafizah Al-Qur'an. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa

penerapan metode ini menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku.

2. Penelitian Anggreni dengan judul *Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Home Schooling (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang)*, tesis jurusan PGMI tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran *Tahfizul Qur'an* serta metode guru dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa metode pembelajaran *Tahfizul Qur'an* yang diterapkan di sekolah adalah metode *muraja'ah*, metode *talaqqi* (setor hafalan), dan metode *'iqab* (hukuman), sedangkan metode yang digunakan siswa di rumah adalah metode *wahdah* dan metode *sima'i*.
3. Penelitian Hikmatu Ruwaida yang berjudul *Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)*, tesis jurusan PGMI tahun 2016. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penerapan metode wafa ini. Penelitian ini juga menjelaskan dampak dari penerapan metode wafa ini yang dapat memudahkan anak didik untuk mengenal huruf dan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

4. Penelitian Hafiz Mubarak dengan judul *Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Banjarmasin*, tesis jurusan PGMI tahun 2013. Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang kesulitan apa saja yang dialami siswa dan metode apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa diantara kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kesulitan konsentrasi, sangat aktif secara verbal, lambat belajar, suara yang pelan, susah melihat, aktif bergerak, pasif, sulit belajar bersama anak dengan kemampuan standar, serta jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelompok. Adapun upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an yaitu dengan membuat kelompok sesuai kemampuan dan tingkat siswa, menggunakan buku pada saat klasikal peraga, pengulangan dan *muraja'ah*, pelibatan murid, penggabungan metode klasikal baca simak/baca simak murni, dan *drill* (latihan keterampilan)
5. Penelitian Ahmad Alghifari Fajeri yang berjudul *Studi Komparatif Antara Metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V*, tesis jurusan PGMI tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kontribusi penggunaan kedua metode tersebut di atas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar metode Ummi dan metode Qiroati.

6. Penelitian Mustafa Ali yang berjudul *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus*, tesis jurusan Studi Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2009. Penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di lembaga pendidikan tersebut efektif dengan tercapainya target dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, penguasaan ilmu tajwid, ilmu *ghorib*, praktek tajwid dan *ghorib*, hafalan surat-surat pendek, bacaan shalat dan do'a, serta praktik ibadah.
7. Penelitian Farid Wajdi yang berjudul *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*, tesis jurusan Tafsir Hadits, UIN Syarif Hidayatullah. Tesis ini ingin mendeskripsikan metode-metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis. Tesis ini mendeskripsikan metode-metode menghafal Al-Qur'an secara kritis. Metode tersebut adalah *talaqqi*, *tasmi'*, *'arad*, *qira'ah fi al-salah*, *kitabah*, *tafhim*, metode menghafal sendiri, dan menghafal lima ayat.
8. Penelitian Haryono yang berjudul *Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012*, Tesis jurusan PAI UIN Sulthan Syarif Qasim, Riau tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

metode Usmani telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan buku panduan pembelajarannya. Pembelajaran pada metode ini dilakukan dengan bernyanyi/bernasyid. Selain itu, metode Usmani ini efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

9. Penelitian Zainal Arifin yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKA Islamiyah GUPPI Kecamatan Medan-Amplas*, tesis program studi Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di lembaga tersebut adalah metode Iqra dengan disertai metode pendukung dalam pembelajarannya yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *drill* atau latihan, metode permainan, nyanyian dan cerita (kisah-kisah), *targhib* dan *tarhib*, serta dengan pemberian hadiah atau penghargaan kepada anak.

Adapun penjabaran mengenai persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ahmad Rifa'i: <i>Implementasi Metode Ummi Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an.	Mengkaji Metode Ummi di sekolah	Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia

- | | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 2. | Anggreni: <i>Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Home Schooling (HSG) Sekolah Dasar Khoirul Ummah 20 Malang)</i> | Mengkaji Metode Pembelajaran Al-Qur'an. | Berfokus pada metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia |
| 3. | Hikmatu Ruwaida: <i>Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)</i> | Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. | Meneliti Metode Wafa. | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia |
| 4. | Hafiz Mubarak: <i>Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Banjarmasin</i> | Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. | Berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia |
| 5. | Ahmad Alghifari Fajeri: <i>Studi Komparatif Antara Metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V</i> | Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. | Membandingkan penerapan dua metode | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia |

- | | | | | |
|----|---|--|---|---|
| 6. | Mustafa Ali: <i>Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus</i> | Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. | Berfokus pada metode Yanbu'a | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia |
| 7. | Farid Wajdi: <i>Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)</i> | Kajian literature metode pembelajaran Al-Qur'an. | Berfokus pada pembelajaran <i>Tahfiz</i> . | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. |
| 8. | Haryono: <i>Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012</i> | Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. | Berfokus pada metode Usmani. | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia |
| 9. | Zainal Arifin: <i>Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKA Islamiyah GUPPI Kecamatan Medan-Amplas</i> | Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. | Berfokus pada metode yang diterapkan di lembaga tersebut. | Mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan <i>Rasm</i> Madinah dan <i>rasm</i> Indonesia |

Berdasarkan tabel di atas, maka penelitian ini ialah studi literatur yang berfokus pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia yang dilakukan dengan mengkaji buku teks-buku teks pembelajaran Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁹ Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Jadi pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2. *Rasm* Indonesia

Penulisan Al-Qur'an pada Al-Qur'an terbitan Indonesia sesuai standar dan ketentuan dari Lajnah Pentashih Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati dan metode Ummi

3. *Rasm* Madinah

Penulisan Al-Qur'an *rasm* Usmani atau lebih dikenal dengan Al-Qur'an cetakan Madinah. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an *rasm* Usmani ini penulis batasi pada metode Al-Husna dan *Qira'ah lil Athfal*.

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 100.

4. Anak Usia SD/MI

Anak pada usia 6 hingga 11 tahun berada pada periode pertengahan dan akhir perkembangan anak. Masa ini juga sering disebut tahun-tahun sekolah dasar.

Anak pada usia ini sudah dapat menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.²⁰

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini mengkaji bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia SD/MI dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia, yang difokuskan pada buku pembelajaran metode Tilawati, metode Ummi, metode Alhusna, dan *Qira'ah lil Athfal*.

²⁰ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 12.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Rasm Madinah dan Rasm Indonesia

1. Pengertian Rasm Al-Qur'an

Istilah *rasm* Usmani lahir bersama dengan lahirnya Mushaf Utsman. Mushaf yang ditulis oleh “panitia empat” yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Said bin Al-Ash, dan Abd Al-Rahman bin Al-Harits. Sejak itu tertancap sebuah patok besar yang disebut Kaidah *Rasm* Usmani. Cara-cara penulisan yang ditetapkan untuk menulis Mushaf Usmani ini menyebar ke berbagai pelosok dunia Islam.²¹

Rasm Usmani adalah rasm yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa Utsman. Pemeliharaan *rasm* Usmani merupakan jaminan kuat dari penjagaan Al-Qur'an dari perubahan dan pernggantian huruf-hurufnya. Seandainya diperbolehkan menuliskannya menurut istilah *imla'* di setiap masa, maka hal ini akan mengakibatkan perubahan mushaf dari masa ke masa. Karena kaidah-kaidah *imla'* pun berbeda-beda kecenderungannya pada masa yang sama, dan bervariasi pula dalam beberapa kata di antara satu negeri dengan negeri lain.²²

²¹ Acep Hernawan, *Ulumul Qur'an Ilmu untuk Memahami Wahyu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 87.

²² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), h. 186.

Rasm al-Quran yang disebut juga *rasm* utsmani ialah penulisan al-Qur'an oleh para sahabat memiliki kaidah khusus yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Kaidah ini teringkas dalam enam kaidah;

a. *Al-Hadzf* (membuang, menghilangkan, atau meniadakan huruf).

Contohnya,

- 1) Menghilangkan huruf *alif*
 - a) dari *ya' nida'* (يَا أَيُّهَا النَّاسُ).
 - b) Dari *ha' Tanbih* (هَآئِتُمْ)
 - c) Dari kata *Na* (أَنْجَيْنَاكُمْ)
 - d) Dari lafadz *Jalalah* (الله)

2) Menghilangkan huruf *Ya*
Huruf *ya'* () dibuang dari setiap

3) Menghilangkan huruf *Waw*

4) Menghilangkan huruf *Lam*

b. *Al-Ziyadah* (penambahan), seperti menambahkan huruf *alif* setelah *wawu* atau yang mempunyai hukum *jama'* (بنوا اسرا ئيل) dan menambah *alif* setelah *hamzah marsumah* (hamzah yang terletak di atas lukisan *wawu* (تالله تفتوا)).

c. *Al-Hamzah*, Salah satu kaidahnya bahwa apabila hamzah berharakat sukun, ditulis dengan huruf berharakat yang sebelumnya, contoh (ائذن).

d. *Badal* (penggantian), seperti *alif* ditulis dengan *wawu* sebagai penghormatan pada kata (الصلوة).

- e. *Washal* dan *fashl* (penyambungan dan pemisahan), seperti kata *kul* yang diiringi dengan kata *ma'* ditulis dengan disambung (*كلما*).
- f. Kata yang dapat di baca dua bunyi. Suatu kata yang dapat dibaca dua bunyi, penulisanya disesuaikan dengan salah salah satu bunyinya. Di dalam mushaf ustmani, penulisan kata semacam itu ditulis dengan menghilangkan *alif*, contohnya (*ملك يوم الدين*). Ayat ini boleh dibaca dengan menetapkan *alif* (yakni dibaca dua *alif*), boleh juga dengan hanya menurut bunyi harakat (yakni dibaca satu *alif*).

Perbedaan pendapat tentang status hukum *rasm* Usmani:

- a. Ada yang berpendapat bahwa *rasm* Usmani bersifat *tauqifi* yang berarti wajib dipakai dalam penulisan Al-Qur'an dan harus benar-benar disucikan. Mereka menisbatkan *tauqifi* dalam penulisan Al-Qur'an ini kepada Nabi.²³
- b. Banyak ulama berpendapat bahwa *rasm* Usmani bukan *tauqifi* dari Nabi, tetapi hanya cara penulisan yang disetujui Utsman dan diterima umat dengan baik, sehingga menjadi suatu keharusan yang wajib dijadikan pegangan dan tidak boleh dilanggar.
- c. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa *rasm* Usmani hanyalah sebuah istilah, metode, dan tidak mengapa berbeda dengannya jika orang telah

²³ Manna Al-Khattan, *ibid.*, h. 182-183.

menggunakan satu model *rasm* metode tertentu untuk penulisan, kemudian *rasm* itu menjadi tersiar luas di antara mereka.²⁴

2. *Rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia

Mushaf Al-Qur'an yang dicetak dan beredar ditemukan sebagai tipe format cetak yang beragam. Meskipun ada perbedaan dalam tipe format cetak, namun kesemuanya menunjukkan adanya kesamaan ciri-ciri pokok yang menjadi standar penyalinan sesuai standarisasi mushaf usmani.²⁵

Dalam rangka memelihara kemurnian, kesucian, dan kemuliaan Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang secara kelembagaan resmi dibentuk pada 01 Oktober 1959 berdasarkan peraturan menteri Muda Agama No.11 tahun 1959.²⁶

Sebelum tahun 1984, Al-Qur'an yang beredar di Indonesia sangat bervariasi, baik dari sisi khat (bentuk tulisan), acuan *rasm* (meliputi *rasm 'arudli* dan usmani), ornament yang menghiasi ayat, baris, dan sebagainya. Misalnya baris, baris bukan merupakan salah satu kriteria pentashihan.²⁷ Oleh sebab itu, lajnah membebaskan para penerbit Al-Qur'an untuk mencetak Al-Qur'an berapapun barisnya. Ada 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 21, dan lain-lain.

²⁴ *Ibid.*, h. 184.

²⁵ Gus AA dan Ziyad Ul-Haq At-Tubany, *Struktur Matematika Al-Qur'an* (Solo: Rahma Media Pustaka, 2009), h. 66.

²⁶ Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia", <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/57>, h. 5.

²⁷ Gus AA dan Ziyad Ul-Haq At-Tubany, *Struktur Matematika Al-Qur'an* (Solo: Rahma Media Pustaka, 2009), h. 62.

Salah satu Al-Qur'an yang beredar di Indonesia adalah Mushaf cetakan *Mujamma' Al Malik Fahd li Thiba'atil Mushafis Syarif* yang terletak di kota Madinah. Al-Qur'an cetakan Saudi tersebut banyak dibawa oleh para jamaah haji dan umrah ke Indonesia.²⁸

Al-Qur'an cetakan Madinah selalu konsisten berbaris 15. Setiap halamannya selesai satu ayat dan tidak disambung pada halaman berikutnya. Mushaf jenis ini disebut juga Al-Qur'an *Bahriyyah* atau Qur'an Pojok. Lazim digunakan rujukan para penghafal Qur'an untuk menambah atau *muraja'ah* (mengulang) hafalan, sebab satu halaman ayatnya utuh tidak terpotong sehingga memudahkan mereka dalam mengejar target hafalannya.²⁹

Demi tersebarnya mushaf, penerbit Indonesia diizinkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Departemen Agama Republik Indonesia untuk mengopi dan mencetak keseluruhan (tanpa mengubah penomoran ayat, ornament, dan lain-lain) Al-Qur'an terbitan Negara lain. Misalnya tertian PT. Taj Company, Karachi, Pakistan. Al-Qur'an terbitan Pakistan tersebut pernah dikopi dan diedarkan atas seijin Lajnah di Indonesia oleh PT. Gita Karya pada tahun 1982.³⁰

Seiring dengan semakin "asingnya" Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, khususnya dalam hal baca Al-Qur'an serta banyaknya keluhan yang masuk ke Lajnah perihal sulitnya

²⁸ *Ibid.*, h. 62.

²⁹ *Ibid.*, h. 62.

³⁰ *Ibid.*, h. 63.

belajar Al-Qur'an dengan memakai *rasm* Usmani, maka perlu kiranya Lajnah membuat Al-Qur'an standar Indonesia yang mengacu pada rasm 'arudli atau *imla'i*.³¹

Pada tahun 1984, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an sebagai sebuah institusi yang bertanggung jawab terhadap peredaran Al-Qur'an di Indonesia memberlakukan Al-Qur'an standar yang ditulis menggunakan rasm *imla'i*. salah satu spesifikasi rasm *imla'i*, apa yang tertulis itulah yang terbaca. Berbeda dengan *rasm* Usmani, apa yang tertulis belum tentu terbaca. Masalah penulisan Qur'an ini dibahas khusus dalam suatu cabang ilmu Al-Qur'an yaitu 'Ilm *Rasm Usmany*. Dalam penulisannya, salah satu format 18 baris Al-Qur'an cetakan Taj Company, Pakistan pada surah Al-Baqarah ayat 5 dan Luqman ayat 5.³²

Di sisi lain, kebijakan Lajnah memberlakukan Al-Qur'an standar membawa dampak pada peredaran Al-Qur'an di Indonesia. Diantaranya, Al-Qur'an yang ditulis memakai *rasm* usmani dan diterbitkan oleh penerbit Indonesia tidak lagi boleh beredar bebas sampai disesuaikan dengan Al-Qur'an standar Indonesia yang ditulis dengan memakai *rasm* *Imla'i*. Namun kebijakan ini tidak berlaku pada mushaf Al-Qur'an yang langsung didatangkan dari luar negeri.³³

³¹ *Ibid.*, h. 64.

³² *Ibid.*, h. 64.

³³ *Ibid.*, h. 65.

Saat ini, Indonesia memiliki mushaf Al-Qur'an Standar yang menjadi patokan dalam penulisan dan penerbitan Al-Qur'an sejak tahun 1984. Ada tiga varian mushaf standar Indonesia, yaitu: (1) mushaf Al-Qur'an Standar Usmani untuk orang awas; (2) Mushaf Al-Qur'an standar *Bahriyah* untuk para penghafal Al-Qur'an; dan (3) Mushaf Al-Qur'an Standar braille untuk para tunanetra.³⁴

Sejak ditetapkan pada tahun 1984, tiga varian mushaf ini tersebar dan digunakan di Indonesia, baik itu sebagai bacaan maupun objek kajian atau penelitian. Di antara ketiganya, yang paling banyak dicetak adalah Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani (MASU).³⁵

Secara bahasa, "Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia" dapat dipahami dari kata "standar" yang berarti patokan atau standar baku. Hal ini kemudian dikuatkan dengan dokumen terjemahan Arab-Inggris pada Muker Ulama ke-IX yang mengistilahkannya sebagai *Mushaf al-Mi'yarii al-Induunisii* atau *The Indonesian Standarized Al-Qur'an*. Dapat dipahami bahwa MASU adalah mushaf resmi/standar yang beredar dan berlaku di Indonesia.³⁶

Adapun secara terminologi, MASU adalah mushaf Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisannya, tanda baca (harakat)nya, dan tanda *waqaf*-nya,

³⁴ Zainal Arifin, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia", <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/62>, 2015, h. 1-2.

³⁵ *Ibid.*, h. 2.

³⁶ *Ibid.*, h. 3

sesuai hasil yang disepakati dalam Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Ahli Al-Qur'an yang berlangsung sampai 9 kali sejak tahun 1974-1983 dan menjadi pedoman bagi Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.³⁷

3. Aspek Perbedaan Pada *Rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia

Mushaf Madinah menggunakan tanda yang lebih banyak dan lebih rumit. Misalnya untuk menandakan *mad*, ditulis dengan *alif* kecil di atas huruf, *ya'* kecil di bawah huruf, atau *waw* kecil di samping huruf. Untuk membedakan *hamzah* yang dibaca dengan yang tidak dibaca diberikan tanda *shad* kecil di atas *alif* sebagai tanda *washal*/tidak bervokal dan kepala '*ain* kecil di atas *alif* sebagai tanda *qat'*/bervokal.³⁸

Mushaf Arab Saudi memiliki tanda baca yang lebih rumit dari Mushaf Indonesia karena didasarkan atas kaidah *imla* dan tajwid. Sementara Mushaf Indonesia memiliki tanda diakritik yang lebih sederhana dan mudah dipahami orang non-Arab karena didasarkan atas fonetik.³⁹

Berikut adalah pemaparan singkat perbedaan tanda baca di Al-Qur'an madinah dan Indonesia.⁴⁰

³⁷ *Ibid.*, h. 3.

³⁸ Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia, Jurnal suhuf vol.8 No.1, Juni 2015, h. 72.

³⁹ Ahmad Fairuz Rosyad, *Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia*, Jurnal suhuf vol.8 No.1, Juni 2015, h. 72.

⁴⁰ Zainal Arifin Madzkur, *Harakat dan tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt*, Jurnal Suhuf vol.7 No.1, Juni 2014, h. 11-19.

a. Harakat.

Rasm Indonesia membakukan tanda harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* seperti konsep yang dikenalkan al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi. Berikut perbandingannya:

Jenis Harakat	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
Fathah	الرَّحْمٰنِ	الرَّحْمٰنِ
Kasrah	الْعٰلَمِيْنَ	الْعٰلَمِيْنَ
Dhammah	الْحَمْدُ	الْحَمْدُ

Tabel 2.1 Perbandingan Harakat

b. Saknah

Al-Qur'an standar Indonesia membakukan syakl sukun sebagaimana konsep al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi, yaitu berbentuk kepala huruf *Kha'*, bukan bulat menyerupai tanda *sifr* bulat bundar. Komparasinya dapat dilihat di tabel berikut.

Saknah	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
Saknah Idzhar	وَمَنْ أَمِنَ	أَوْ مَنْ أَمِنَ
Saknah idgham	مَنْ يَقُولُ	أَمِنْ يَقُولُ
Saknah ikhfa'	تُنذِرُهُمْ	أُنذِرُهُمْ

Tabel 2.2 Perbandingan saknah

c. Tanwin

Al-Qur'an Indonesia secara umum membakukan tanda *tanwin* sejajar untuk *fathatain*, *kasratain*, maupun *dhammatain*, tanpa mempertimbangkan bacaan *tajwid* pada huruf sesudahnya. Hal ini

berbeda dengan *rasm* Madinah yang membedakan penulisan *tanwin* pada bacaan *idzhar* dengan dua harakat yang sejajar, dan bacaan idgham bighunnah atau ikhfa dengan *tanwin* yang tidak sejajar. Berikut tabel komparasinya.

Dhabt Tanwin	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
Bacaan <i>Idzhar</i>	عَذَابٌ أَلِيمٌ	عَذَابٌ أَلِيمٌ
Bacaan <i>Idgham</i>	وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ	وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ
Bacaan <i>Ikhfa'</i>	مَرَضٌ فَزَادَهُمْ	مَرَضٌ فَزَادَهُمْ

Tabel 2.3 Perbandingan Tanwin

d. *Mad Thabi'i*

Al-Qur'an standar Indonesia secara umum membakukan harakat lengkap dan *syakl* sukun dalam bacaan *mad thabi'i*. kecuali pada *mad thabi'i* yang berupa alif, maka tidak dibubuhkan sukun. Contohnya yaitu:

Mad Thabi'i	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
Huruf Ya'	قِيلَ	قِيلَ
Huruf alif	وَإِذَا	وَإِذَا

Tabel 2.4 Perbandingan *Mad Thabi'i*

e. Huruf yang tidak berfungsi

Al-Qur'an Indonesia secara umum membakukan dua perangkat untuk menandakan huruf tidak berfungsi dengan dua cara, yaitu dengan memberikan tanda *sifr mustadir* dan yang kedua dengan tidak memberikannya *harakat/syakl*.

Huruf yang tidak berfungsi	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
<i>Sifr mustadir</i>	وَلَا تَأْتِسُوا	وَلَا تَأْتِسُوا
<i>Sifr mustatil</i>	لَكِنَّا	لَكِنَّا
Tidak memberikan harakat	بِسْمِ الْإِسْمِ	بِسْمِ الْإِسْمِ

Tabel 2.5 Perbandingan Huruf yang tidak berfungsi

f. Tanda memudahkan bacaan

Al-Qur'an standar Indonesia membakukan dalam konteks tanda baca untuk memudahkan bacaan, tidak mempergunakan kode tertentu (seperti bulatan hitam atau jajargenjang segi empat) atau huruf tertentu. Akan tetapi menuliskannya sesuai dengan hukum bacaan tersebut. Contohnya bacaan *imalah*, dituliskan dengan redaksi *imalah* di bawah huruf yang dimaksud. Ini juga berlaku pada bacaan *isymam* dan *saktah*.

Jenis bacaan	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
<i>Imalah</i>	بَجْرَانِهَا	بَجْرَانِهَا
<i>Isymam</i>	لَا تَأْمِنَّا	لَا تَأْمِنَّا
<i>Tashil</i>	عَاجِبِي	عَاجِبِي

Tabel 2.6 Perbandingan Tanda untuk Memudahkan Bacaan

g. Saktah

Al-Qur'an Indonesia memiliki empat *saktah* sebagaimana lazimnya mushaf Al-Qur'an yang mengacu pada riwayat Hafs dari 'Ashim. akan tetapi model penandaannya dengan dituliskan kata *sakat* di atas kalimat yang dimaksud.

Contoh <i>saktah</i>	<i>Rasm</i> Indonesia	<i>Rasm</i> Madinah
Q.S. 18/1	عَوَجًا ۝ قَيْمًا	عَوَجًا ۝ قَيْمًا
Q.S. 36/52	من مرقدنا هذا	مِنْ مَرَقِدِنَا هَذَا

Tabel 2.7 Perbandingan *Saktah*

h. Hamzah

Al-Qur'an Indonesia tidak membedakan antara hamzah *qatha'* dan hamzah *washal*. Al-Qur'an Madinah memberikan tanda kepala *shad* di atas *hamzah washal*. Sementara dalam mushaf Indonesia pada umumnya tidak dipergunakan. Begitu pula kepala 'ain pada hamzah *qatha'*, kecuali pada beberapa hal. Komparasinya dapat dilihat di tabel berikut

Jenis Hamzah	<i>Rasm</i> Indonesia	<i>Rasm</i> Madinah
Di awal	أَمْنَا	ءَامْنَا
Di tengah	أُولَئِكَ	أُولَئِكَ
Di akhir	يَسْتَهْرِي	يَسْتَهْرِي

Tabel 2.8 Perbandingan Hamzah

i. *Tanwin washal*

Tanwin pada kata yang berhadapan dengan hamzah *washal* dan kalimat tersebut dibaca *washal*, tanda tanwinnya cukup ditulis dengan *dhammah* dan *kasrah*, sedangkan kata yang mengandung hamzah *washl* diberi huruf nun kecil di bawah *hamzah*-nya untuk memudahkan bacaan.

Bentuk <i>tanwin</i>	<i>Rasm</i> Indonesia	<i>Rasm</i> Madinah
<i>Fathatain</i>	خَيْرًا ۝ الْوَصِيَّةُ	خَيْرًا ۝ الْوَصِيَّةُ

<i>Kasrat</i>	يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ	يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ
<i>Dhammat</i>	عَزِيزٌ ابْنُ اللَّهِ	عَزِيزٌ ابْنُ اللَّهِ

Tabel 2.9 Perbandingan *Tanwin Washal*

j. *Mad* (tanda panjang)

Mushaf Indonesia membakukan dan membedakan antara panjang *mad wajib* dan *mad jaiz*, sementara mushaf Madinah menyamakan dua tanda tersebut

Jenis Mad	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
<i>Wajib muttasil</i>	مَاءً	مَاءً
<i>Jaiz munfashil</i>	وَإِذَا أَظْلَمَ	وَإِذَا أَظْلَمَ

Tabel 2.10 Perbandingan *Mad*

k. *Iqlab*

Al-Qur'an Indonesia membakukan tanda *Iqlab* setelah *nun mati* atau tanwin dengan menambahkan *mim kecil* sebagai tanda bacaan *iqlab*.

<i>Iqlab</i>	Rasm Indonesia	Rasm Madinah
Tanda <i>mim kecil</i>	مِنْ بَعْدِ	مِنْ بَعْدِ

Tabel 2.11 Perbandingan *Iqlab*

B. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah proses pembelajaran dapat diartikan pula pengajaran yang diartikan sebagai proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima dan menguasai bahan tersebut

bahan pelajaran disini berarti sesuatu yang berbentuk ilmu pengetahuan, kecakapan ketrampilan, aktivitas serta hasilhasil budaya pada umumnya. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber.⁴¹

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik dan belajar, mendidik dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh santri.⁴²

Maka pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang kearah yang diharapkan. Pendidikan pengajaran atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat memperbaharui pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya.

Adapun Al-Qur'an, kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: IKAPI, 2003), h.61-62.

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2006), h. 239.

tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a-qira'atan-qur'an*.⁴³

Al-Qur'an terdiri atas 114 surah dengan jumlah ayat sebanyak 6251 ayat. Ayat-ayat yang turun sebelum nabi hijrah disebut *Makiyyah* yang meliputi sekitar dua pertiga dari keseluruhan Al-Qur'an. Sementara ayat-ayat yang diturunkan sesudah Nabi hijrah disebut *madaniyyah* yang meliputi sepertiga dari keseluruhan Al-Qur'an.⁴⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang *mu'jiz* (dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada Rasulullah Saw., yang tertulis dalam *mushaf* dan disampaikan secara *mutawatir* (bersambung sanadnya sampai Rasulullah) dan membacanya dianggap ibadah.⁴⁵

Adapun pembelajaran Al-Qur'an maksudnya ialah kegiatan yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardhu 'ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membacanya maka termasuk dosa. Untuk

⁴³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Jakarta; LiteraAntar Nusa, 2007), h. 15.

⁴⁴ Nasruddin Baidan, *Metode penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 29-30.

⁴⁵ M. Ali ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu alQur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 15.

menghindari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya.⁴⁶

Adapun prinsip-prinsip dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Membaca dengan *Tahqiq*

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan *harakat*, melepaskan huruf secara *tartil*, pelan-pelan memperhatikan panjang-pendek, *waqaf* dan *ibtida'* tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode *tahqiq* ini tampak memenggal-menggal dan meutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.⁴⁷

b. Membaca dengan *Tartil*

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁴⁸ *Tartil* hampir sama maknanya dengan *tahqiq*, hanya *tartil* lebih luas dibanding *tahqiq*. Perbedaan lain ialah *tartil* lebih menekankan

⁴⁶ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 19.

⁴⁷ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 79.

⁴⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 44.

pada aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan *tahqiq* lebih menekankan pada aspek bacaan.

c. Membaca dengan *Tadwir*

Tadwir adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh.

d. Membaca dengan *Hadr*

Hadr adalah membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan, dan pendek, namun tetap menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.

Dari keempat tata cara membaca Al-Qur'an di atas, tata cara yang ideal untuk anak-anak adalah tata cara pertama, yaitu *tahqiq*. Dengan membaca secara *tahqiq* anak akan terlatih membaca Al-Qur'an secara pelan, tenang dan tidak terburu-buru. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Komponen-komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.⁴⁹ Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik⁵⁰ Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Bahan pelajaran (materi)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan siswa yang akan menerima pelajaran.⁵¹

Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

- 1) Huruf Hijaiyah dari alif sampai dengan *Ya'*.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 1995), h.31

⁵⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.

⁵¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 157.

4) Bentuk dan fungsi tanda *waqaf* (berhenti).

5) Cara membaca al-Qur'an.⁵²

c. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.⁵³

d. Alat pembelajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.⁵⁴

e. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada, dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁵⁵

⁵² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, h. 70).

⁵³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 19.

⁵⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 20

⁵⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 158.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan berbagai kata seperti kata *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajaran.⁵⁶ Ahmad Tafsir pun menyebut metode sebagai kata untuk mengungkapkan makna “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.⁵⁷

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan

⁵⁶ Abdurrahkman Gintings, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 9.

pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.⁵⁸ Dengan demikian metode dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an agar pembelajaran dapat lebih efektif.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi yang menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Diantara yang perlu diperhatikan yaitu: *pertama*, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, bahkan pada anak kembar. Merupakan suatu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Dalam hal ini gaya belajar anak didik harus diperhatikan.

Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Agar proses belajar menjadi menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

⁵⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta : Quantum teaching, 2005), h. 52-53

Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan, selain berperan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk beinteraksi sosial (*learning to live together*).

Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Pembelajaran juga harus mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan guru harus merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.⁵⁹

Menurut Mahmud Yunus, metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, metode yang bisa dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an yaitu: metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab metode resitasi, metode diskusi dan metode ceramah.

a. Metode *Drill* (Latihan)

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan

⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 136-137.

hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Pengajaran yang diberikan melalui metode *Drill* dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- i. Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikir bertambah.
- ii. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar, salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.

b. Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka secara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah di ceramakan.

d. Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

e. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitanya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*problem solving*). Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.

f. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diceramakan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramakan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Cara mengajar hadits sama dengan cara mengajar Al-Qur'an, hanya saja hadits tidak dibaca secara berlagu. Hadits biasanya lebih pendek dari ayat-ayat Al-Qur'an. Mengajar hadits dapat menggunakan cara mengajar Al-Qur'an, baik mengenai pengantar, pembahasan, memberi contoh, menyuruh murid membaca, mendiskusikan, membagi-bagi kepada satuan-satuan pikiran, menjelaskan sinonim-sinonimnya, menghubungkan maksud hadits dengan persoalan-persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil kesimpulan dari maksud hadits. Disamping itu guru juga harus memperhatikan hubungan pengajaran hadits dengan

persoalan-persoalan agama yang ada hubungannya dengan hadits dengan hadits yang diajarkan dan dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta persoalan-persoalan akhlak.

Dalam metode pengajaran Al-Qur'an itu harus bisa menyesuaikan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Mahmud Yunus bahwa ketika berada di kelas I dan II anak-anak belum belajar huruf al-Qur'an, sebab waktu itu anak-anak masih belajar menghafal ayat-ayat yang perlu dibaca dalam sembahyang, seperti Fatihah, surat al-Ikhlash, surat al-Kautsar dan surat-surat pendek lainnya. Begitupun ketika berada di kelas III, IV, V VI dan seterusnya.⁶⁰

4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶¹ Saiful Sagala dalam Ramayulis, menjelaskan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas-azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik, dan belajar

⁶⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 61

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

dilakukan oleh peserta didik.⁶² Berdasarkan pengertian tersebut, maka pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Interaksi ini mencakup penggunaan strategi, metode, serta media pembelajaran.

Adapun membaca menurut Donald D. Hammill dan Nettie R. Bartel “*reading is responding orally to printed symbols*”.⁶³ Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan meliputi menggunakan pengertian, khayalan mengamati, dan mengingat.⁶⁴

Kegiatan membaca atau pembelajaran membaca sasaranannya adalah agar siswa mampu membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca. Keterampilan membaca menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk lancar berbicara, keserasian, dan spontanitas.⁶⁵

Adapun Al-Qur’an menurut istilah ialah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, dan juga merupakan sumber utama

⁶² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 239.

⁶³ Donald D. Hammill dan Nettie . Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem* (Massachusetts: Ally and Bacon, Inc, 1978), h. 23.

⁶⁴ Sudarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 4.

⁶⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 163.

hukum Islam.⁶⁶ Al-Asy'ari menyatakan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata *Qarana* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain. Ada pula yang menyatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'in*, mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lain saling membenarkan.⁶⁷ Ini bermakna bahwa Al-Qur'an harus dibaca dan juga dipahami maknanya.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang membacanya saja bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril, merupakan mukjizat, diriwayatkan secara *mutawatir*, ditulis di mushaf, dan membacanya adalah rahmat serta petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya.⁶⁸ Dengan demikian, maka dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, membaca disini ialah kemampuan peserta didik untuk melafalkan kalimat-kalimat yang tertulis di dalam Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Materi pembelajaran yang lazim diajarkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Pengertian huruf hijaiyah, yakni huruf Arab dari *Alif* sampai *Ya'*.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat huruf.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca.

⁶⁶ Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 69.

⁶⁷ Zaini, *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1999), h. 1.

⁶⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 16.

- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*).
- e. Cara membaca Al-Qur'an.⁶⁹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak SD/MI pun juga meliputi materi-materi di atas. Secara rinci dapat dilihat pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran Al-Qur'an Hadits MI berikut.⁷⁰

KELAS, SEMESTER	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Kelas I, Semester 1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 melafalkan surat <i>al-Fatihah</i> , <i>an-Naas</i> , <i>al-Falaq</i> , <i>al-Ikhlash</i> dan surat <i>al-Lahab</i> secara benar dan fasih. 1.2 Menghafalkan surat <i>al-Fatihah</i> , <i>an-Naas</i> , <i>al-Falaq</i> , <i>al-Ikhlash</i> dan surat <i>al-Lahab</i> secara benar dan fasih
Kelas I Semester 2	2. Memahami huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dan tanda bacanya.	2.1 mengidentifikasi huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dan tanda bacanya. 2.2 Membaca huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> sesuai <i>makhrajnya</i> .
	3. Menghafal surat-surat pendek	3.1 melafalkan surat <i>an-Nashr</i> dan <i>al-Quraisy</i> . 3.2 Menghafalkan surat <i>an-Nashr</i> dan <i>al-Quraisy</i> .
Kelas II Semester 1	1. Menulis huruf <i>hijaiyyah</i> secara terpisah dan bersambung.	1.1 menulis huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> secara terpisah dengan benar. 1.2 Menulis huruf-huruf

⁶⁹ Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 70.

⁷⁰ Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>, h. 23-27, diakses 25 Agustus 2018.

			<i>hijaiyyah</i>	secara bersambung dengan benar.
	2. Memahami kaidah ilmu tajwid.	2.1	menerapkan tanda baca <i>waqaf</i> dan <i>washal</i> .	
	3. Menghafal surat pendek	3.1	melafalkan surat <i>al-Kautsar</i> secara benar dan fasih.	
		3.2	Menghafalkan surat <i>al-Kautsar</i> secara benar dan fasih.	
Kelas II Semester 2	4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih.	4.1	melafalkan surat <i>al-Kaafiruun</i> , <i>al-Maa'un</i> , <i>al-'Ashr</i> , dan surat <i>al-Qadr</i> secara benar dan fasih.	
		4.2	Menghafalkan surat <i>al-Kaafiruun</i> , <i>al-Maa'un</i> , <i>al-'Ashr</i> , dan surat <i>al-Qadr</i> secara benar dan fasih.	
	5. Memahami hadits tentang hormat kepada orangtua.	5.1	Menerjemahkan hadits tentang hormat kepada orangtua secara sederhana.	
		5.2	Menunjukkan perilaku hormat kepada orangtua.	
Kelas III Semester 1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih.	1.1	Membaca surat <i>al-Humazah</i> , <i>at-Takaatsur</i> , dan <i>al-Zalzalah</i> secara benar dan fasih.	
		1.2	Menghafalkan surat <i>al-Humazah</i> , <i>at-Takaatsur</i> , dan <i>al-Zalzalah</i> secara benar dan fasih.	
	2. Memahami kaidah ilmu tajwid.	2.1	memahami bacaan ghunnah, <i>al-Qamariyyah</i> , dan <i>al-Syamsiyyah</i> .	
		2.2	Menerapkan bacaan ghunnah, <i>al-Qamariyyah</i> , dan <i>al-Syamsiyyah</i> .	

	3. Membaca hadits tentang shalat berjama'ah.	3.1 Menghafalkan hadits tentang shalat berjamaah. 3.2 Menerapkan perilaku shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
Kelas III Semester 2	4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fashih.	4.1 membaca surat <i>al-Qaari'ah</i> dan surat <i>at-Tiin</i> secara benar dan fashih. 4.2 Menghafalkan surat <i>al-Qaari'ah</i> dan surat <i>at-Tiin</i> secara benar dan fashih
	5. Memahami arti surat-surat pendek.	5.1 Mengartikan surat <i>al-Faatihah</i> dan surat <i>al-Ikhlaas</i> . 5.2 Menerapkan kandungan surat <i>al-Faatihah</i> dan surat <i>al-Ikhlaas</i> .
	6. Memahami kaidah ilmu tajwid.	6.1 Mengenal bacaan <i>Mad Thabi'I</i> , <i>Mad Wajib Muttasil</i> , dan <i>Mad Jaa'iz Munfasil</i> . 6.2 Menerapkan bacaan <i>Mad Thabi'I</i> , <i>Mad Wajib Muttasil</i> , dan <i>Mad Jaa'iz Munfasil</i> .
	7. Memahami hadits tentang persaudaraan secara benar dan fashih.	7.1 Menghafalkan hadits tentang persaudaraan. 7.2 Menerapkan perilaku persaudaraan dengan sesama.
Kelas IV Semester 1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fashih.	1.1 Membaca surat <i>al-'Adiyat</i> dan surat <i>al-Insyiraah</i> secara benar dan fashih. 1.2 Menghafalkan surat <i>al-'Adiyat</i> dan surat <i>al-Insyiraah</i> secara benar dan fashih

	2. Memahami arti surat-surat pendek.	2.1 mengartikan surat <i>an-Nashr</i> dan surat <i>al-Kautsar</i> .
		2.2 Memahami Isi kandungan surat <i>an-Nashr</i> dan surat <i>al-Kautsar</i> .
	3. Memahami kaidah ilmu tajwid.	3.1 Memahami hukum bacaan <i>izhar</i> dan <i>ikhfa</i> .
		3.2 Menerapkan hukum bacaan <i>izhar</i> dan <i>ikhfa</i> .
Kelas IV Semester 2	4. Memahami arti surat pendek dan hadits tentang niat dan silaturahmi	4.1 mengartikan surat <i>al-Lahab</i> .
		4.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>al-Lahab</i> secara sederhana.
		4.3 Menerjemahkan isi kandungan hadits tentang niat dan silaturahmi.
		4.4 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang niat dan silaturahmi secara sederhana.
	5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.	5.1 memahami hukum bacaan <i>idgham bighunnah</i> , <i>idgham bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i> .
		5.2 Menerapkan hukum bacaan <i>idgham bighunnah</i> , <i>idgham bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i> .
Kelas V Semester 1	1. Memahami arti surat pendek.	1.1 menerjemahkan surat <i>al-Kaafiruun</i> , surat <i>al-Maa'un</i> , dan surat <i>at-Takaatsur</i> .
		1.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>al-Kaafiruun</i> , surat <i>al-Maa'un</i> , dan surat <i>at-Takaatsur</i> secara sederhana.

	2. Memahami arti hadits tentang menyayangi anak yatim.	2.1 menerjemahkan hadits tentang menyayangi anak yatim. 2.2 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim secara sederhana.
Kelas V Semester 2	3. Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fashih. 4. Memahami arti surat pendek. 5. Memahami arti hadits tentang takwa dan ciri-ciri orang munafik.	3.1 membaca surat <i>al-'Alaq</i> secara benar dan fashih. 3.2 Menghafal surat <i>al-'Alaq</i> secara benar dan fashih. 4.1 menerjemahkan surat <i>al-Qadr</i> . 4.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>al-Qadr</i> tentang malam <i>Lailatul Qadr</i> secara sederhana. 5.1 menerjemahkan hadits tentang takwa dan ciri-ciri orang munafik 5.2 menjelaskan isi kandungan hadits tentang takwa dan ciri-ciri orang munafik secara sederhana.
Kelas VI Semester 1	1. menghafal surat pendek secara benar dan fashih. 2. Memahami arti surat pendek pilihan.	1.1 membaca surat <i>adh-Dhuhaa</i> secara benar dan fashih. 1.2 Menghafalkan surat <i>adh-Dhuhaa</i> secara benar dan fashih 2.1 menerjemahkan surat <i>adh-Dhuhaa</i> . 2.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>adh-Dhuhaa</i> tentang meyakini kehidupan akhirat lebih baik daripada kehidupan dunia dengan sederhana.

Kelas VI Semester 2	3. Memahami hadits tentang keutamaan memberi.	3.1 menerjemahkan hadits tentang keutamaan memberi. 3.2 Menjelaskan hadits tentang keutamaan memberi secara sederhana.
	4. Menghafalkan surat pendek secara benar dan fashih.	4.1 membaca surat <i>al-Bayyinah</i> dengan baik dan fashih. 4.2 Menghafal surat <i>al-Bayyinah</i> dengan baik dan fashih.
	5. Memahami arti-arti hadits tentang amal shalih.	5.1 menerjemahkan hadits tentang amal shalih. 5.2 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang amal shalih secara sederhana. 5.3 Menerapkan isi kandungan hadits tentang amal shalih dan kaitannya dengan sesama.

Tabel 2.11 SK-KD Al-Qur'an Hadits MI

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI selain membiasakan bacaan surat-surat pendek, juga mempelajari *makharijul huruf*, dan kaidah bacaannya/tajwid yang meliputi harakat huruf, *Alif Lam Qamariyyah* dan *Alif Lam Syamsiyyah*, *Mad Thabi'I*, *Mad Wajib Muttasil*, *Mad Jaa'iz Munfashil*, *Idzhar*, *Ikhfa'*, *Idgham Bighunnah*, serta *Idgham Bilaghunnah*,

Adapun dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Vera Sophya dan Syaiful Mujab, disebutkan bahwa metode pembelajaran membaca pada pembelajaran Al-Qur'an tingkat awal, meliputi:⁷¹

- a. *Thariqat Alif, Ba, Ta* (Metode Alphabet), juga dikenal dengan metode Sintetik (*At-Thariqatuttarkibiyah*), yaitu metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan pengenalan huruf Hijaiyyah terlebih dahulu. Kemudian diberi harakat/tanda baca, disusun menjadi kalimat/kata, lalu dirangkai menjadi sebuah jumlah/kalimat. Menurut metode ini kita mulai mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyyah menuut urutan yang sekarang ini dari alif, ba, ta, sampai ya'.

Kelemahan metode ini dalam pembelajaran membaca adalah memerlukan waktu yang cukup lama. Sedangkan kelebihanannya adalah peserta didik menjadi sangat memperhatikan huruf per huruf sampai terbentuk menjadi kalimat. Metode ini juga sangat membantu bagi peserta didik yang kemampuannya kurang dan pengajar yang belum berpengalaman. Adapun contoh dari metode ini ialah metode Baghdadiyyah.

- b. *Thariqat Shautiyah* (Metode Bunyi), metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar.

⁷¹ Ida Vera Sophya dan Syaiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, Jurnal Elementary Vol.2 No.2 Juli-Desember 2014, h. 336-338.

Kekurangan dari metode ini adalah peserta didik kurang mengenal nama huruf. Sementara kelebihan metode ini ialah dapat mempercepat peserta didik dalam membaca, dan peserta didik akan dihadapkan langsung dengan cara abaca yang menuntut kefasihan pengucapan. Adapun contoh dari metode ini diantaranya adalah metode Iqra (lama), metode Qiro'ati (lama), dan sebagainya.

- c. *Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru), yaitu meniru bacaan dari pengajar sampai hafal, metode ini merupakan pengembangan dari metode bunyi. Setelah itu peserta didik diperkenalkan pada beberapa huruf beserta tanda bacanya dari kalimat yang dibacanya. Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan huruf-hurufnya.

Kelebihan metode ini adalah sesuai dengan naluri belajar anak yaitu belajar membaca al-Qur'an sebagaimana belajar bicara bahasanya sendiri. Sementara kelemahannya adalah guru harus mengulang-ulang bacaannya dalam batas-batas tertentu. Contoh dari metode ini ialah metode tilawah, hafalan surah pendek, hafalan do'a, dan bacaan shalat.

- d. *Thariqat Jaami'ah* (campuran), metode ini beranjak dari berbagai metode di atas yang memiliki beberapa kelemahan sehingga sekarang ini banyak berkembang metode-metode atau pembaharuan metode dengan metode campuran. Dengan metode campuran ini guru diharapkan

kebijaksanaannya dalam mengajar membaca. Misalnya bagi anak-anak yang sudah dapat membaca tapi belum mengenal huruf hijaiyyah maka diajarkan dengan metode musyafahah dengan memperhatikan makhaaj huruf per huruf. Adapun contoh dari metode ini adalah metode Yanbu'a, Iqra (revisi), Qiro'ati (revisi), dan sebagainya.

Selain itu, bentuk metode-metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia diantaranya:

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' disusun/dicetak dalam enam jilid. Dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk untuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya maupun pendidik yang akan menerapkan metode tersebut kepada anak didiknya. Metode ini merupakan metode yang sudah umum digunakan di masyarakat. Pembelajarannya bisa dilakukan secara klasikal, privat, dan asistensi.⁷² Ada sepuluh macam sifat buku Iqro' yaitu: bacaan langsung, CBSA (cara Belajar Siswa Aktif), privat, modul, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel, dan asistensi.⁷³

⁷² Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2008) h. 11.

⁷³ As'ad Humam, *Buku Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2000), h. 4.

b. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang lebih terinci (khusus). Secara garis besar, Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf *hijaiyyah* selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun individual.⁷⁴

c. Metode Al-Barqy

Al-Barqy disusun dengan metode baku dan dirancang untuk anak-anak yang berbahasa Indonesia. Sesuai dengan metode pengajaran bahasa Arabnya bagi orang-orang yang tidak beraturan dengan bahasa Arabnya. Karenanya metode ini sangat cocok digunakan di Indonesia dan negara-negara dengan bahasa Melayu.⁷⁵ Metode Al-Barqy merupakan cara belajar cepat, mudah, dan menyenangkan untuk bisa membaca. Anak-

⁷⁴ Komari, “Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an” <https://muhlis.files.wordpress.com/2010/06/metode-baca-tulis-al-quran.pdf>, h. 1.

⁷⁵ Tim Graha Al-Barqy, *Company Profil Al-Barqy* (Surabaya: PenaAmeen, t.th.), h. 1.

anak yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yang disusunnya relatif cepat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.⁷⁶

d. Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam metode Pembelajaran Qiroati Prinsip yang ditekankan adalah lancar, tepat, cepat, dan benar. Setiap Kenaikan Jilid dilakukan oleh koordinator TPQ/Sekolah, bukan oleh wali kelas. Pembelajarannya Menggunakan alat bantu peraga untuk mempermudah pembelajaran.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 3.

Metode ini menstandarisasi guru dengan syahadah. Jenis Pembelajaran Qiroati yaitu klasikal individual dan klasikal baca simak.⁷⁷

e. Metode Ummi

Metode ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dari Ummi Foundation. Metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu. Ada tiga strategi pembelajaran bahasa ibu, yaitu: 1) *Direct Method* (Langsung), yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung; 2) *Repetition* (Diulang-Ulang), bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda; 3) *Affection* (Kasih Sayang Yang Tulus), Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat meyetuh hati siswa mereka.⁷⁸

⁷⁷ "Metode Pembelajaran Qiroati", <http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html>, diakses 18 Agustus 2017.

⁷⁸ Ummi Foundation, "Tentang Ummi" <http://ummifoundation.org/tentang>, diakses 18 Agustus 2017.

f. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh yayasan Pesantren Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual⁷⁹

g. Metode Wafa

Metode ini dicetuskan oleh Yayasan syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-Qur'an Metode Otak Kanan "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5 T : *Tilawah*,

⁷⁹ Abdurrahim Hasan, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010), h. 4

Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Kelima program ini merupakan wujud usaha revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas sangat bersahabat dengan pembelajar, khususnya anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan alur pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan sebagainya).⁸⁰

C. Perkembangan Anak Usia SD/MI

Perkembangan biasanya hanya di identikkan dengan perkembangan yang meliputi fisik saja seperti bertambah tinggi, bertambahnya berat badan dan sebagainya. Padahal sebenarnya pengertian perkembangan itu tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.⁸¹

Anak usia SD/MI berada pada periode pertengahan dan akhir yang terentang dari usia sekitar 6 sampai 10 atau 11 tahun. Anak pada masa ini sudah

⁸⁰ <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/>, diakses 19 Agustus 2017.

⁸¹ Desmita, *Psikologi perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 4.

menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Yang menjadi sentral periode ini adalah prestasi dan pengembangan pengendalian diri.⁸²

Muhibbin Syah menyebutkan fase akhir anak-anak ini berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun, dengan tugas-tugas perkembangan meliputi:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, seperti lompat jauh, lompat tinggi, mengejar, menghindari kejaran, dan sebagainya.
2. Membina sikap sehat (positif) terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri dan kemampuan diri
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku.
4. Belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelaminnya.
5. Mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.
8. Mengembangkan sikap objektif terhadap kelompok dan lembaga kemasyarakatan.
9. Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga dapat menjadi dirinya sendiri yang mandiri (independen) dan bertanggung jawab.⁸³

⁸² Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada), h. 12.

⁸³ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 72-73.

Selain itu, berikut beberapa aspek perkembangan anak usia SD/MI yang meliputi:

1. Perkembangan kognitif

Anak pada usia 7-11 menurut Piaget, berada pada tahap perkembangan kognif operasional-konkrit. Periode ini berlangsung hingga menjelang usia remaja. Pada periode ini, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini bermanfaat bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan ide adanya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.⁸⁴

Dalam inteligensi operasional anak yang berada pada tahap operasional konkrit, terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi:

- a. *Conservation* (konservasi/pengekaln), yaitu kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah. Anak yang mampu mengenali sifat kuantitatif benda, akan tahu bahwa sifat kuantitatif tersebut tidak akan berubah dengan sembarangan.
- b. *Addition of Classes* (penambahan golongan benda), yaitu kemampuan anak dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas lebih rendah, seperti mawar dan melati, dan menghubungkannya dengan golongan benda yang berkelas lebih tinggi, seperti bunga.

⁸⁴ Muhibbin Syah, *ibid.*, h. 125.

c. *Multiplication of Classes* (pelipatgandaan golongan benda), yaitu kemampuan yang melibatkan pengetahuan tentang cara mempertahankan dimensi benda untuk membentuk gabungan golongan benda.⁸⁵

2. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral dengan mengenal benar salah serta baik dan buruk dalam lingkungan keluarga untuk pertama kalinya. Penanaman konsep moral sejak prasekolah sangat penting karena pengetahuan anak mengenai benar-salah atau baik-buruk ini akan menjadi pedoman bagi tingkah lakunya di kemudian hari. Pada usia SD/MI anak sudah dapat mengikuti tuntutan dari orangtua dan lingkungan sosialnya. Sehingga pada akhir usia ini anak sudah mampu memahami alasan adanya suatu peraturan.⁸⁶

3. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada anak usia SD/MI ditandai mulainya anak memperluas hubungan, di samping dengan keluarga, anak mulai memperluas hubungan sosial dengan teman sebaya atau teman sekelasnya. Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan sikap egosentris kepada sikap yang lebih kooperatif atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain. Anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan

⁸⁵ *Ibid.*, h. 126-127.

⁸⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 183.

teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk dapat diterima menjadi anggota kelompok .⁸⁷

4. Perkembangan Emosi

Pada usia ini, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah dapat diterima di masyarakat. Karenanya anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol pengungkapan emosinya. Kemampuan untuk mengontrol emosi anak ini dipeolehnya dari peniruan dan pembiasaan. Dalam hal ini orangtua dan lingkungan sangatlah berperan.⁸⁸

5. Perkembangan Motorik

Anak pada usia SD/MI pada umumnya telah mencapai kematangan perkembangan motorik. Perkembangan motorik pada masa ini ditandai dengan adanya kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Karenanya, usia ini merupakan usia yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, atletik, dan kemampuan motorik lainnya.⁸⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa usia SD/MI adalah usia sentral bagi anak didik dalam tahap perkembangannya di segala aspek. Pada perkembangan kognitifnya anak berada pada tahap operasional konkrit yang jika terarahkan dapat menunjang perkembangan kognitif anak di tahap-tahap

⁸⁷ *Ibid.*, h. 180.

⁸⁸ *Ibid.*, h. 181.

⁸⁹ *Ibid.*, h. 184.

selanjutnya. Dari segi perkembangan moral dan social pun di usia inilah anak belajar dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Usia ini pula usia yang tepat untuk anak mempelajari keterampilan motorik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moloeng, mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰ Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁹¹

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis.⁹² Bahan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data literatur/kepustakaan dari materi yang berkaitan serta diperoleh pula dari penelusuran data online. Penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian noninteraktif (*non interactive inquiry*) atau penelitian analitis, yaitu mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menghimpun, mengidentifikaasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap

⁹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4.

⁹¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basics of qualitative research: grounded theory procedures and techniques*, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 4.

⁹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 13.

konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung dapat diamati. Penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif dengan sumber data manusia, namun sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁹³

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis *library research* karena objek kajian pada penelitian ini adalah bahan tertulis, yakni mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan *Rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia untuk anak usia SD/MI yang penelitiannya penulis lakukan dengan mengkaji beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an melalui bahan-bahan tertulis seperti buku teks pembelajarannya, pedoman pembelajarannya, serta tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah tentang *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia, yaitu persamaan dan perbedaannya serta metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia, dengan berfokus pada buku teks metode tilawati, metode Ummi, metode Al-Husna, dan buku *Qiraah lil Athfal*.

⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder, yang dirincikan sebagai berikut.

1. Sumber Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu:

- a. Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia
- b. Mushaf Madinah
- c. Buku Metode Ummi jilid 1-6
- d. Buku Tilawati karangan Hasan Sadzili, dkk. jilid 1-6
- e. Buku Metode Al-Husna
- f. Buku Qiraah Lil Athfal jilid 1-6

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang berfungsi sebagai penunjang untuk menjawab hasil penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau tulisan/artikel yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti,

metode cepat, legenda, dan sebagainya.⁹⁴ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan meneliti sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, yaitu dengan cara mengutip berbagai data mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan Indonesia melalui sumber-sumber tertulisnya. Peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web, ataupun informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, mengklasifikasikan data tersebut ke dalam sub-sub sesuai permasalahan yang diteliti. Kemudian menyusun data yang terkumpul menjadi satu kesatuan yang sistematis, serta menginterpretasikan data.

2. Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi/*content analysis* ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 234.

tercetak dalam media massa.⁹⁵ Noeng Muhadjir pun menyebutkan bahwa *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi suatu pesan komunikasi. Secara teknis *content analysis* mencakup klasifikasi tanda-tanda, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis untuk membuat prediksi.⁹⁶ Klaus Krippendorf menyebutkan bahwa analisis isi adalah teknik analisis untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru dengan melibatkan kebenaran datanya.⁹⁷ Karenanya analisis dalam penelitian ini meliputi membahas, menganalisis, mengklasifikasi, dan menguraikan secara mendalam mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia dengan mengkaji buku teks-buku teks pembelajaran Al-Qur'an.

3. Langkah Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan data, sentralisasi perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dalam penelitian. Reduksi data ini mengacu pada proses *selecting*, *focusing*,

⁹⁵ Cokroaminoto, "Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif", <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>, diakses: 02 Juni 2017.

⁹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), h. 76.

⁹⁷ Klaus Krippendorf, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (California: Sage Publication, 2004), h. 27.

simplifying, abstracting, dan transforming the raw data atau data kasar yang tampak pada saat penulisan catatan lapangan.⁹⁸ Penyajian data Penyajian data maksudnya ialah menyajikan data dari hasil penelitian. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga merupakan pemaparan data matang yang berasal dari data mentah pada tahap reduksi data, atau memaparkan data inti dari hasil penelitian yang terdapat dalam reduksi data.⁹⁹

b. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausalitas interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁰⁰

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 253.

⁹⁹ *Ibid.*, 253.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 254

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Rasm Indonesia dan Rasm

Madinah

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Rasm Indonesia

a. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran Al-Quran yang dikembangkan oleh yayasan Pesantren Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati yaitu suatu metode belajar membaca alQuran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.¹

Metode Tilawati ini dikembangkan oleh empat orang aktifis guru Al-Qur'an dan penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Keempat orang aktifis itu ialah KH. Masrur Masyhud, S.Ag., KH. Thohir Al Aly, M. Ag., KH. Drs. Hasan Sadzili, dan Drs. H. Ali Muaffa. Metode ini dikembangkan dengan dasar pemikira bahwa salah satu masalah penting yang menjadi problema guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak-tertiban santri selama proses belajar mengajar dan juga untuk mengatasi

¹ Abdurrahim Hasan, dkk., *Srategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010), h. 4

ketidak-lancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut ialah merosotnya mutu bacaan santri dan waktu belajarnya yang semakin lama sehingga tidak sedikit santri yang kemudian *drop out* sebelum tartil dan khatam Al-Qur'an. Penyusun buku Tilawati menyadari bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran tidak berdiri sendiri namun sangat terkait dengan factor lain seperti media pembelajaran, guru/ustadz, dan manajemen, karenanya metode tilawati dikembangkan dengan memadukan ketiga konsep keberhasilan tersebut. Tilawati merupakan buku metode belajar Al-Qur'an dengan pendekatan "Klasikal – Baca Simak secara seimbang". Nama "Tilawati" yang berarti "bacaanku" merupakan ruh do'a dari para penyusun agar kiranya Allah mentakdirkan Al-Qur'an menjadi bacaan pertama dan utama bagi umat Islam.²

Prinsip pembelajaran metode tilawati yaitu 1) disampaikan dengan praktis, 2) menggunakan lagu rosti, 3) menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga, dan 4) menggunakan pendekatan baca-simak secara seimbang.³ Adapun dalam pembelajarannya, media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah buku pengangan santri yang meliputi buku tilawati jilid 1-6, buku *kitabaty*, buku materi hafalan, dan buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam. Adapun

² Abdurrahim Hasan, dkk., *Srategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*, h. v-ix.

³ *Ibid.*, h. vi.

yang dipaparkan dalam penelitian ini ialah buku tilawati jilid 1 sampai dengan jilid 6.

Setiap buku jilid tilawati terdiri dari empat puluh empat (44) halaman. Materi baru selalu ditandai dengan tulisan berwarna merah. Adapun rincian materi untuk setiap jilid yaitu sebagai berikut.

1) Tilawati jilid 1

Pada jilid 1 ini pokok bahasannya yaitu huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung, huruf hijaiyah berharokat fathah sambung, huruf hijaiyah asli, dan angka arab.⁴ Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Halaman	Pokok bahasan/Materi
1	Bacaan huruf أ، ب , huruf hijaiyah asli (ا، ب)
2	Bacaan huruf ت , huruf hijaiyah asli (ت)
3	Bacaan huruf ث , huruf hijaiyah asli (ث)
4	Bacaan huruf ج، ح , huruf hijaiyah asli (ح، ج)
5	Bacaan huruf خ , huruf hijaiyah asli (خ)
6	Latihan-latihan bacaan
7	Bacaan huruf د , huruf hijaiyah asli (د)
8	Bacaan huruf ذ , huruf hijaiyah asli (ذ)
9	Bacaan huruf ر، ز , huruf hijaiyah asli (ز، ر)
10	Bacaan huruf س , huruf hijaiyah asli (س)
11	Bacaan huruf ش , huruf hijaiyah asli (ش)
12	Latihan-latihan bacaan
13	Bacaan huruf ص , angka Arab (١،٢،٣)
14	Bacaan huruf ض , huruf hijaiyah asli (ض، ص)
15	Bacaan huruf ط , angka Arab (345)
16	Bacaan huruf ظ , huruf hijaiyah asli (ظ، ط)
17	Bacaan huruf ع , angka Arab
18	Latihan-latihan bacaan
19	Bacaan huruf غ , huruf hijaiyah asli (غ، ع)
20	Bacaan huruf ف , angka Arab
21	Bacaan huruf ق , huruf hijaiyah asli (ق، ف)

⁴ Abdurrahim Hasan, dkk. *Tilawati 1* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004), h. iv.

22	Latihan-latihan bacaan
23	Bacaan huruf ك, angka Arab
24	Bacaan huruf ل, huruf hijaiyah asli (ك، ل)
25	Bacaan huruf م, angka Arab
26	Bacaan huruf ن, huruf hijaiyah asli (م، ن)
27	Bacaan huruf و, angka Arab
28	Bacaan huruf ة, angka Arab
29	Latihan-latihan bacaan
30	Bacaan huruf ء, angka Arab
31	Bacaan huruf ي, huruf hijaiyah asli (و، ه، ء، ي)
32	Latihan-latihan bacaan
33	Huruf hijaiyah bersambung (ب، ت، ث)
34	Huruf hijaiyah bersambung (ج، ح، خ), angka Arab
35	Huruf Hijaiyah bersambung (س، ش), angka Arab
36	Huruf Hijaiyah bersambung (ص، ض), angka Arab
37	Huruf Hijaiyah bersambung (ع، غ)
38	Huruf Hijaiyah bersambung (ق، ف)
39	Huruf Hijaiyah bersambung (ل)
40	Huruf Hijaiyah bersambung (ك)
41	Huruf Hijaiyah bersambung (ن)
42	Huruf Hijaiyah bersambung (ه)
43	Huruf Hijaiyah bersambung (ي، ء)
44	Latihan-latihan bacaan

Tabel 4.1 Materi Tilawati Jilid 1

2) Tilawati 2

Pokok bahasan pada jilid 2 ini meliputi kalimat berharakat *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *fathatain*, *kasratain*, dan *dhammatain*, bentuk-bentuk ta', kalimat/bacaan yang dibaca panjang 1 alif (*mad tabi'i*), dhammah diikuti waw sukun ada alifnya atau tanpa alif tetap dibaca sama panjang.⁵

Secara rinci penjabaran pokok bahasan jilid 2 ini yaitu:

⁵ Abdurrahim Hasan, dkk. *Tilawati 2* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004), h. iv.

Halaman	Pokok Bahasan
1	Huruf berharakat kasrah (ـِ)
2	Latihan-latihan bacaan
3	Latihan-latihan bacaan
4	Latihan-latihan bacaan
5	Huruf berharakat dhammah (ـِ)
6	Latihan-latihan bacaan
7	Latihan-latihan bacaan
8	Latihan-latihan bacaan
9	Huruf berharakat fathatain (ـَ)
10	Latihan-latihan bacaan
11	Latihan-latihan bacaan
12	Huruf berharakat kasratain (ـِ)
13	Latihan-latihan bacaan
14	Huruf berharakat dhammatain (ـِ)
15	Latihan-latihan bacaan
16	Latihan-latihan bacaan
17	Latihan-latihan bacaan
18	Macam-macam ta' (ة, ة)
19	Latihan-latihan bacaan
20	Huruf berharakat fathah yang diikuti alif (ا)
21	Latihan-latihan bacaan
22	Latihan-latihan bacaan
23	Latihan-latihan bacaan
24	Latihan-latihan bacaan
25	Latihan-latihan bacaan
26	Latihan-latihan bacaan
27	Latihan-latihan bacaan
28	Huruf berharakat fathah berdiri/ fathah panjang (ـَ)
29	Latihan-latihan bacaan
30	Latihan-latihan bacaan
31	Latihan-latihan bacaan
32	Huruf berharakat kasrah yang diikuti huruf ya' sukun (ـِ)
33	Latihan-latihan bacaan
34	Latihan-latihan bacaan
35	Latihan-latihan bacaan
36	Huruf berharakat dhammah yang diikuti huruf waw sukun (ـِ)
37	Latihan-latihan bacaan
38	Latihan-latihan bacaan
39	Latihan-latihan bacaan

25	Fa' (ف), dzal (ذ), dan zha (ظ) sukun.
26	Tsa sukun (ث), ha sukun (ح), dan Kha sukun (خ)
27	Latihan-latihan bacaan
28	Latihan-latihan bacaan
29	Latihan-latihan bacaan
30	Latihan-latihan bacaan
31	Latihan-latihan bacaan
32	Latihan-latihan bacaan
33	Latihan-latihan bacaan
34	Ghain sukun (غ), za sukun (ز), dan shad sukun (ض)
35	Kaf sukun (ك), ha sukun (ه), dan dhad sukun (ض)
36	Latihan-latihan bacaan
37	Latihan-latihan bacaan
38	Latihan-latihan bacaan
39	Latihan-latihan bacaan
40	Latihan-latihan bacaan
41	Latihan-latihan bacaan
42	Latihan-latihan bacaan
43	Latihan-latihan bacaan
44	Latihan-latihan bacaan

Tabel 4.3 Materi Tilawati Jilid 3

4) Tilawati 4

Pada tilawati jilid 4 ini yang menjadi pokok bahasan ialah mengenai huruf-huruf bertasydid, *mad jaiz* dan *mad wajib*, nun (ن) dan mim (م) bertasydid, cara mewaqaqkan, *lafdzul Jalalah* (الله), *alif lam syamsiah*, *ikhfa' haqiqi*, huruf *muqata'ah*, waw yang tidak ada sukunnya, serta *idgham bigunnah*.⁷ Adapun secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

⁷ Abdurrahim Hasan, dkk. *Tilawati 4* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004), h. iv.

Halaman	Pokok Bahasan
1	Huruf bertasydid (ّ)
2	Latihan-latihan bacaan.
3	Latihan-latihan bacaan.
4	Latihan-latihan bacaan.
5	Latihan-latihan bacaan.
6	Mad Jaiz
7	Mad Wajib
8	Latihan-latihan bacaan.
9	Bacaan nun (ن) dan mim (م) bertasydid
10	Latihan-latihan bacaan.
11	Latihan-latihan bacaan.
12	Cara mewaqa'fkan bacaan
13	Cara mewaqa'fkan bacaan
14	Lafdzul Jalalah (الله)
15	Latihan-latihan bacaan.
16	Alif Lam Syamsiah (الشمسية)
17	Latihan-latihan bacaan.
18	Latihan-latihan bacaan.
19	Bacaan <i>Ikhfa' haqiqi</i> (nun sukun (ن) bertemu huruf ikhfa')
20	Latihan-latihan bacaan dan huruf <i>muqaththa'ah</i> ()
21	Latihan-latihan bacaan dan huruf <i>muqaththa'ah</i> ()
22	Latihan-latihan bacaan.
23	Huruf waw yang tidak ada sukunnya (و)
24	Bacaan <i>ikhfa' haqiqi</i> (tanwin bertemu huruf ikhfa')
25	Latihan-latihan bacaan.
26	Latihan-latihan bacaan.
27	Latihan-latihan bacaan.
28	Latihan-latihan bacaan.
29	Latihan-latihan bacaan.
30	Latihan-latihan bacaan.
31	Latihan-latihan bacaan.
32	Latihan-latihan bacaan.
33	Nun sukun/tanwin bertemu mim bertasydid (<i>idgham bigunnah</i>)
34	Latihan-latihan bacaan.
35	Latihan-latihan bacaan.
36	Latihan-latihan bacaan.
37	Latihan-latihan bacaan.
38	Latihan-latihan bacaan.

39	Latihan-latihan bacaan.
40	Nun sukun/tanwin bertemu nun bertasydid (<i>idgham bigunnah</i>)
41	Latihan-latihan bacaan.
42	Latihan-latihan bacaan.
43	Latihan-latihan bacaan.
44	Latihan-latihan bacaan.

Tabel 4.4 Materi Tilawati Jilid 4

5) Tilawati 5

Pada jilid 5 ini yang menjadi pokok bahasan ialah *idgham bigunnah*, *qalqalah*, *iqlab*, *ikhfa' syafawi*, *idgham bilagunnah*, lam sukun () bertemu ra', *izhar halqi*, huruf *muqaththa'ah*, *mad lazim mutsaqqal kalimi* dan *mad lazim mukhaffah harfi*, serta tanda-tanda waqaf.⁸ Secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

Halaman	Pokok Bahasan
1	Nun sukun/tanwin bertemu ya' (ي)
2	Latihan-latihan bacaan.
3	Latihan-latihan bacaan.
4	Nun Sukun/tanwin bertemu Waw (و)
5	Mewaqafkan bacaan huruf Tha (ط), jim (ج), dan qaf(ق) yang didahului huruf Ya' sukun (<i>Mad Aridh Lissukun</i>)
6	Mewaqafkan bacaan huruf Ba (ب), dan dal (د) yang didahului huruf Ya' sukun atau alif sukun (<i>Mad Aridh Lissukun</i>)
7	Latihan-latihan bacaan.
8	Nun sukun/tanwin bertemu Ba' (Iqlab)
9	Latihan-latihan bacaan.
10	Latihan-latihan bacaan.
11	Mim Sukun bertemu Mim (م) dan Ba' (ب)
12	Latihan-latihan bacaan.
13	Latihan-latihan bacaan.
14	<i>Qalqalah Sughra</i>
15	Latihan-latihan bacaan.

⁸ Abdurrahim Hasan, dkk. *Tilawati 5* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004), h. iv.

16	Latihan-latihan bacaan.
17	Latihan-latihan bacaan.
18	Nun Sukun/tanwin bertemu dengan Lam (ل) dan Ra' (ر)
19	Lam Sukun (لْ) bertemu dengan Ra (ر)
20	Nun Sukun/tanwin bertemu hamzah (ء) dan Ha (هـ)
21	Latihan-latihan bacaan.
22	Nun sukun/tanwin bertemu hamzah (ء), ha (هـ), ha (ح), dan Kho (خ)
23	Latihan-latihan bacaan.
24	Latihan-latihan bacaan.
25	Nun sukun/tanwin bertemu hamzah (ء), ha (هـ), ha (ح), Kho (خ), 'Ain (ع), dan Ghain (غ).
26	Latihan-latihan bacaan.
27	Latihan-latihan bacaan.
28	Latihan-latihan bacaan.
29	Latihan-latihan bacaan.
30	Latihan-latihan bacaan.
31	Latihan-latihan bacaan.
32	Latihan-latihan bacaan.
33	Latihan-latihan bacaan.
34	Latihan-latihan bacaan dan Huruf <i>Muqaththa'ah</i>
35	Latihan-latihan bacaan.
36	Latihan-latihan bacaan.
37	Latihan-latihan bacaan.
38	Membunyikan akhir kalimat (mewaqa'fkan) yang huruf sebelumnya bersukun (contoh:)
39	Membunyikan akhir kalimat yang hurufnya bertasydid
40	Membunyikan akhir kalimat yang hurufnya bertasydid
42	Tanda-tanda waqaf
43	Q.S. Al-Waqii'ah: 1-11.
44	Latihan-latihan bacaan.

Tabel 4.5 Materi Tilawati Jilid 5

6) Tilawati 6

Pokok bahasan pada jilid 6 ini meliputi surat-surat pendek dari Adh-Dhuha sampai an-Naas, ayat-ayat pilihan sesuai kurikulum TK-TP Al-Qur'an, serta *Gharib* dan *Musykilat*.⁹ Secara lebih rinci yaitu:

Halaman	Materi
1-12	Surat-surat pendek (Adh-Dhuha sampai An-Naas)
12-21	Q.S. Al-Fatihah Q.S. Al-Baqarah: 255 (Ayat Kursi) Q.S. Al-Baqarah: 284-286 Q.S. Aali Imran: 133-136 Q.S. Al-Isra: 23-27 Q.S. Al-Mu'minuun: 1-11 Q.S. Luqman: 12-19 Q.S. Al-Fath: 28-29 Q.S. Ar-Rahman: 1-12 Q.S. Al-Jumu'ah: 9-11
22-41	Pembelajaran <i>Gharib</i> dan <i>Musykilat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Idzhar Mutlaq</i> • <i>Tafkhimur Ra'</i> (مِرْصَانًا) • <i>Imalah</i> • <i>Isyham</i> • <i>Iltiqaus Sākinaini</i> • <i>Tashil</i> • <i>Saktah</i> • <i>Ibdal</i> • <i>Alif Ziyadah</i> • Dan bacaan <i>Gharib</i> lainnya
42-44	Penjelasan tentang bacaan <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> di halaman 22-41.

Tabel 4.6 Materi Tilawati Jilid 6

⁹ Abdurrahim Hasan, dkk. *Tilawati 6* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004), h. iv.

b. Metode Ummi

Kata ummi berasal dari bahasa arab “ummun” yang bermakna ibuku dengan penambahan “*ya mutakallim*”. Penamaan “Ummi” juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Metode Ummi hadir dan mencoba mengambil *positioning* sebaga mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al Quran peserta didik mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Metode Ummi ini dikembangkan oleh Ummi Foundation yang berpusat di Gayungan, Surabaya. Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh dengan cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan Metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna Metode Ummi. Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur’an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi ini adalah pendekatan bahasa ibu. Adapun pendekatan Bahasa Ibu yang dimaksud yaitu: *Direct Method* (langsung), yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan; *repetition* (diulang-ulang), karena

acaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Quran.¹⁰

Buku pembelajaran metode Ummi terdiri dari enam jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman ditambah buku ghoribul qur'an dan tajwid dasar. Setiap buku berisi pokok bahasan, latihan atau pemahaman dan keterampilan. Pada pembelajaran metode ini setiap kelas terdiri atas 10-15 murid dengan seorang pengajar.

Untuk jilid 1 dan 2 pembelajaran dilakukan dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk Qur'an dengan klasikal baca simak atau baca simak murni. Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan. Murid dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya, termasuk latihan di halaman 20 dan 40 yang harus dikuasai dengan baik. Tes kenaikan jilid/kenaikan tingkat, materinya dimulai dari halaman 1 sampai halaman 40 (tidak dibaca halaman terakhir saja) dan sebaiknya melalui coordinator atau penguji.

1) Ummi Jilid 1

Pokok bahasan pada jilid 1 ini meliputi pengenalan huruf hijaiyah tunggal dari Alif (ا) sampai Ya' (ي), pengenalan huruf tunggal berharakat fathah (َ), dan membaca dua-tiga huruf tunggal berharakat fathah (اَ). Dalam

¹⁰ <http://ummifoundation.org/tentang>, diakses 19 Mei 2018.

mengajarkannya huruf langsung dibaca (tidak dieja) atau tidak diurai. Huruf dibaca secara pendek dan cepat. Makhroj dan sifat huruf harus diajarkan dengan sebaik mungkin. Penggunaan alat bantu peraga sangat dianjurkan dalam pengajarannya.¹¹

Halaman	Materi
1	Huruf Alif (ا) dan Ba (ب) berharakat fathah
2	Huruf Alif (ا), Ba' (ب) dan Ta' (ت) berharakat fathah
3	Huruf Ba' (ب), Ta' (ت), dan Tsa' (ث) berharakat fathah
4	Latihan-latihan Bacaan
5	Huruf Tsa' (ث) dan Jim (ج) berharakat fathah
6	Huruf Jim (ج) dan Ha' (ح) berharakat fathah
7	Huruf Jim (ج), Ha' (ح), dan Kha' (خ) berharakat fathah
8	Latihan-latihan bacaan
9	Huruf Kha' (خ) dan Dal (د) berharakat fathah
10	Huruf Dal (د) dan Dzal (ذ) berharakat fathah
11	Huruf Dzal (ذ) dan Ra' (ر) berharakat fathah
12	Huruf Ra' (ر) dan Zai (ز) berharakat fathah
13	Latihan-latihan bacaan
14	Huruf Zai (ز) dan Sin (س) berharakat fathah
15	Huruf Sin (س) dan Syin (ش) berharakat fathah
16	Latihan-latihan bacaan
17	Huruf Syin (ش) dan Shad (ص) berharakat fathah
18	Huruf Shad (ص) dan Dhad (ض) berharakat fathah
19	Latihan-latihan bacaan
20	Huruf Hijaiyah asli dari alif (ا) sampai Dhad (ض)
21	Huruf Dhad (ض) dan Tha' (ط) berharakat fathah
22	Huruf Tha' (ط) dan Zha' (ظ) berharakat fathah
23	Latihan-latihan bacaan
24	Huruf Zha' (ظ) dan 'Ain (ع) berharakat fathah
25	Huruf 'Ain (ع) dan Ghain (غ) berharakat fathah
26	Huruf Ghain (غ) dan Fa' (ف) berharakat fathah
27	Huruf Fa' (ف) dan Qaf (ق) berharakat fathah
28	Latihan-latihan bacaan
29	Huruf Qaf (ق) dan Kaf (ك) berharakat fathah
30	Huruf Kaf (ك) dan Lam (ل) berharakat fathah

¹¹ Buku Ummi Jilid 1, h. iii.

31	Huruf Lam (ل) dan Mim (م) berharakat fathah
32	Huruf Mim (م) dan Nun (ن) berharakat fathah
33	Latihan-latihan bacaan
34	Huruf Nun (ن) dan Waw (و) berharakat fathah
35	Huruf Waw (و) dan Ha' (هـ) berharakat fathah
36	Huruf Ha' (هـ) dan Hamzah (ء) berharakat fathah
37	Huruf Hamzah (ء) dan Ya' (ي) berharakat fathah
38-39	Latihan-latihan bacaan
40	Huruf Hijaiyah Asli dari Alif (ا) sampai Ya' (ي)

Tabel 4.7 Materi Ummi Jilid 1

2) Ummi Jilid 2

Pokok bahasan pada jilid 2 ini adalah pengenalan harakat kasrah, dhommah, fathatain, kasratain, dan dhommatain, pengenalan huruf hijaiyah bersambung dan angka arab.¹²

Halaman	Materi
1	Huruf hijaiyah berharakat kasrah dari alif (ا) sampai Fa' (ف)
2	Huruf Ba' (ب), Ha' (ح), Ra' (ر), 'Ain (ع), Lam (ل), Mim (م), dan Nun (ن) berharakat Kasrah
3	Huruf Ta' (ت), Jim (ج), Dal (د), 'Ain (ع), Kaf (ك), Lam (ل), Ha' (هـ), dan Mim (م) berharakat Kasrah
4	Latihan-Latihan bacaan
5	Latihan-Latihan bacaan
6	Perkenalan Harakat Dhammah Huruf Alif (ا) sampai Kaf (ك) berharakat Fathah, Kasrah, dan dhammah. Contoh (أ)
7	Huruf Fa' (ف), Dzal (ذ), Ra' (ر), Syin (ش), Shad (ص), Dhad (ض), Qaf (ق), Kaf (ك), dan Waw (و) berharakat Dhammah.
8	Latihan-Latihan bacaan
9	Latihan-Latihan bacaan
10	Huruf Ba' (ب), Ta' (ت), dan Tsa' (ث) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
11	Huruf Jim (ج), Ha' (ح), dan Kha' (خ) berharakat berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
12	Huruf sin (س) dan Syin (ش) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah

¹² Buku Ummi Jilid 2, h. iii.

13	Huruf Shad (ص) dan Dhad (ض) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
14	Huruf Tha' (ط) dan Zha' (ظ) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
15	Huruf 'Ain (ع) dan Ghain (غ) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
16	Huruf Fa' (ف) dan Qaf (ق) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
17	Huruf Kaf (ك), Lam (ل), dan Mim (م) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
18	Huruf Nun (ن), Ha' (ه), dan Ya' (ي) berharakat fathah, kasrah, dan dhammah
19	Latihan-latihan bacaan
20	Pembelajaran harakat fathah, kasrah, dan dhammah, huruf hijaiyah asli, dan angka Arab 1-20
21	Pengenalan harakat Fathatain
22	Huruf Mim (م), Ba' (ب), Dal (د), Ra' (ر), Qaf (ق), Kaf (ك), Lam (ل), dan Waw (و) berharakat Fathatain
23	Latihan-latihan bacaan
24	Latihan-latihan bacaan
25	Pengenalan harakat Kasratain
26	Huruf Ba' (ب), Sin (س), Qaf (ق), Ra' (ر), Tha' (ط), Lam (ل), dan Dal (د) berharakat kasrah
27	Huruf Ba' (ب), Dal (د), Ra' (ر), Lam (ل), Mim (م), dan Nun (ن) berharakat kasrah
28	Latihan-latihan bacaan
29	Latihan-latihan bacaan
30	Latihan-latihan bacaan
31	Latihan-latihan bacaan
32	Pengenalan harakat Dhammatain
33	Huruf Ba' (ب), Dal (د), Ra' (ر), Kaf' (ك), Lam (ل), Mim (م), Nun (ن), dan Dhad (ض) berharakat Dhammatain
34	Latihan-latihan bacaan
35	Latihan-latihan bacaan
36	Latihan-latihan bacaan
37	Pengenalan Ta' Marbuthah (ة) berharakat fathatain, kasratain, dan dhammatain
38	Latihan-latihan bacaan
38	Latihan-latihan bacaan
40	Pembelajaran Harakat fathah, kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dan dhammatain, angka Arab, dan huruf

hijaiyah Asli

Tabel 4.8 Materi Ummi Jilid 2

3) Ummi Jilid 3

Pokok bahasan pada jilid 3 ini adalah pengenalan bacaan mad/bacaan panjang, pengenalan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfashil, serta pengenalan angka Arab 100-500. Hal yang penting untuk diperhatikan yaitu memperhatikan bacaan panjang 1 alif pada mad dan 2 alif pada mad wajib dan mad jaiz. Perlu pula untuk mengajarkan materi di halaman 20 dan 40.¹³

Halaman	Materi
1	Pengenalan huruf berharakat fathah yang diikuti Alif (ا)/ <i>Mad Thabi'i</i>
2	Latihan-latihan bacaan
3	Latihan-latihan bacaan
4	Latihan-latihan bacaan
5	Latihan-latihan bacaan
6	Latihan-latihan bacaan
7	Latihan-latihan bacaan
8	Latihan-latihan bacaan
9	Latihan-latihan bacaan
10	Latihan-latihan bacaan
11	Pengenalan harakat fathah panjang (اَ)
12	Latihan-latihan bacaan
13	Latihan-latihan bacaan
14	Pengenalan huruf berharakat kasrah yang diikuti Ya'sukun (يَ) / <i>Mad thabi'i</i>
15	Latihan-latihan bacaan
16	Latihan-latihan bacaan
17	Latihan-latihan bacaan
18	Latihan-latihan bacaan
19	Latihan-latihan bacaan
20	Pembelajaran harakat fathah, kasrah, dhamah, tanwin, sukun

¹³ Buku Ummi Jilid 3, h. iii.

	serta fathah panjang dan kasrah panjang, angka Arab sampai bilangan ratusan, dan huruf hijaiyah asli.
21	Pengenalan harakat kasrah panjang (ـِ)
22	Latihan-latihan bacaan
23	Latihan-latihan bacaan
24	Pengenalan huruf yang berharakat Dhammah yang diikuti dengan waw sukun (وْ)/ Mad Thabi'i
25	Latihan-latihan bacaan
26	Latihan-latihan bacaan
27	Latihan-latihan bacaan
28	Pengenalan harakat dhammah terbalik (ـِ)
29	Latihan-latihan bacaan
30	Latihan-latihan bacaan
31	Huruf Alif yang tidak dibaca setelah waw sukun (وْ), contoh : (قَالُوا)
32	Latihan-latihan bacaan
33	Latihan-latihan bacaan
34	Latihan-latihan bacaan
35	Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil
36	Latihan-latihan bacaan
37	Latihan-latihan bacaan
38	Latihan-latihan bacaan
39	Latihan-latihan bacaan
40	Pembelajaran harakat fathah, kasrah, dhamah, tanwin, sukun serta fathah panjang, kasrah panjang, dan dhammah panjang, angka Arab sampai bilangan ratusan, dan huruf hijaiyah asli.

Tabel 4.9 Materi Ummi Jilid 3

4) Ummi Jilid 4

Pokok bahasan pada jilid 4 ini ialah pengenalan tanda sukun (ـْ), tanda tasydid (ـِ), dan pengenalan angka Arab 500-900. Pada pembelajarannya ketika mengajarkan bacaan berharakat sukun supaya ditekan-tekan membacanya, begiru juga dengan bacaan pada huruf yang bertasydid.¹⁴

¹⁴ Buku Ummi Jilid 4, h. iii.

Secara rinci sistematika materi pada jilid ini yaitu:

Halaman	Materi
1	Huruf Lam sukun (لْ)
2	Latihan-latihan bacaan
3	Mad Thabi'I bertemu Alif Lam (لْ), alif tidak dibaca
4	Latihan-latihan bacaan
5	Huruf Tsa' (ث), Sin (س), dan Syin (ش) berhaakat sukun
6	Latihan-latihan bacaan
7	Huruf Mim Sukun bertemu huruf Izhar Syafawi
8	Latihan-latihan bacaan
9	Latihan-latihan bacaan
10	Huruf Waw sukun (وْ) yang didahului huruf berharakat fathah (وا) dan yang didahului huruf berharakat dhammah
11	Latihan-latihan bacaan
12	Latihan-latihan bacaan
13	Latihan-latihan bacaan
14	Huruf Ya' sukun (يْ) yang didahului huruf berharakat fathah (واي) dan yang didahului huruf berharakat kasrah
15	Latihan-latihan bacaan
16	Latihan-latihan bacaan
17	Huruf Ra' sukun (رْ)
18	Latihan-latihan bacaan
19	Latihan-latihan bacaan
20	Pembelajaran harakat, Angka arab, dan huruf hijaiyah sukun
21	Huruf 'Ain sukun (عْ) dan hamzah sukun (ءْ)
22	Latihan-latihan bacaan
23	Latihan-latihan bacaan
24	Huruf Ha' sukun (حْ), Kha' sukun (خْ), dan Ha' sukun (هْ)
25	Latihan-latihan bacaan
26	Latihan-latihan bacaan
27	Huruf Ghain sukun (غْ)
28	Latihan-latihan bacaan
29	Huruf Ta' sukun (تْ), Fa' sukun (فْ), dan kaf sukun (كْ)
30	Latihan-latihan bacaan
31	Latihan-latihan bacaan
32	Pengenalan huruf bertasydid
33	Latihan-latihan bacaan
34	Latihan-latihan bacaan
35	Latihan-latihan bacaan
36	Pengenalan Alif Lam Syamsiyyah (الشمسية)

37	Latihan-latihan bacaan
38	Latihan-latihan bacaan
39	Latihan-latihan bacaan
40	Pembelajaran macam-macam harakat, huruf hijaiyah sukun, dan pengenalan huruf <i>Muqaththa'ah</i>

Tabel 4.10 Materi Ummi Jilid 4

5) Ummi Jilid 5

Pokok bahasan pada jilid 5 ini ialah mengenai cara membaca waqaf, pengenalan bacaan dengung, samar (*ikhfa*), *idgham bighunnah*, *iqlab*, dan lafadh Allah (الله). Yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap nun sukun dan tanwin pada jilid ini dibaca dengung dan samar, tanda coret panjang/laying dibaca panjang, mengenal bacaan wawa yang tidak ada harakatnya tidak dibaca panjang, serta mencontohkan bacaan lafadz Allah dengan jelas dan benar. Selain itu, diajarkan juga di halaman 20 dan 40 *fawatihussuwar* atau huruf *Muqaththa'ah*.¹⁵

Secara lebih rinci yaitu pada tabel berikut.

Halaman	Materi
1	Pembelajaran kata jika diwaqafkan (<i>Mad Iwadh</i>)
2	Latihan-latihan bacaan
3	Bacaan waqaf kata yang didahului oleh mad <i>thabi'I</i> (<i>mad Aridh Lissukun</i>)
4	Latihan-latihan bacaan
5	Waqaf huruf yang sebelumnya adalah huruf sukun. (العَصْر)
6	Latihan-latihan bacaan
7	Waqaf pada kata yang huruf terakhirnya adalah <i>ta'marbuthah</i> (ة)
8	Latihan-latihan bacaan
9	Nun dan Mim bertasydid
10	Latihan-latihan bacaan

¹⁵ Buku Ummi Jilid 5, h. iii.

11	Latihan-latihan bacaan
12	Pengenalan bacaan ikhfa
13	Latihan-latihan bacaan
14	Latihan-latihan bacaan
15	Latihan-latihan bacaan
16	Latihan-latihan bacaan
17	Latihan-latihan bacaan
18	Latihan-latihan bacaan
19	Latihan-latihan bacaan
20	<i>Fawatihussuwar/huruf muqaththa'ah</i> , angka Arab, dn huruf hijaiyyah asli
21	Bacaan <i>Idgham bighunnah</i>
22	Latihan-latihan bacaan
23	Latihan-latihan bacaan
24	Latihan-latihan bacaan
25	Bacaan mim <i>tasydid</i> (ـ)
26	Latihan-latihan bacaan
27	Bacaan <i>idgham mimi</i> dan <i>ikhfa syafawi</i>
28	Latihan-latihan bacaan
29	Latihan-latihan bacaan
30	Latihan-latihan bacaan
31	Bacaan <i>Iqlab</i>
32	Latihan-latihan bacaan
33	Latihan-latihan bacaan
34	Huruf waw tanpa harakat yang tidak dibaca (أولئك)
35	Latihan-latihan bacaan
36	<i>Lafadz Jalalah</i> (الله) yang di dahului huruf berharakat kasrah
37	<i>Lafadz Jalalah</i> (الله) yang didahului huruf berharakat fathah atau dhammah
38	Latihan-latihan bacaan
39	Latihan-latihan bacaan
40	<i>Fawatihussuwar/huruf muqaththa'ah</i> , angka Arab, dn huruf hijaiyyah asli

Tabel 4.11 Materi Ummi Jilid 5

6) Ummi Jilid 6

Pokok pembahasan pada buku jilid 6 ini ialah pengenalan bacaan *qalqalah*, *idgham bilaghunnah*, idzhar, serta pengenalan bacaan “Ana” yang Na-nya dibaca pendek.¹⁶

Secara lebih rinci materi jilid ini dapat dilihat di tabel berikut.

Halaman	Materi
1	Pengenalan bacaan Qalqalah huruf Qaf (ق), dan Tha' (ط)
2	Latihan-latihan bacaan
3	Latihan-latihan bacaan
4	Pengenalan bacaan qalqalah huruf Ba' (ب)
5	Latihan-latihan bacaan
6	Pengenalan bacaan qalqalah huruf Jim (ج) dan Dal (د)
7	Latihan-latihan bacaan
8	Pengenalan bacaan huruf <i>qalqalah</i> yang bertasydid
9	Bacaan nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـِ) bertemu Lam (ل) dan Ra' (ر)
10	Latihan-latihan bacaan
11	Latihan-latihan bacaan
12	Latihan-latihan bacaan
13	Bacaan Nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـِ) bertemu dengan huruf Alif (ا), hamzah (ء), dan Ha' (ه)
14	Latihan-latihan bacaan
15	Latihan-latihan bacaan
16	Latihan-latihan bacaan
17	Bacaan nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـِ) bertemu dengan huruf Ha' (ح) dan Kha' (خ)
18	Latihan-latihan bacaan
19	Latihan-latihan bacaan
20	<i>Fawatihussuwar</i> , macam-macam harakat, dan angka Arab bilangan ratusan, serta huruf qalqalah dan idgham bilaghunnah.
21	Bacaan nun sukun (نْ) atau tanwin (ـًـٍـِ) bertemu huruf 'Ain (ع) dan Ghain (غ)
22	Latihan-latihan bacaan
23	Latihan-latihan bacaan

¹⁶ Buku Ummi Jilid 6, h. iii.

24	Bacaan nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً) bertemu huruf Idzhar Khalqi.
25	Latihan-latihan bacaan
26	Latihan-latihan bacaan
27	Latihan-latihan bacaan
28	<i>Mad Lazim Mutsaqal Kilmi</i>
29	Bacaan nun kecil di bawah huruf (نُ مَرِيْبٍ ۝ اَلَّذِيْنَ)
30	Latihan bacaan nun kecil di bawah huruf
31	Bacaan anaa (اَآ) yang na-nya dibaca pendek (اَنَّ)
32	Latihan-latihan bacaan
33	Latihan-latihan bacaan
34	Latihan-latihan bacaan
35	Q.S. Alfatihah
36-39	Q.S. Al-Baqarah: 1-22
40	<i>Fawatihussuwar/huruf muqaththa'ah</i> , bentuk harakat, macam-macam waqaf, dan huruf-huruf idzhar serta idgham bilaghunnah

Tabel 4.12 Materi Ummi Jilid 6

2. Pembelajaran Al-Qur'an Rasm Madinah

a. Metode Al-Husna

Metode Al-Husna ialah metode pembelajaran Al-Qur'an yang buku pembelajarannya menggunakan penulisan Al-Qur'an *Rasm Al-Utsmani* Riwayat Imam Hafs dari 'Ashim dengan sistem tanda baca yang mengacu pada Mushaf terbitan Mujamma' Malik Fahd Nabawiyah yang akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid.¹⁷

Adapun buku ini terdiri dari satu buku yang isinya dibagi menjadi empat bab/empat jilid. Buku ini dinamai buku metode Al-Husna Bundle yang

¹⁷ Tri Wahyudi, Metode Al Husna, *Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Mumtaz Media, 2015), h. 3.

peruntukan penggunaannya adalah untuk usia sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah, serta dapat pula untuk dewasa dan lansia.¹⁸ secara rinci isi materi buku metode Al-Husna ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Jilid 1, Penguasaan Huruf

Pada jilid ini, setiap halaman mengenalkan dua atau lebih huruf hijaiyyah dimana langsung dikenalkan/diajarkan huruf tersebut dalam bentuk bersambung, baik ditengah, di awal, maupun di akhir. Target kelulusan pada jilid ini ialah mampu membaca huruf hijaiyyah berharakat fathah dengan lancar dan benar.¹⁹

Cara mengajarkan materi jilid ini yaitu memfokuskan penjelasan pada ciri-ciri huruf dan sebaiknya dibantu dengan analogi atau cerita. Secara rinci yaitu sebagai berikut.

Halaman	Materi
3	Huruf Ba' (ب) dan Nun (ن) berharakat fathah
4	Huruf ba' (ب) dan Nun (ن), serta Dal (د) berharakat fathah
5	Huruf Dal (د) dan Dzal (ذ) berharakat fathah
6	Huruf Dal (د) dan Dzal (ذ), serta Ra' (ر) berharakat fathah
7	Huruf Dzal (ذ), Ra' (ر), dan Zai (ز) berharakat fathah
8	Huruf Ra' (ر), Zai (ز), dan Waw (و) berharakat fathah
9	Latihan-latihan bacaan
10	Huruf Jin (ج) dan Kha' (خ) berharakat fathah
11	Huruf Jim (ج), Ha' (ح), dan Kha' (خ) berharakat fathah
12	Huruf Ha' (ح) dan Ha' (هـ) berharakat fathah
13	Huruf Ha' (هـ) dan Mim (م) berharakat fathah
14	Huruf Kaf (ك) dan Lam (ل) berharakat fathah
15	Latihan-latihan bacaan
16	Huruf 'Ain (ع) dan Hamzah (ء) berharakat fathah

¹⁸ <http://www.alhusnaindonesia.com/wp-content/uploads/2018/03/new.jpg>, diakses: 20 Mei 2018.

¹⁹ Tri Wahyudi, Metode, h. 2.

17	Huruf ‘Ain (ع) dan Ghain (غ) berharakat fathah
18	Huruf Ghain (غ) dan Fa’ (ف) berharakat fathah
19	Huruf Fa’ (ف) dan Qaf (ق) berharakat fathah
20	Huruf Qaf (ق) dan Ta’ (ت) berharakat fathah
21	Huruf Ta’ (ت) dan Ya’ (ي) berharakat fathah
22	Latihan-latihan bacaan
23	Huruf Tsa’ (ث) dan Ya’ (ي) berharakat fathah
24	Huruf Sin (س) dan Syin (ش) berharakat fathah
25	Huruf Shad (ص) dan Dhad (ض) berharakat fathah
26	Huruf Sgad (ص) dan Tha’ (ط) berharakat fathah
27	Huruf Dhad (ض) dan Zha (ظ) berharakat fathah
28	Latihan-latihan bacaan
29	Latihan-latihan bacaan
30	Latihan-latihan bacaan
31	Latihan-latihan bacaan

Tabel 4.13 Materi Alhusna Jilid 1

2) Jilid 2, Bacaan Mad

Pada jilid ini, target kelulusannya ialah mampu melafalkan bacaan pendek dan bacaan *mad* dengan benar. Jilid ini juga mengajarkan tanda baca *kasrah* dan *dhammah* di samping mengajarkan huruf *mad*. Pengajar diharapkan memperhatikan pelafalan huruf berharakat *kasrah* dan *dhammah* dengan benar serta mengajarkan huruf *mad* sebagai tanda bacaan panjang, baik ada *rasm* maupun tidak ada *rasm*.²⁰

Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Halaman	Materi
34-35	Bacaan mad berharakat fathah atau ada alif (ا)
36-37	Bacaan huruf berharakat kasrah
38	Bacaan mad huruf berharakat kasrah atau ada Ya’ sukun (ي)
39	Bacaan huruf berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.
40	Latihan-latihan bacaan

²⁰ Tri Wahyudi, Metode, h. 33

41	Latihan-latihan bacaan
42	Bacaan mad huruf berharakat dhammah, atau ada waw sukun (ﻭْ)
43	Latihan-latihan bacaan
44	Latihan-latihan bacaan
45	Latihan-latihan bacaan

Tabel 4.14 Materi Alhusna Jilid 2

3) Jilid 3, Bacaan Sakinah

Pada jilid ini murid diajarkan tanda sukun, tanda *tasydid*, dan *hamzah washal*. Pada pengajarannya guru *mentalqinkan* cara melafalkan huruf yang sukun lalu diikuti peserta didik. Penggunaan contoh dengan huruf latin diperbolehkan. Adapun materi khusus bacaan sakinah adalah *qalqalah* dan bacaan *ghunnah* pada huruf bertasydid. Penjelasan pada hamzah *washal* hanya terfokus pada huruf-huruf yang memiliki harakat.²¹ Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Halaman	Materi
48	Bacaan Ya' sukun (ﻯْ) yang didahului huruf berharakat fathah.
49	Latihan-latihan bacaan
50	Latihan-latihan bacaan
51	Bacaan Waw sukun (ﻭْ) yang didahului huruf berharakat fathah
52	Latihan-latihan bacaan
53	Bacaan Mim sukun (ﻢْ)
54	Latihan-latihan bacaan
55	Bacaan Nun sukun (ﻥْ) bertemu huruf Idzhar
56	Latihan-latihan bacaan
57	Bacaan Hamzah sukun (ﺀْ) dan Ta' sukun (ﺕْ)
58	Bacaan Tsa' sukun (ﺕْ) dan Ha' sukun (ﻩْ)
59	Bacaan Kha' sukun (ﺦْ) dan Dzal sukun (ﺫْ)
60	Bacaan Ra' sukun (ﺭْ) dan Zai sukun (ﺯْ)

²¹ Tri Wahyudi, Metode, h. 47.

61	Bacaan Sin (سُن) sukun dan Syin sukun (شُن)
62	Bacaan Shad sukun (صُن) dan Dhad sukun (ضُن)
63	Bacaan Zha' sukun (ظُن) dan 'Ain sukun (عُن)
64	Bacaan Ghain sukun (غُن) dan Fa' sukun (فُن)
65	Bacaan Kaf sukun (كُن) dan Ha' sukun (هُن)
66	Bacaan Lam sukun (لُن)
67	Bacaan yang dipantulkan (Qalqalah)
68	Latihan-latihan bacaan
69	Bacaan huruf bertasydid
70	Bacaan huruf bertasydid
71	Bacaan huruf bertasydid
72	Bacaan huruf bertasydid
73	Bacaan huruf bertasydid
74	Bacaan yang didengungkan (Mim (مٌ) dan Nun (نٌ) bertasydid)
75	Hamzah washal
76	<i>Al Idzhar Al-Qamari / Alif Lam Qamariyyah</i>
77	<i>Al Idgham Al Syamsi / Alim Lam Syamsiyyah</i>
78	Latihan-latihan bacaan
79	Latihan-latihan bacaan
80	Lafdzul Jalalah

Tabel 4.15 Materi Alhusna Jilid 3

4) Jilid 4, Tajwid Dasar

Target pembelajaran jilid ini ialah murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Materi pembelajaran pada jilid ini ialah tanwin, Nun sakinah dan mim sakinah, *Mad Far'i*, serta *waqaf*. Dalam pembelajarannya guru hendaknya menjelaskan bentuk-bentuk bacaan tanwin dilihat dari bentuk harakatnya, yaitu dibaca jelas (an, in, un) jika harakatnya sejajar (ـَـ), dibaca bertumpuk dengan mim dan bunyinya am, im, um jika ada bentuk mim kecil di tanwinnya (ـِـ), dan dibaca

samar jika harakat tanwinnya tidak sejajar (ـَـ).²² diajarkan pula bacaan Nun sakinah dan Mim sakinah dilihat dari tanda-tandanya. Dibaca jelas jika berbentuk ن dan م ؛ dibaca mim jika م ؛ dibaca mendengung jika م ؛ dan nun yang berbentuk ن dibaca ikhfa kecuali bertemu huruf tasydid, dibaca lebur jika bertemu waw atau ya'.²³

Secara lebih lengkap yaitu:

Halaman	Materi
84	Bentuk-bentuk Tanwin
85	Bacaan tanwin yang dibaca jelas
86	Latihan-latihan bacaan
87	Bacaan Tanwin yang terdapat mim kecil di harakatnya.
88	Latihan-latihan bacaan
89	Bacaan tanwin yang tidak sejajar
90	Latihan-latihan bacaan
91	Tanwin tidak sejajar yang bertemu huruf Waw (و) dan Ya(ي)
92	Tanwin tidak sejajar yang bertemu huruf bertasydid
93	Bacaan nun mati
94	Nun Mati bertemu huruf ikhfa
95	Nun mati bertemu huruf Waw dan Ya'
96	Nun mati bertemu huruf bertasydid
97	Bacaan mim mati (م)
98	Mad Far'I yang dibaca 4 harakat: <i>Mad Wajib Muttasil</i>
99	Mad Far'I yang dibaca 6 harakat: <i>Mad Jaiz Munfashil</i> <i>Mad Lazim kilmi Mutsaqqal</i> <i>Mad Farqi</i>
100	<i>Fawatihussuwar</i>
101	Mengenal cara mewaqa'fkan bacaan
102	Latihan membaca Al-Qur'an
103	Latihan membaca Al-Qur'an
104	Latihan membaca Al-Qur'an

Tabel 4.16 Materi Alhusna Jilid 4

²² Tri Wahyudi, Metode, h. 82

²³ Tri Wahyudi, Metode, h. 83

b. Qiraah lil Athfāl

Buku *Qira'ah Lil Athfāl* adalah buku yang diterbitkan di Magelang Jawa Tengah oleh *Maktabah Al-Minhaj*. Buku ini adalah buku metode belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah penulisan *Mushaf al-Madinah an-Nabawiyah*. Buku ini terdiri dari enam jilid yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Jilid 1

Pembelajaran pada jilid 1 ini meliputi pembelajaran makhraj (tempat keluar) dan sifat huruf hijaiyyah. Materi yang terdapat pada buku ini khusus pengenalan huruf-huruf hijaiyyah berharakat fathah. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran ini yaitu murid dapat melafazhkan huruf hijaiyyah berharakat fathah dengan makhraj dan sifat yang benar.

Metode pengajaran:

- 1) Setiap huruf harus dibaca langsung tanpa dieja.
- 2) Setiap huruf dibaca pendek tanpa dipanjangkan.
- 3) Setiap huruf dibaca dengan putus-putus kecuali mulai halaman 23 dan seterusnya.
- 4) Mulai halaman 23, murid dilatih untuk membaca dengan cara cepat tanpa putus-putus.
- 5) Sebagai panduan bagi pengajar di atas kolom huruf yang akan diajarkan terdapat keterangan makhraj dan sifat huruf yang bersangkutan.

- 6) Pada setiap akhir pelajaran terdapat pengulangan huruf-huruf yang telah dipelajari yang sengaja dibuat dengan acak dan kadang sesuai urutan huruf hijaiyyah. Huruf-huruf tersebut dibaca dengan putus-putus untuk mengetahui untuk mengetahui pengucapan makhraj dan sifat huruf dengan jelas.
- 7) Halaman 45 berisi tentang bentuk lain penulisan beberapa huruf hijaiyyah.
- 8) Pada halaman 47-48 diharapkan murid mampu membedakan huruf-huruf yang hamper sama bunyinya.
- 9) Halaman 51-52 ujian akhir jilid 1. Pada tahap ini bagi yang belum mampu membaca dengan baik dan benar diharuskan mengulang.
- 10) Pada halaman 53-54 dicantumkan daftar istilah sifat huruf-huruf hijaiyyah sebagai pedoman dalam memahami istilah-istilah tersebut.²⁴

Secara rinci isi buku ini yaitu:

Halaman	Materi
1	Huruf alif (ا) dan ba' (ب) berharakat fathah
2	Huruf ta' (ت)
3	Huruf tsa' (ث)
4	Huruf jim (ج)
5	Huruf ha' (ح)
6	Huruf Kha' (خ)
7	Huruf Dal (د)
8	Huruf Dzal (ذ)
9	Huruf Ra' (ر)

²⁴ Abu Shalih Harits, dkk., *Qira'ah lil Athfāl 1* (Jawa Tengah: Maktabah Al-Minhaj, 2016), h.iv.

10	Huruf Zai (ز)
11-12	Huruf Sin (س)
13-14	Huruf Syin (ش)
15-16	Huruf Shad (ص)
17-18	Huruf Dhad (ض)
19-20	Huruf Tha' (ط)
21-22	Huruf Zha (ظ)
23-24	Huruf 'Ain (ع)
25-26	Huruf Ghain (غ)
27-28	Huruf Fa' (ف)
29-30	Huruf Qaf (ق)
31-32	Huruf Kaf (ك)
33-34	Huruf Lam (ل)
35-36	Huruf Mim (م)
37-38	Huruf Nun (ن)
39-40	Huruf Waw (و)
41-42	Huruf Ha' (ه)
43-44	Huruf Ya' (ي)
45-46	Beberapa bentuk perbedaan penulisan huruf hijaiyah
47-48	Latihan membedakan makhras huruf
49-50	Latihan untuk melancarkan bacaan
51-52	Ujian Akhir Jilid 1
53-54	Daftar Istilah sifat huruf-huruf hijaiyah
55	Data prestasi Al-Qira'ah jilid 1

Tabel 4.17 Materi Qira'ah lil Athfal Jilid 1

2) Jilid 2

Untuk mengajar jilid 2 ini disamping harus menguasai makhras dan sifat huruf, diperlukan juga pengetahuan tentang bacaan bersambung huruf-huruf hijaiyah dan bacaan mad *thabi'i* yang dibaca panjang 2 harakat dengan berbagai ragamnya. Hasil yang diharapkan: Murid tetap konsisten melafazkan huruf bersambung sesuai makhras dan sifatnya; Murid memahami bacaan mad (panjang) dan terampil membedakan

antara bacaan panjang dan bacaan pendek; Murid memahami bacaan panjang alif kecil; Murid memahami bacaan panjang alif maqshurah.

Metode pengajaran:

- 1) Jilid 2 ini diawali dengan pengenalan cara menyabung huruf-huruf hijaiyah. Dalam tahapan ini pengajar berusaha menanamkan murid bahwa huruf-huruf hijaiyah bila disusun untuk membentuk sebuah kata, maka harus dirangkai satu sama lain. Dibaca dengan cepat tanpa diputus-putus.
- 2) Tahap pengenalan rangkaian 2 huruf dipaparkan pada halaman pertama buku. Dan untuk rangkaian 3 huruf dan beberapa huruf dipaparkan setelahnya. Keterangan lebih rinci akan dipaparkan pada setiap bab.
- 3) Halaman 23-27 menjelaskan mengenai bentuk lain bacaan bersambung yang terjadi pada beberapa huruf hijaiyah.
- 4) Mulai halaman 31 murid dikenalkan bacaan mad panjang) harakat fathah yang dibaca dua harakat. Murid harus difahamkan tentang kaidah bacaan panjang harakat fathah yaitu jika setelahnya ada alif maka dibaca panjang dua harakat.
- 5) Mulai halaman 39 dan seterusnya bentuk penulisan diambil dari model penulisan pada mushaf al-Madinah an-Nabawiyah dengan tujuan agar murid terbiasa dengan model penulisan tersebut.

- 6) Halaman 41 mengenal bentuk bacaan panjang dengan alif kecil yang dibaca panjang 2 harakat.
- 7) Halaman 43 mengenal bacaan panjang alif maqshurah. Huruf ya' dianggap tidak ada.
- 8) Halaman berikutnya membahas bacaan 4 huruf berturut-turut dan berbagai bentuk bacaan panjang dengan rangkaian huruf yang agak banyak disertai latihan-latihan untuk melancarkan bacaan.
- 9) Jika dibutuhkan halaman 1, 2, 31, 32, 35, 39, 41, 45, dan 46 ditalqin terlebih dahulu.²⁵

Halaman	Materi
1	Bacaan bersambung 2 huruf
2	Bacaan bersambung 3 huruf ()
3	Bacaan bersambung huruf Ya' () di depan, tengah, dan akhir
4	Bacaan bersambung huruf hamzah, Dal, dan Dzal
5	Bacaan bersambung Ra', Zai, dan Waw
6	Bacaan bersambung huruf Jim, Ha', dan Kha'
7	Bacaan bersambung huruf sin dan Syin
8	Bacaan bersambung huruf Shad dan Dhad
9	Latihan-latihan bacaan
10	Latihan-latihan bacaan
11	Bacaan bersambung huruf Tha' dan Zha'
12	Bacaan bersambung huruf 'Ain dan Ghain
13	Bacaan bersambung huruf Fa' dan Qaf
14	Bacaan bersambung huruf Kaf
15-16	Latihan-latihan bacaan
17	Bacaan bersambung huruf Lam
18	Bacaan bersambung huruf Lam dan Hamzah ()
19	Bacaan bersambung huruf Mim
20	Bacaan bersambung huruf Ha' ()
21-22	Latihan-latihan bacaan

²⁵ Abu Shalih Harits, dkk., *Qira'ah lil Athfāl 2* (Jawa Tengah: Maktabah Al-Minhaj, 2016), h.iv.

23	Bentuk lain bacaan bersambung huruf Ra' dan Zai, serta Kaf
24	Bentuk lain bacaan bersambung huruf Ha' dan Ya'
25	Bentuk lain bacaan bersambung huruf Mim di depan dan di tengah
26	Bentuk lain bacaan bersambung huruf Mim di akhi, dan huruf Nun di akhir
27	Bentuk lain penulisan huruf-huruf yang bersambung dengan huruf Jim, H', dan Kha
28	Latihan-latihan bacaan
29-30	Latihan-latihan bacaan
31	Bacaan panjang harakat fathah
32	Latihan-latihan bacaan
33	Latihan-latihan bacaan
34	Latihan-latihan bacaan dan bentuk penulisan huruf hamzah yang dibaca panjang
35	Latihan-latihan bacaan
36	Latihan-latihan bacaan dan bentuk penulisan fathah yang dibuat panjang namun tetap dibaca pendek
37-38	Latihan-latihan bacaan
39	Bacaan panjang di awal, tengah, dan akhir kata
40	Latihan-latihan bacaan dan penulisan huruf Ta' yang terkadang ditulis dengan titik yang bersusun.
41	Bacaan panjang dengan alif kecil dan bentuk penulisan bacaan panjang dal dan ra' dengan alif kecil di tengah kata ()
42	Latihan-latihan bacaan
43	Bacaan panjang dengan alif maqshurah
44	Latihan-latihan bacaan
45	Bacaan pendek 4 huruf berturut-turut dan bacaan panjang pada akhir kata
46	Bentuk bacaan panjang dengan berbagai ragamnya
47-48	Latihan-latihan bacaan
49-50	Ujian akhir jilid 2
51	Data prestasi Al-Qira'ah jilid 2

Tabel 4.18 Materi Qira'ah lil Athfal Jilid 2

3) Jilid 3

Pada jilid 3 ini penguasaan makhraj dan sifat huruf yang berharakat kasrah dan dhammah sangat ditekankan. Selain itu ditekankan pula pengetahuan tentang bacaan panjang harakat kasrah, dhammah, ha' dhammir dan tanwin. Hasil yang diharapkan: Murid dapat melafazhkan huruf yang berharakat kasrah dan dhammah dengan makhraj dan sifat yang benar; Murid memahami bacaan panjang harakat kasrah dan dhammah; Murid memahami bacaan panjang ha' dhammir harakat kasrah dan dhammah; Murid mengenal bacaan alif yang dianggap tidak ada; Murid memahami bacaan fathatain, kasratain, dan dhammatain; Murid mengenal nama huruf-huruf hijaiyah.

Metode pengajaran:

- 1) Jilid 3 diawali dengan pengenalan bacaan huruf berharakat kasrah. Dalam tahap ini pengajar berusaha memahamkan murid tentang perubahan harakat huruf dari fathah ke kasrah, begitupun perubahan ke harakat dhammah. Dikenalkan juga bacaan huruf ta' marbutah yang dibaca sama dengan huruf ta'.
- 2) Tahap berikutnya pengenalan bacaan panjang harakat kasrah dengan ketentuan apabila harakat kasrah bertemu dengan huruf ya' tanpa harakat. Hal ini mengikuti kaidah penulisan pada mushaf al-Madinah an-Nabawiyah, sehingga murid terbiasa dengan model penulisan tersebut.

- 3) Bacaan panjang dua harakat ha' dhamir yang berharakat kasrah ditandai dengan huruf ya' saifiyyah kecil () setelah ha'dhammir. Pada sebagian contoh yang ditampilkan –kecuali pada kolom paling bawah- tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu ha'dhammir dibaca panjang dua harakat jika sebelum ha' dhammir dan sesudahnya ada huruf berharakat serta bertemu selain huruf hamzah, dikenal dengan bacaan mad shilah qashirah. Hal ini disebabkan sedikitnya contoh dalam Al-Qur'an yang terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Demikian pula pembahasan bacaan panjang 2 harakat ha' dhammir berharakat dhammah yang ditandai dengan huruf waw kecil setelahnya. Pada pembahasan ini murid tidak dikenalkan kaidah tersebut untuk mempercepat pemahaman.
- 4) Pengenalan bacaan panjang harakat dhammah dengan ketentuan apabila haakat dhammah bertemu dengan huruf waw tanpa harakat.
- 5) Pengenalan bacaan alif yang dianggap tidak ada ditandai dengan tanda ().
- 6) Bacaan tanwin yang meliputi fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin dikenalkan pada bagian akhir jilid ini. Bentuk masing-masing tanwin ada dua macam, hal ini mengikuti hukum yang akan dipelajari pada jilid 5. Pada bacaan fathah tanwin, alif tidak memanjangkan huruf sebelumnya.

- 7) Daftar nama huruf hijaiyah ditampilkan setelah ujian akhir. Diharapkan dan diupayakan untuk dihafal oleh murid.
- 8) Materi pada jilid ini mulai padat, untuk itu perlu peningkatan dalam mengulang pelajaran dan keseriusan dalam memahami materi yang ada.
- 9) Jika dibutuhkan halaman 1, 2, 7, 15, 16, 21, 31, 32, 37, 38, 43, dan 44 ditalqin terlebih dahulu.²⁶

Halaman	Materi
1	Bacaan harakat kasrah
2	Latihan-latihan bacaan
3	Latihan-latihan bacaan
4	Latihan-latihan bacaan
5	Latihan-latihan bacaan dan beberapa bentuk pebulisan huruf hamzah berharakat kasrah
6	Latihan-latihan bacaan dan bacaan hamzah di antara lam dan alif
7	Bacaan panjang harakat kasrah (kasrah bertemu ya' sukun)
8	Latihan-latihan bacaan
9-10	Latihan-latihan bacaan
11	Bacaan Ta' marbutah
12	Latihan-latihan bacaan dan bentuk penulisan huruf Ya' yang terkadang ditulis dengan titik yang bersusun
13	Bacaan panjang Ha' dhammir berharakat kasrah
14	Latihan-latihan bacaan
15	Bacaan berharakat dhammah
16	Latihan-latihan bacaan
17	Latihan-latihan bacaan
18	Latihan-latihan bacaan dan beberapa bentuk penulisan huruf hamzah berharakat dhammah
19	Latihan-latihan bacaan
20	Latihan-latihan bacaan
21	Bacaan panjang harakat dhammah
22	Latihan-latihan bacaan

²⁶ Abu Shalih Harits, dkk., *Qira'ah lil Athfal 3* (Jawa Tengah: Maktabah Al-Minhaj, 2016), h.iv.

23-24	Latihan-latihan bacaan
25	Latihan-latihan bacaan dan bentuk bacaan panjang harakat dhammah pada huruf hamzah
26	Alif yang dianggap tidak ada
27	Bacaan panjang ha' dhammir berharakat dhammah
28	Latihan-latihan bacaan
29-30	Latihan-latihan bacaan
31-32	Bacaan berharakat fathatain
33	Latihan-latihan bacaan
34	Latihan-latihan bacaan
35-36	Latihan-latihan bacaan
37-38	Bacaan berharakat kasratain
39	Latihan-latihan bacaan
40	Latihan-latihan bacaan
41-42	Latihan-latihan bacaan
43-44	Bacaan berharakat Dhammatain
45	Latihan-latihan bacaan
46	Latihan-latihan bacaan
47	Latihan-latihan bacaan
48	Latihan bacaan Fathatain, kasratain, dan dhammatain
49-50	Latihan-latihan bacaan
51	Latihan-latihan bacaan
52-53	Ujian akhir jilid 3
54	Daftar nama huruf hijaiyah
55	Data Prestasi Al-Qira'ah jilid 3

Tabel 4.19 Materi Qira'ah lil Athfal Jilid 3

4) Jilid 4

Pembelajaran jilid 4 meliputi bacaan huruf sukun, lin, qalqalah, dan tasydid. Hasil yang diharapkan: murid dapat menerapkan sukun pada semua huruf dengan tetap memperhatikan makhraj dan sifatnya; murid memahami bacaan lin pada huruf waw dan ya' serta mahir melafazhkannya; murid memahami bacaan qalqalah kubra dan sughra dengan baik dan benar; murid dapat membedakan bacaan sukun antara huruf-huruf yang hamper sama bunyinya; murid memahami bacaan

hamzah washal; murid dapat melafazhkan bacaan tasydid tanpa ghunnah dan dengan ghunnah pada huruf mim dan nun secara baik dan benar.

Metode Pengajaran:

- 1) Jilid 4 ini diawali dengan pengenalan huruf sukun. Di antara cara untuk mengetahui tempat keluar huruf adalah dengan mensukun huruf tersebut. Pembahasan dimulai pada selain huruf-huruf lin dan qalqalah. Pengajar berusaha menjelaskan tentang cara membaca huruf sukun tersebut dan jika dibutuhkan menjelaskan proses terjadinya huruf sukun.
- 2) Pembahasan huruf sukun dimulai dari huruf-huruf yang mudah dalam melafazkannya sehingga tidak sesuai dengan urutan huruf hijaiyyah.
- 3) Pembahasan selanjutnya pengenalan bacaan lin pada pada huruf waw dan ya' yang didahului fathah, dibaca dengan lunak dan tidak berlebih-lebihan (dibaca au bukan ao, dibaca ai bukan ae).
- 4) Tahap berikutnya pengenalan qalqalah sughra dan kubra yang terjadi pada lima huruf, yaitu ba', jim, dal, tha', dan qaf. Dibaca dengan memantul, pada qalqalah kubra pantulan lebih kuat daripada qalqalah sughra.
- 5) Bacaan alif yang dianggap tidak ada –dikenal dengan nama hamzah washal-. Di atas alif ada tanda seperti kepala huruf shad kecil.
- 6) Jilid 4 ini diakhiri dengan pembahasan bacaan tasydid yang diawali dengan tasydid tanpa ghunnah kemudian dilanjutkan dengan tasydid

dengan ghunnah yang terjadi pada huruf mim dan nun. Untuk tasydid pada huruf mim dan nun harus diperhatikan dengan seksama karena kebanyakan murid melafazhkannya dengan tidak ditahan dan tidak didengung.

- 7) Jika dibutuhkan pada setiap awal pelajaran huruf sukun dan tasydid ditalqin terlebih dahulu.
- 8) Untuk pelajaran *qalqalah*, seluruh bacaan ditalqin terlebih dahulu.²⁷

Halaman	Materi
1	Bacaan sukun huruf mim
2	Bacaan sukun huruf nun
3	Bacaan sukun huruf lam
4	Bacaan sukun huruf ra
5	Latihan-latihan bacaan
6	Bacaan sukun huruf Sin
7	Bacaan sukun huruf Fa'
8	Bacaan sukun huruf Ha'
9	Bacaan sukun huruf 'Ain
10	Latihan-latihan bacaan
11	Bacaan sukun huruf Ha'
12	Bacaan sukun huruf Tsa'
13	Bacaan sukun huruf Syin
14	Bacaan sukun huruf Kaf
15	Latihan-latihan bacaan
16	Bacaan sukun huruf Ta'
17	Bacaan sukun huruf Dzal
18	Bacaan sukun huruf Zai
19	Bacaan sukun huruf Hamzah
20	Latihan-latihan bacaan
21	Bacaan sukun huruf Shad
22	Bacaan sukun huruf Kha'
23	Bacaan sukun huruf Ghain

²⁷ Abu Shalih Harits, dkk., *Qira'ah lil Athfāl 4* (Jawa Tengah: Maktabah Al-Minhaj, 2016), h.iv.

24	Bacaan sukun huruf Zha
25	Bacaan sukun huruf Dhad
26	Latihan-latihan bacaan
27	Bacaan sukun huruf Waw (Mad Lin)
28	Bacaan sukun huruf Ya' (Mad Lin)
29	Latihan-latihan bacaan
30	Latihan-latihan bacaan
31-32	Latihan-latihan bacaan
33	Bacaan sukun qalqalah shughra huruf ba' dan Jim
34	Bacaan sukun qalqalah shughra huruf dal , Tha' , dan Qaf
35	Bacaan qalqalah kubra
36	Latihan-latihan bacaan
37	Latihan-latihan bacaan
38	Latihan-latihan bacaan
39	Bacaan sukun yang biasa dibaca qalqalah padahal bukan bacaan qalqalah
40	Latihan membedakan bacaan huruf-huruf sukun
41	Latihan membedakan bacaan huruf-huruf sukun
42	Latihan membedakan bacaan huruf-huruf sukun
43	Latihan membedakan bacaan huruf-huruf sukun
44	Bacaan Alif yang dianggap tidak ada
45	Bacaan huruf bertasydid
46-47	Latihan bacaan tasydid
48-49	Latihan bacaan tasydid
50-51	Latihan bacaan tasydid
52	Latihan bacaan tasydid
53	Latihan-latihan bacaan
54	Latihan-latihan bacaan
55-56	Latihan-latihan bacaan
57-58	Ujian akhir jilid 4
59	Data prestasi Al-Qira'ah jilid 4

Tabel 4.20 Materi Qira'ah lil Athfāl Jilid 4

5) Jilid 5

Untuk mengajar jilid 5 ini diperlukan pengetahuan yang lebih luas dari jilid-jilid sebelumnya. Materi yang ada di dalamnya mencakup ilmu tajwid sehingga dihaapkan seorang pengajar harus menguasai materi-

materi tersebut. Hasil yang diharapkan: murid memahami hukum *alif lam qamariyyah* dan *syamsiyyah* dengan baik dan benar; murid dapat menerapkan bacaan hukum nun sukun dan tanwin yang meliputi *izhar*, *idgham*, *qalb*, dan *ikhfa*; murid memahami bacaan *lafzhul jalalah*, beberapa hukum *mad*, bacaan di akhir ayat, bacaan *ta' marbutah* ketika berhenti dan bacaan *qalqalah kubra*.

Metode pengajaran:

- 1) Bacaan pada jilid 5 ini diawali dengan pengenalan bacaan *alif lam qamariyyah* dan *syamsiyyah*. Untuk mempermudah pemahaman, pengajar menjelaskan bahwa huruf alim lam qamariyyah tidak ada *tasydidnya* sedangkan huruf alif lam *syamsiyyah* ada alifnya.
- 2) Pembahasan hukum *nun sukun* dan *tanwin* dimulai dengan bacaan *idzhar* kemudian *idgham* yang terdiri dari *bighunnah* dan *bilaghunnah*. Keterangan lebih rinci telah dijelaskan pada bab masing-masing begitu juga pada hukum *qalb* dan *ikhfa'*.
- 3) Pembahasan selanjutnya adalah pembagian *ikhfa'*. Diupayakan untuk menghafal huruf-huruf *ikhfa'* yang berjumlah 15.
- 4) Hukum mim sukun hamir semuanya dibaca dengan jelas kecuali jika bertemu dengan huruf *ba'* dan *mim*. Untuk memudahkan pemahaman, pengajar menjelaskan bahwa hukum mim sukun yang dibaca jelas tanpa dengung jika ada tanda sukun di atas huruf *mim* dan jika tidak ada tanda sukunnya maka dibaca dengung dan ditahan.

- 5) Bacaan *idzhar mutlaq/wajib* dijelaskan setelah pembahasan *mim sukun*.
- 6) Pembahasan *lafzul jalalah* terbagi menjadi dua bagian yaitu yang dibaca *tafkhim* dan *tarqiq*, berlaku juga pada bacaan “Allahumma”.
- 7) Pembahasan hukum mad pada jilid 5 ini hanya membahas hukum *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfashil*, *mad shilah thawilah*, dan *mad lazim kilmi mutsaqqal*. Untuk hukum mad lainnya akan dibahas pada jilid 6.
- 8) Jilid 5 ini diakhiri dengan pembahasan bacaan-bacaan yang terjadi pada akhir ayat yang berlaku juga pada saat *waqaf* (berhenti) yang meliputi *mad ‘aridh lissukun*, bacaan di akhir ayat yang tidak mengalami perubahan, *mad ‘iwadh*, bacaan *ta’ marbutah* di akhir ayat, bacaan *ha’ dhammir* di akhir ayat dan *qalqalah kubra*.
- 9) Mengingat materi yang semakin berat, ditekankan kepada pengajar untuk sering mentalqin bacaan terlebih dahulu.
- 10) Pada beberapa bab terdapat catatan kaki sebagai keterangan tambahan untuk para pengajar yang dinukil dari bagian belakang mushaf al-Madinah an-Nabawiyah yang dicetak oleh komplek percetakan al-Qur’an Raja Fahd di Madinah kerajaan Saudi Arabia.²⁸

²⁸ Abu Shalih Harits, dkk., *Qira’ah lil Athfal 5* (Jawa Tengah: Maktabah Al-Minhaj, 2016), h.iv.

Halaman	Materi
1	Bacaan <i>Alif Lam Qamariyyah</i>
2-3	Bacaan <i>Alif Lam Qamariyyah</i>
4	Bacaan <i>Alif Lam Syamsiyyah</i>
5-6	Bacaan <i>Alif Lam Syamsiyyah</i>
7	Bacaan <i>Mad</i> yang bertemu <i>alif lam</i>
8	Latihan-latihan bacaan
9	Latihan-latihan bacaan
10	Latihan-latihan bacaan
11-12	Bacaan <i>Izhar Halqi</i>
13-14	Bacaan <i>Idgham Bighunnah</i>
15	Latihan-latihan bacaan
16	Latihan-latihan bacaan
17	Bacaan <i>Idgham Bilaghunnah</i>
18	Latihan-latihan bacaan
19	Bacaan <i>Iqlab</i>
20	Latihan-latihan bacaan
21-22	Latihan-latihan bacaan
23-25	Bacaan <i>Ikhfa' Haqiqi Muraqqaq</i>
26	Latihan-latihan bacaan
27-28	Bacaan <i>Ikhfa' Haqiqi Mufakhkham</i>
29	Bacaan <i>Ikhfa' Haqiqi Mukhaffam Nishbi</i>
30	Latihan-latihan bacaan
31-32	Latihan-latihan bacaan
33	Bacaan <i>Ikhfa' Syafawi</i>
34	Bacaan <i>Idgham Mimi</i>
35	Bacaan <i>Izhar Syafawi</i>
36	Bacaan <i>Izhar Mutlaq/Wajib</i>
37	Latihan-latihan bacaan
38	Latihan-latihan bacaan
39	Bacaan <i>Tafkhim</i> pada <i>Lafzhul Jalalah</i> (الله)
40	Bacaan <i>Tarqiq</i> pada <i>Lafzhul Jalalah</i> (الله)
41	Bacaan <i>Mad</i> yang bertemu <i>Lafzhul Jalalah</i> (الله) tidak dibaca panjang, dan bacaan lafazh اللهم
42	Latihan-latihan bacaan
43	<i>Mad Wajib Muttashil</i>
44	<i>Mad Jaiz Munfashil</i>
45	<i>Mad Shilah Thawilah</i>
46	<i>Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal</i>
47-48	Latihan-latihan bacaan
49	Bacaan di akhir ayat

50	Latihan-latihan bacaan
51	<i>Mad 'Aridh Lissukun</i>
52	Latihan-latihan bacaan
53	Bacaan yang tidak berubah di akhir ayat
54	Latihan-latihan bacaan
55	<i>Mad Iwadh</i>
56	Latihan-latihan bacaan
57	Bacaan <i>Ta' Marbuthah</i> dan <i>Ha' dhammir</i> di akhir ayat
58	Latihan-latihan bacaan
59	Bacaan qalqalah kubra
60	Latihan-latihan bacaan
61-62	Latihan-latihan bacaan
63	<i>Tasydid</i> pada awal ayat yang tidak dibaca jika <i>waqaf</i> di akhir ayat sebelumnya, dan <i>iqlab</i> di akhir ayat yang tidak dibaca jika dibaca <i>waqaf</i> .
64	<i>Mad Jaiz Munfashil</i> di akhir ayat yang dibaca 2 harakat jika dibaca waqaf, dan <i>Mad Shilah Thawilah</i> di akhir ayat yang dibaca sukun jika diwaqafkan.
65-66	Ujian akhir jilid 5
67	Data prestasi Al-Qira'ah jilid 5

Tabel 4.21 Materi Qira'ah lil Athfal Jilid 5

6) Jilid 6

Pengetahuan yang diperlukan dalam mengajarkan jilid 6 ini tentu lebih luas dari jilid-jilid sebelumnya. Di dalam jilid 6 ini mencakup ilmu tajwid dan bacaan asing (*gharib*) sehingga diharapkan seorang pengajar harus benar-benar menguasai materi-materi yang akan dipelajari di jilid ini. Hasil yang diharapkan: murid memahami arti semua tanda *waqaf*; murid dapat memahami bacaan *waqaf* pada huruf-huruf yang bertasydid; murid memahami bacaan waqaf pada huruf *liin*, *mad 'aridh lissukun*, pada huruf *waw* dan *ya'* yang berharakat, *waqaf* yang didahului huruf sukun, dan pada huruf hamzah; murid mengerti tanda *ya'* dan *nun* kecil, *mad tamkin*,

bacaan huruf *waw* yang dianggap tidak ada, bacaan *tanwin* yang bertemu *hamzah washal*; murid memahami bacaan *idgham mutamatsilain*, *mutajanisain* dan *mutaqaribain*; murid mengenal bacaan *mad thabi'I harfi*, *mad lazim mukhaffaf harfi*, *mad lazim mutsaqqal harfi*, *mad lazim kilmi mukhaffaf*, dan *mad farq*; murid memahami bacaan huruf *dal*, *ta' ta'nits* dan *idz* yang dibaca *idzhar*, bacaan yang dimulai dengan *fi'il madhi* dan *amr* serta *tafkhim* dan *tarqiq* pada huruf *ra'*; murid mengenal bacaan-bacaan asing dalam Al-Qur'an.

Metode pengajaran:

- 1) Jilid 6 ini diawali dengan mengenal tanda *waqaf* dengan berbagai bentuk dan arti yang berbeda-beda.
- 2) Pemahaman bacaan *waqaf* dengan berbagai bentuknya. Materi-materi yang ada telah dilengkapi dengan keterangan yang mencukupi pada setiap bab-nya.
- 3) Materi tentang tanda *ya'* dan nun kecil, *mad tamkin*, bacaan huruf *waw* yang dianggap tidak ada, bacaan *tanwin* yang bertemu *hamzah washal*.
- 4) Pelajaran *idgham* pada jilid ini mengenai *idgham mutamatsilain*, *mutajanisain*, dan *mutaqaribain*. Adapun setelahnya mengenai bacaan yang harus dibaca *idzhar* pada huruf *dal*, *ta' ta'nits*, dan *lafadz idz*.
- 5) Materi tentang hukum *mad* yang meliputi *mad thabi'I harfi*, *mad lazim mukhaffaf harfi*, *mad lazim mutsaqqal harfi*, *mad lazim kilmi*

mukhaffaf, dan *mad farq*. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan fi'il *madhi*, '*amr*, *tsulatsi*, *khumasi*, dan *sudasi*.

- 6) Hukum *tafkhim* dan *tarqiq* pada huruf *ra'* dijelaskan sebelum memasuki bacaan asing.
- 7) Untuk bacaan asing diterangkan kepada murid secara ringan karena akan dipelajari kembali pada pelajaran ilmu tajwid secara rinci.
- 8) Pengajar berusaha terus untuk memperhatikan kualitas bacaan murid, karena materi-materi yang ada membutuhkan konsentrasi tinggi dan perhatian besar sehinggadibutuhkan pengawasan ekstra dan kesabaran dalam menyimak bacaan.
- 9) Mengingat materi yang semakin berat, ditekankan kepada pengajar untuk sering mentlaqin bacaan terlebih dahulu.
- 10) Diharapkan setelah menyelesaikan jilid 6 ini murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁹

Halaman	Materi
1	Tanda-tanda <i>waqaf</i>
2	Tanda <i>saktah</i>
3	<i>Waqaf</i> pada huruf bertasydid
4	<i>Waqaf</i> pada huruf <i>mim</i> dan <i>nun</i> bertasydid
5	<i>Waqaf</i> pada huruf <i>qalqalah</i> bertasydid
6	Latihan-latihan bacaan
7	<i>Waqaf</i> pada huruf <i>lin</i> , dan bacaan <i>Mad 'Aridh Lissukun</i>
8	<i>Waqaf</i> pada huruf <i>Waw</i> dan <i>Ya'</i> berharakat
9	<i>Waqaf</i> yang didahului huruf sukun
10	<i>Waqaf</i> yang didahului huruf <i>qalqalah</i> sukun , dan <i>waqaf</i> pada huruf <i>Qalqalah</i> yang didahului huruf sukun

²⁹ Abu Shalih Harits, dkk., *Qira'ah lil Athfāl 6* (Jawa Tengah: Maktabah Al-Minhaj, 2016), h.iv.

11	<i>Waqaf</i> pada huruf <i>hamzah</i>
12	Tanda <i>Ya' Saifiyyah</i> kecil dan tanda <i>nun</i> kecil
13	<i>Mad Tamkin</i>
14	Huruf <i>Waw</i> yang dianggap tidak ada
15	Bacaan <i>Tanwin</i> bertemu <i>Hamzah washal</i>
16	Latihan-latihan bacaan
17	<i>Idgham Mutamatsilain</i>
18	Latihan-latihan bacaan
19-20	<i>Idgham Mutajanisain</i>
21	<i>Idgham Mutaqaribain</i>
22	Latihan-latihan bacaan
23	Latihan-latihan bacaan
24	Latihan-latihan bacaan
25-26	Bacaan huruf <i>Dal</i> yang dibaca <i>Izhar</i>
27	Bacaan huruf <i>Ta' Ta'nits</i> yang dibaca <i>Izhar</i>
28	Bacaan lafazh <i>Idz</i> dibaca <i>Izhar</i>
29	<i>Mad Thabi'I Harfi</i>
30	<i>Mad Lazim Mukhaffah Harfi</i>
31	<i>Mad Lazim Mutsaqqal Harfi</i>
32	Latihan-latihan bacaan
33	<i>Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf</i> dan <i>Mad Farq</i>
34	Bacaan yang dimulai dengan <i>Fi'il Madhi</i> , <i>Fi'il 'Amr</i> , <i>Fi'il Tsulatsi</i> , <i>Fi'il Khumasi</i> , dan <i>Fi'il Sudasi</i> .
35-36	Bacaan <i>Ra' Tafkhim</i>
37-38	Bacaan <i>Ra' Tarqiq</i>
39	Latihan-latihan bacaan
40	Latihan-latihan bacaan
41	Latihan-latihan bacaan (Q.S. Al-Infithar)
42	Latihan-latihan bacaan (Q.S. Al-Balad)
43	Latihan-latihan bacaan (Q.S. Al-Lail)
44	-
45	Alif yang dianggap tidak ada
46	Bacaan Alif pada lafazh ketika <i>washal</i> dan <i>waqaf</i>
47	Huruf <i>Waw</i> dan <i>Ya'</i> yang dianggap tidak ada
48	Cara berhenti boleh menetapkan <i>Ya'</i> atau menghilangkannya Huruf <i>Dhad</i> pada lafazh boleh dibaca dengan harakat dhammah/fathah Bacaan <i>Naql</i>
49	Bacaan Lafazh
50	Bacaan <i>Isymam</i> , <i>Imalah</i> , dan <i>Tashil</i>

51	<i>Waqaf</i> dan <i>washal</i> pada lafazh di surat Ali Imran ayat 1 Bacaan <i>Ha' dhammir</i> yang dibaca dua harakat, dan <i>Ha' dhammir</i> yang dibaca pendek
52	Bacaan huruf <i>Shad</i> yang dibaca dengan bunyi huruf <i>Sin</i> Bacaan <i>hamzah</i> sukun yang didahului <i>hamzah washal</i>
53	Latihan-latihan bacaan (Q.S. Al-A'raf: 1-9)
54	Latihan-latihan bacaan (Q.S. Al-Isra': 1-6)
55	Latihan-latihan bacaan (Q.S. Al-Hijr: 1-12)
56	Latihan-latihan bacaan (Q.S. Al-Haqqah: 1-17)
57-58	Ujian akhir jilid 6
59	Data prestasi Al-Qira'ah jilid 6

Tabel 4.22 Materi Qira'ah lil Athfal Jilid 6

B. Aplikasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia

1. Pembelajaran Al-Qur'an Rasm Indonesia

a. Metode Tilawati

Pengelolaan belajar adalah pengaturan santri secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan belajar diklasifikasikan menjadi dua tingkatan yaitu tingkat dasar (tilawati) dan lanjutan (alQuran).³⁰

a. Pengelolaan Belajar Tingkat Dasar (Tilawati)³¹

Proses pembelajaran membaca alQuran dengan menggunakan buku tilawati jilid 1-5.

1) Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran metode tilawati yaitu:

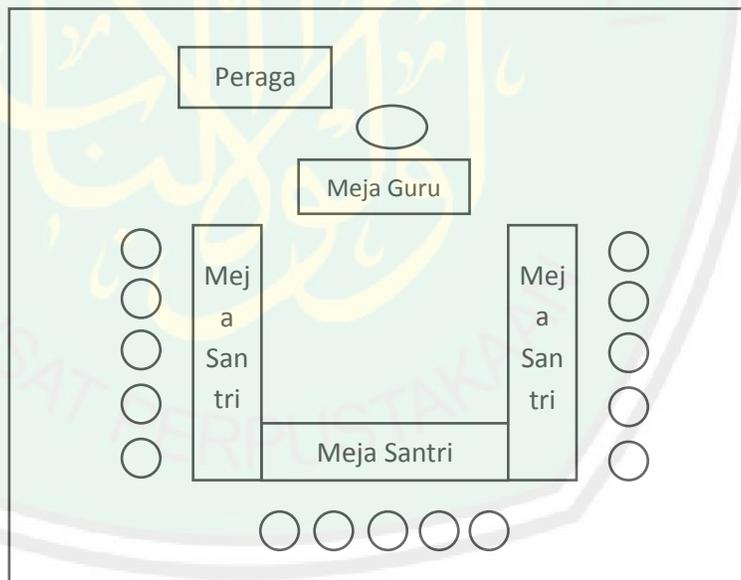
³⁰ Abdurrahim Hasan, dkk., *Strategi Pembelajaran alQuran Metode Tilawati*, h. 5.

³¹ *Ibid.*, h. 5-17.

- a) Diajarkan secara praktis.
- b) Menggunakan lagu rosti.
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Ini dapat dilihat dari gambar berikut.



- a) Pendekatan Pembelajaran

Yaitu pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan metode belajar membaca alQuran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui

pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Dengan pendekatan ini diharapkan:

- Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah, dan menyenangkan.
- Santri naik jilid secara bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- Suasana belajar kondusif.
- Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

(1) Pendekatan Klasikal

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga, yaitu:

- Pembiasaan bacaan
- Membantu santri melancarkan buku
- Memudahkan penguasaan lagu rost
- Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.

Teknik klasikal dalam metode Tilawati ada tiga, yaitu:

Teknik	Guru	Santri
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tabel 4.23 teknik klasikal

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

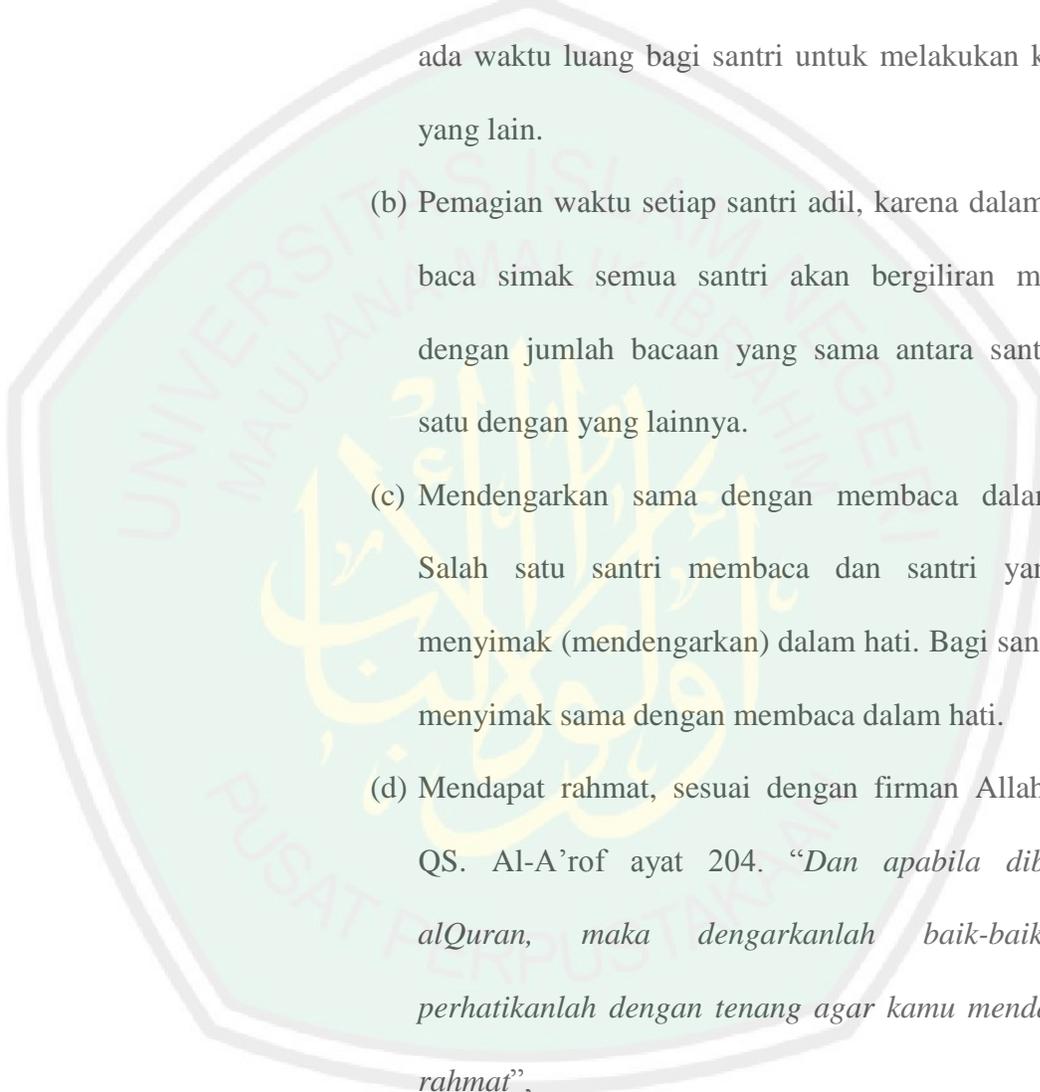
Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit. Pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan atau 3 bulan diatur sebagai berikut:

Tabel 4.24 Penerapan teknik klasikal

Pertemuan ke-	Teknik Klasikal	1 kali pertemuan	Jumlah khatam peraga
1-15	Teknik 1 dan 2	4 halaman peraga	3x
16-51	Teknik 3	10 halaman peraga	18x
Jumlah khatam peraga			21x

(2) Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan metode tilawati ini, yaitu:

- 
- (a) Santri tertib dan tidak ramai, karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.
- (b) Pemagian waktu setiap santri adil, karena dalam proses baca simak semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.
- (c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati. Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.
- (d) Mendapat rahmat, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'rof ayat 204. *“Dan apabila dibacakan alQuran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat”*,

b. Metode Ummi

Pada metode Ummi, penyampaian pengajarannya dibagi menjadi 4 yaitu:³²

1) Privat/individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika :

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

³² Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, h. 9

3) Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Adapun tahapan/langkah pembelajarannya yaitu:³³

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama.

³³ Modul Pembelajaran Metode Ummi, h.8.

2) Appersepsi

Appersepsi adalah proses mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada waktu itu.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada waktu itu.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah proses pemahaman kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Latihan/Keterampilan

Latihan/keterampilan adalah proses melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah proses pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz/Ustadzah.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Rasm Madinah

a. Metode Al-Husna

Pada metode Al Husna membaca Al Qur'an hanya dengan 3 langkah saja dapat mengantarkan peserta didik mampu membaca Al Qur'an.

- 1) Penguasaan Huruf Hijaiyyah. Dengan menggunakan teknik *Scanning – Story – Saying*, peserta didik akan mampu menguasai serta melafalkan seluruh huruf hijaiyyah di dalam Al Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar.
- 2) Penggunaan Sistem Tanda Baca. Salah satu keistimewaan dari *Mushaf Rasm Al Utsmani* khususnya terbitan *Al Madinah An Nabawiyyah* yaitu memudahkan peserta didik dalam menguasai ilmu tajwid hanya dengan sistem tanda bacanya.
- 3) Kata kunci dan kode. Merupakan differiensiiasi atau pembeda dengan metode- metode sebelumnya, dan hal ini akan membuat para pengajar Al qur'an akan senantiasa berinovasi dalam pembelajaran Al qur'an , sehingga santri atau peserta didik tidak akan jenuh, dan akan lebih bersemangat dalam belajar Al qur'an.³⁴

b. *Qira'ah Lil Athfāl*

Bentuk pengajaran buku ini dilakukan secara individual, yaitu dengan cara maju satu persatu bergantian menghadap ke pengajar. Adapun murid yang sedang tidak membaca diberi tugas latihan menulis atau mengulang

³⁴ Tri Wahyudi, Metode, h. viii-x.

pelajaran. Pengajar memberikan contoh (*talqin*) pengucapan yang benar setiap pokok pelajaran pada kolom paling atas dengan penjelasan yang mencukupi. Selanjtnya diharapkan murid mampu membaca tanpa dituntun kecuali jika dibutuhkan untuk ditalqin terlebih dahulu. Pengajar hanya menyimak, menegur jika terjadi kesalahan dan membenarkan sendiri kesalahannya.

Untuk sekali pertemuan minial murid membaca satu halaman. Jika ada yang mampu membaca lebih dari satu halaman maka diberi kesempatan agar lebih cepat menyelesaikan pelajaran dengan memperhatikan waktu yang ada. Bagi yang tidak mampu karena belum paham boleh membaca setengah halama dengan diulang sampai benar-benar memahami materi pelajaran. Materi pelajaran diberikan setelah materi sebelumnya baik dan lancar.³⁵

³⁵ Buku Qira'ah Lil Athfāl, h. iii.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan *Rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia

1. Pembelajaran *Rasm* Indonesia

Berikut ini tabel sistematika materi pembelajaran pada buku teks metode Tilawati dan Metode Ummi.

Jilid	Metode Tilawati	Metode Ummi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Berharakat fathah tidak sambung • Huruf berharakat fathah yang bersambung • Huruf <i>Hijaiyyah</i> Asli • Angka Arab 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Berharakat fathah tidak bersambung • Huruf <i>Hijaiyyah</i> asli
2	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Berharakat Fathah, Kasrah, Dhammah, <i>Fathatain</i>, <i>Kasratain</i>, <i>Dhammatain</i> • Huruf berharakat fathah panjang, kasrah panjang, dan dhammah panjang • Bacaan <i>mad thabi'i</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Berharakat Fathah, Kasrah, Dhammah, <i>Fathatain</i>, <i>Kasratain</i>, <i>Dhammatain</i> • Huruf <i>Hijaiyyah</i> bersambung • Angka Arab • Huruf <i>Hijaiyyah</i> asli
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Alif Lam Qamariyyah</i> • Huruf sukun • <i>Mad Liin</i> • <i>Ra' Tafkhim</i> dan <i>Ra' Tarqiq</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan <i>Mad thabi'i</i> • Huruf berharakat fathah panjang, kasrah panjang, dan dhammah panjang • <i>Mad Wajib Muttasil</i> dan <i>Mad Wajib Munfashil</i>
4	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Bertasydid 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan huruf

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mad Jaiz Munfassil</i> • <i>Mad Wajib Muttasil</i> • <i>Bacaan Ghunnah</i> (dengung) • <i>Lafdzul Jalalah</i> • Cara mewaqaqkan bacaan • <i>Ikhfa Haqiqi</i> • Huruf <i>Waw</i> yang tidak ada sukunnya • <i>Idgham Bighunnah</i> • <i>Fawatihussuwar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> berharakat sukun • <i>Alif Lam Syamsiyyah</i> • <i>Idzhar Syafawi</i> • <i>Mad Liin</i> • <i>Ra' Tafkhim</i> dan <i>Ra' Tarqiq</i> • <i>Alif Lam Qamariyyah</i>
5	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Idgham Bighunnah</i> • <i>Qalqalah di akhir ayat</i> • <i>Iqlab</i> • <i>Idgham Mimi</i> • <i>Ikhfa Syafawi</i> • <i>Qalqalah sughra</i> • <i>Idgham Bilaghunnah</i> • <i>Idgham Mutaqaribain</i> • <i>Idzhar Halqi</i> • <i>Fawatihussuwar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mad Iwadh</i> • <i>Mad 'Aridh Lissukun</i> • Cara mewaqaqkan huruf • <i>Idgham bighunnah</i> • <i>Idgham Mimi</i> • <i>Ikhfa Haqiqi</i> • <i>Ikhfa Syafawi</i> • Huruf <i>waw</i> yang tidak ada sukunnya • <i>Iqlab</i> • <i>Lafdzul Jalalah</i>
6	<ul style="list-style-type: none"> • Surat-surat Pendek Adh-Dhuha sampai dengan An-Naas • <i>Bacaan Gharib</i> dan <i>Musykilat</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bacaan Qalqalah</i> • <i>Qalqalah</i> bertasydid di akhir kalimat • <i>Idzhar halqi</i> • <i>Mad Lazim Mutsaqqal kilmi</i> • <i>Bacaan nun kecil</i> di bawah uruf • <i>Fawatihusuwar</i>

Tabel 5.1 Sistematika Materi Tilawati dan Ummi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa metode Tilawati di jilid awal lebih pembelajarannya, sementara Ummi di jilid 1 belum mengajarkan huruf hijaiyyah bersambung. Materi Mad Thabi'i pun tilawati lebih awal mengajarkannya. *Bacaan sukun*, tilawati mengajarkan di jilid 3, sementara

Umami di jilid 4. Akan tetapi, untuk mad jaiz munfasil dan mad wajib muttasil, Umami materinya ada di jilid 3, sementara Tilawati di jilid 4. Untuk Ikhfa' Umami mengajarkannya di Jilid 5, sementara Tilawati di Jilid 4. Ini dikarenakan di Jilid 6 Tilawati materinya berisi bacaan Gharib dan Musykilat serta Surat-surat pendek. Sementara Umami Bacaan gharib nya di bahas di buku yang berbeda.

Adapun kesamaan dari keduanya ialah sama-sama mengajarkan hukum bacaan nun sukun dan mim sukun yang dibaca samar ataupun dengung lebih awal dibanding mengajarkan bacaan Izdhar. Yaitu di Tilawati Idzhar diajarkan di jilid 5, sementara Umami Jilid 6. Ini untuk membiasakan siswa mengenal bacaan dengung dan samar.

2. Pembelajaran Rasm Madinah

Sistematika materi dalam buku Alhusna dan Qirā'ah lil Athfāl dapat dirincikan sebagai berikut.

Jilid	Metode Al-Husna	Qirā'ah lil Athfāl	Jilid
1	Huruf <i>hijaiyyah</i> berharakat fathah dalam bentuk terpisah dan bersambung	Huruf <i>hijaiyyah</i> berharakat fathah Bentuk lain penulisan huruf <i>hijaiyyah</i> Latihan membedakan makhajul huruf	1
2	Bacaan mad berharakat fathah, kasrah, dan dhammah Bacaan <i>mad</i> karena ada alif, <i>waw sukun</i> , dan <i>ya 'sukun</i>	Huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung Bacaan panjang harakat fathah Bacaan panjang dengan alif kecil di tengah kata	2

		<i>Alif maqshurah</i>	
3	<i>Mad Liin</i> Bacaan <i>mim</i> sukun Bacaan <i>idzhar halqi</i> Bacaan huruf berharakat sukun Bacaan <i>qalqalah</i> Bacaan <i>Ghunnah</i> <i>Hamzah washal</i> <i>Alif lam Qamariyyah</i> <i>Alim lam syamsiyyah</i> <i>Lafdzul Jalalah</i>	Bacaan panjang kasrah bertemu <i>ya'</i> sukun Bacaan panjang <i>ha'</i> dhammir Bacaan panjang kasrah dan dhammah Huruf <i>hijaiyyah</i> asli	3
		Bacaan sukun huruf <i>hijaiyyah</i> <i>Mad lin</i> <i>Qalqalah sughra</i> <i>Qalqalah qubra</i> Bacaan huruf bertasydid	4
4	Bentuk-bentuk <i>tanwin</i> Bacaan <i>Izhar</i> Bacaan <i>ghunnah</i> Bacaan <i>ikhfa</i> Bacaan <i>idgham bilaghunnah</i> <i>Ikhfa Syafawi</i> <i>Idgham Mimi</i> <i>Mad Wajib Muttasil</i> <i>Mad Jaiz Munfassil</i> <i>Mad Lazim Mutsaqqal kilmi</i> <i>Mad Farqi</i> <i>Fawatihussuwar</i> Cara mewaqaftkan bacaan	<i>Alif lam qamariyyah</i> <i>Alif lam syamsiyyah</i> <i>Idzhar Halqi</i> <i>Idgham Bighunnah</i> <i>Idgham bilaghunnah</i> <i>Iqlab</i> <i>Ikhfa Haqiqi</i> <i>Ikhfa Syafawi</i> <i>Idgham mimi</i> <i>Izhar syafawi</i> <i>Izhar Mutlaq</i> <i>Lafdzul Jalalah</i> <i>Mad Wajib Muttasil</i> <i>Mad Jaiz Munfashil</i> <i>Mad shilah Thawilah</i> <i>Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal</i> <i>Mad 'Aridh Lissukun</i> <i>Mad Iwadh</i>	5
		Tanda waqaf Tanda <i>saktah</i> Cara mewaqaftkan bacaan <i>Mad tamkin</i> Tanwin bertemu hamzah <i>washl</i> <i>Idgham mutajanisain</i> <i>Idgham muta qaribain</i>	6

		<i>Mad thabi'I harfi</i> <i>Mad lazim mukhaffaf harfi</i> <i>Mad Lazim mutsaqqal harfi</i> <i>Mad lazim kilmi mukhaffaf</i> <i>Mad farq</i> Bacaan <i>Ra' tafkhim</i> dan <i>ra' tarqiq</i> Bacaan <i>gharib</i> al-Qur'an	
--	--	--	--

Tabel 5.2 Sistematika materi Alhusna dan Qirā' ah lil Athfāl

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa Qirā' ah lil Athfāl memaparkan materi dengan sangat rinci. Dapat dilihat bahwa buku ini baru mengajarkan huruf hijaiyyah bersambung di jilid 2. Sementara buku Alhusna sudah mengajarkan hijaiyyah bersambung bahkan di halaman pertama jilid pertama. Dalam hal ini metode Al-Husna memadatkan materinya menjadi hanya empat jild dengan menekankan pada kode-kode tanda baca dalam Rasm Usmani yang memudahkan siswa memahami tajwid.

Adapun kesamaan dari keduanya ialah sama-sama mengajarkan bacaan nun mati dan mim mati yang dibaca jelas (*izhar*) lebih dulu dibanding huruf yang dibaca dengung atau samar. Ini karena pada sistem tanda baca Rasm Usmani/Madinah ada perbedaan bentuk tanwin tergantung pada huruf di depan tanda tanwin tersebut.

3. Perbandingan Sistematika Materi Pembelajaran Rasm Madinah dan Rasm Indonesia

Berdasarkan pemaparan pada dua sub bab di atas, maka dapat dilihat mengenai perbedaan sistematika materi keduanya. Adapun yang penulis sorot dari keduanya ialah bagaimana buku-buku ini berbeda mengajarkan materi bacaan nun mati atau tanwin dan mim sukun. Jika pada Tilawati dan Ummi bacaan dengung diajarkan lebih dulu dibanding bacaan *Idzhar*, di Al-Husna dan *Qirā'ah lil Athfāl* justru mengajarkan idzhar lebih dulu.

Ini karena dalam Al-Qur'an *Rasm Madinah*, terdapat perbedaan bentuk *tanwin* yang dapat dijelaskan. Jika bentuk-bentuk bacaan *tanwin* dilihat dari bentuk harakatnya, yaitu dibaca jelas (an, in, un) jika harakatnya sejajar (ـَـ), dibaca bertumpuk dengan *mim* dan bunyinya am, im, um jika ada bentuk *mim* kecil di tanwinnya (ـِـ), dan dibaca samar jika harakat tanwinnya tidak sejajar (ـِـ). Jika *mim* dan *nun* sukun dilambangkan dengan “نْ مْ” maka dibaca jelas. Jika bentuknya “نْ” maka bunyinya dibaca menjadi *mim*, dan ini menunjukkan bacaan *iqlab*. Dan jika tidak berharakat, yaitu “م” dan “ن” maka dibaca dengung, huruf *mim* sukunnya menunjukkan bacaan ikhfa syafawi, dan *nun*-nya menunjukkan ikhfa atau pun *idgham bighunnah*.¹

¹ Tri Wahyudi, Metode Al-Husna Mudah Membaca Al-Qur'an (Jawa Tengah: Mumtaz Media, 2015), h. ix

Dengan demikian, jika pada *rasm* Indonesia siswa perlu membiasakan bacaan yang dibaca dengan dengung dan samar seta mengingat huruf-hurufnya, di *rasm* madinah justru mereka hanya perlu melihat tanda baca. Namun dalam hal ini, banyak juga tanda baca-tanda baca lainnya yang berbeda dan perlu pengetahuan sebelum memulai membaca ke jenis *rasm* yang berbeda.

B. Aplikasi Pembelajaran Rasm Madinah dan Rasm Indonesia

Guru Al Quran dalam menghadapi perbedaan karakter kelompok atau murid menghadapi tantangan untuk dapat menerapkan variasi-variasi metode belajar Al Quran. Variasi metode ini mengacu pada teori gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Kabar baik bagi guru Al Quran bahwa metode belajar Al Quran pada dasarnya telah menerapkan tiga gaya belajar ini secara terpadu. Gaya belajar visual diterapkan pada saat murid memperhatikan tulisan pada alat peraga atau buku. Gaya belajar auditori diterapkan pada saat murid mendengarkan bacaan guru dengan Teknik 1 (guru membaca murid mendengar). Sedangkan gaya belajar kinestetik diterapkan pada saat murid menunjuk tulisan yang sedang dibaca pada buku.

Keunikan metode belajar Al Quran adalah murid diajak untuk mempraktikkan gaya belajar ini secara bersamaan. Terutama gaya belajar visual dan auditori. Hal ini karena metode belajar Al Quran bersifat praktis. Murid dapat mencapai kompetensi jika menerapkan gaya belajar melihat tulisan,

mendengar bacaan, menunjuk, dan yang lebih penting dari tiga gaya belajar ini adalah gaya belajar dengan lisan atau verbal. Gaya belajar lisan adalah gaya belajar inti yang harus diterapkan dalam semua bagian dari proses belajar Al Quran sebagaimana yang diterapkan oleh Rosululloh dan para sahabat beliau.

Berdasarkan pemaparan mengenai bagaimana metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, maka dapat dijelaskan bahwa dalam metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal individual dan baca simak secara seimbang. Pembelajarannya menggunakan lagu rosti. Setiap harinya peserta didik yang berada dalam satu kelompok belajar memperelajari materi/halaman pelajaran yang sama.

Adapun dalam poses pengajarannya metode tilawati lebih menekankan kepada pembiasaan dan latihan. Ini bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya dimana di sesi peraga maupun baca simak, digunakan teknik pembelajaran klasikal teknik 1 (guru membacakan murid mendengarkan) dan 2 (guru membacakan dan murid menirukan), maupun teknik 3 (guru dan murid membaca bersama-sama).² Dengan hal ini maka peserta didik menjadi terbiasa dengan bacaan yang akan dipelajarinya. Adapun mengenai pembelajaran tajwid, dalam proses pembelajarannya murid lebih diarahkan untuk terbiasa membaca bacaan sesuai kaidah tajwidnya dibanding mengenal kaidahnya. Lebih jelasnya maksudnya yaitu dalam proses pembelajarannya, misalkan mempelajari *ikhfa*,

² Abdurrahim Hasan, dkk., *Srategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010), h. 9

murid diajarkan cara membaca ikhfa, tetapi guru tidak menjelaskan secara rinci bahwa yang mereka baca disebut ikhfa', akan tetapi guru hanya menjelaskan bahwa huruf tersebut dibaca samar dan dengung kemudian mencontohkan cara bacanya.

Metode Ummi juga menggunakan pendekatan klasikal individual dan klasikal baca simak. Namun di metode ini memungkinkan dalam satu tatap muka peserta didik dalam satu kelas mempelajari halaman yang berbeda tergantung kemampuan. Dalam proses pembelajarannya pun juga menggunakan peraga sebagai penunjang pembelajaran.

Metode Alhusna berisi materi yang sangat ringkas, disusun secara sistematis dan aplikatif. Pengajarannya dilakukan dengan mengenalkan dan mencontohkan inti materi terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an-nya dilakukan dengan teknik *scanning-story-saying*, dimana peserta didik mempelajari bentuk huruf dengan melakukan *scanning* (membuat arah/titik fokus pada huruf yang dibaca), kemudian *story* (membuat cerita untuk mengingat huruf *hijaiyyah*), kemudian *saying*.

Adapun *Qirā'ah lil Athfāl* materinya dipaparkan secara terperinci dan sedikit demi sedikit. Pengajarannya dilakukan secara individual tatap muka dengan pengajar. Dengan terlebih dahulu dicontohkan cara bacanya.

Berdasarkan karakteristik tulisannya (*rasm*-nya) pembelajaran pada metode tilawati dan ummi menekankan kepada pengenalan cara baca dan tanda baca nya, juga kepada pembiasaan dan mengingat tanda nya, hurufnya, dan cara

bacanya. Misalkan pada bacaan nun sukun dan tanwin, semua bentuk tanwinnya sama, maka di sini murid harus mengingat huruf apa yang dibaca jelas, dengung, dan samar. Dalam hal ini mengajarkannya di samping dengan mengingat jug dengan membiasakan dengan latihan terus menerus.

Sementara pada *rasm* Madinah, hukum bacaan terlihat dari tanda bacanya. Misalkan pada hukum nun sukun dan tanwin, tanda tanwinnya berbeda ketika huruf dibaca izhar, maupun ketika ikhfa dan idgham. Dalam hal ini, di satu sisi ini memudahkan murid, meski di sisi lain juga dapat menjadi sulit karena terlalu banyak tanda baca yang mesti dikenali murid.

Dalam contoh lainnya, seperti tanwin *washal*, pada *rasm* Indonesia ditunjukkan dengan adanya *nun* kecil. Sementara di *rasm* Madinah tidak ada *nun* kecil. Tentunya lebih memudahkan pembaca, terlebih siswa SD/MI ketika ada tanda *nun* kecil di bawahnya. Begitu pula untuk bacaan *gharib* seperti *imalah*, *isymam* dan lainnya, di *rasm* Madinah tanda bahwa itu adalah bacaan *gharib* tidak terlalu jelas seperti pada rasm Indonesia.

Pada titik ini, penulis menyimpulkan bahwa pada rasm Indonesia tanda baca lebih jelas dan lebih mudah untuk diingat, sementara pada rasm Madinah tanda bacanya lebih banyak dan cenderung lebih rumit. Akan tetapi pada penjabaran metode Al-Husna maupun Qirā'ah lil Athfāl juga sangat jelas dan memudahkan pembelajar memahami materi, terlebih pada metode Al-Husna yang cenderung berisi seperti ringkasan/simpulan mengenai cara membaca

dengan *Rasm* Madinah, di mana isinya pertama-tama menekankan pada pengenalan sistem tanda baca yang menjadi salah satu pembeda utama kedua jenis rasm ini.

Beberapa penerapan pembelajaran *rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia dalam pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan empat buku teks yang telah dibahas sebelumnya diantaranya ialah beberapa pendekatan berikut:

1. Pendekatan klasika Individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda
- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas³

2. Klasikal Baca Simak

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga, yaitu:

- Pembiasaan bacaan
- Membantu santri melancarkan buku

³ Modul Pembelajaran Metode Ummi, h. 7

- Memudahkan penguasaan lagu rost
- Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁴

Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an

Dapat pula dengan Klasikal Baca Simak Murni. Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.⁵

Selain itu, dari pemaparan di atas, dapat dipahami pula bahwa dalam pengajaran materi yang ada di keempat buku teks yang diteliti ini kepada anak usia SD/MI juga tidak terlepas dari proses yang dimulai dari belajar alphabet (sintetik), mempelajari bunyi huruf (*shautiyah*), kemudian meniru yang dicontohkan guru (*musyafahah*). Dalam hal ini juga berarti siswa belajar

⁴ Abdurrahim Hasan, dkk., *Strategi Pembelajaran alQuran Metode Tilawati*, h. 20

⁵ Modul Pembelajaran Metode Ummi, h. 7.

dengan melakukan (*learning by doing*), serta latihan terus menerus (*drill*) dan pembiasaan dimana ini sangat penting untuk diterapkan ke usia anak-anak yang secara kognitif berada pada tahap operasional konkret.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Mushaf Al-Qur'an yang dicetak dan beredar ditemukan sebagai tipe format cetak yang beragam. Meskipun ada perbedaan dalam tipe format cetak, namun kesemuanya menunjukkan adanya kesamaan ciri-ciri pokok yang menjadi standar penyalinan sesuai standarisasi mushaf usmani.
2. Al-Qur'an yang beredar di Indonesia disebut dengan Mushaf Standar Usmani (MASU). Tidak ada perbedaan mendasar antara MASU dengan Mushaf Al-Qur'an lainnya yang beredar di kalangan umat Islam, baik di Indonesia maupun di negara lainnya. Dari segi tulisannya, MASU juga menggunakan kaidah-kaidah penulisan rasm usmani. Karena itu, disebut Mushaf Usmani juga. Kalaulah ada perbedaan, seperti dengan mushaf Al-Qur'an terbitan Saudi Arabia, itu terbatas pada penggunaan beberapa harakat, tanda baca, dan tanda waqaf.
3. Pada Al-Qur'an *rasm* Madinah bentuk-bentuk bacaan tanwin dilihat dari bentuk harakatnya, yaitu dibaca jelas (an, in, un) jika harakatnya sejajar (ـَـ), dibaca bertumpuk dengan mim dan bunyinya am, im, um jika ada bentuk mim kecil di tanwinnya (ـِـ), dan dibaca samar jika harakat tanwinnya tidak sejajar (ـِـ). Jika mim dan nun sukun dilambangkan dengan “ نْ م ” maka dibaca jelas. Jika bentuknya “ نْ ” maka bunyinya dibaca menjadi mim, dan ini menunjukkan bacaan iqlab. Dan jika tidak berharakat, yaitu “ م ” dan “ ن ” maka

dibaca dengung, huruf mim sukunnya menunjukkan bacaan ikhfa syafawi, dan nun-nya menunjukkan ikhfa atau pun idgham bighunnah.

4. Pada Tilawati dan Ummi bacaan dengung diajarkan lebih dulu dibanding bacaan Idzhar, di Al-Husna dan Qira'ah Lil Athfal justru mengajarkan idzhar lebih dulu. jika pada rasm Indonesia siswa perlu membiasakan bacaan yang dibaca dengan dengung dan samar seta mengingat huruf-hurufnya, di rasm madinah justru mereka hanya perlu melihat tanda baca. Namun dalam hal ini, banyak juga tanda baca-tanda baca lainnya yang berbeda dan perlu pengetahuan sebelum memulai membaca ke jenis rasm yang berbeda.
5. Penerapan pembelajaran *rasm* Madinah dan *Rasm* Indonesia dalam pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan empat buku teks yang telah dibahas sebelumnya diantaranya ialah pendekatan klasika Individual, yaitu metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. Klasikal Baca Simak, Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Dapat pula dengan Klasikal Baca Simak Murni, dimana dalam pembelajaran jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ini tidak terlepas dari proses yang dimulai dari belajar alphabet (sintetik), mempelajari bunyi huruf (*shautiyah*), kemudian meniru yang dicontohkan guru (*musyafahah*).

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan Islam.
2. Implikasi praktis penelitian ini yaitu:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekaligus bekal bagi peneliti dalam memperluas pemikiran dan pengalaman serta pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan Islam khususnya mengenai membaca Al-Qur'an dengan *rasm* Madinah dan *rasm* Indonesia.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam memperkenalkan perbedaan *rasm* pada mushaf yang beredar di Indonesia.

C. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti melihat bahwa dalam kedua *Rasm* yang dikaji, pembelajaran dengan *Rasm* Indonesia cenderung lebih mudah untuk dipelajari anak usia SD/MI karena sistem tanda bacanya yang lebih simple. Namun pembelajaran dengan *rasm* Madinah juga dapat dikatakan cocok dan bisa diterapkan untuk anak selama pengajar mengerti bagaimana menjelaskan perbedaan-perbedaan tanda baca ini, dan terobosan dalam memudahkan

memahami cara belajar di *Rasm* Madinah ini dijelaskan dalam metode Al-Husna.

Selanjutnya peneliti berpendapat bahwa terlepas dari perbedaan *rasm*, factor penting yang perlu dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah salah satunya kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan teknik dan pendekatan yang sesuai dengan anak didiknya. Peneliti menyarankan agar pendidik maupun orangtua mengkaji dan memahami perbedaan mushaf yang ada di Indonesia, kemudian memilih jenis mushaf atau *rasm* yang akan di ajarkan kepada anak maupun peserta didiknya demi anak dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syariti. 1984. *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*. Jakarta: Binbaga Islam.
- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Akbar, Ali. 2015. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia", <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/57>.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2015. "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia", <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/62>.
- Arrazi, "Mushaf Madinah", <http://arrazifahrudin.blogspot.co.id/2015/12/mushaf-madinah.html>, diakses: 10 Agustus 2017.
- Buku Ummi Jilid 1-6
- Chalil, Munawir. t.th. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*. t.t: Ramadhani.
- Cokroaminoto, "Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif", <http://www.menulisproposalpeneitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>, diakses: 02 Juni 2017.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2008. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, Abdurrahkman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gunawan, Arief. 2008. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*. Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta.

- Gus AA dan Ziyad Ul-Haq At-Tubany. 2009. *Struktur Matematika Al-Qur'an*. Solo: Rahma Media Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hammil, Donald D. dan Nettie Bartel. 1978. *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*. Massachusetts: Ally and Bacon.
- Harits, Abu Shalih. dkk. 2016. *Qira'ah lil Athfāl jilid 1-6*. Jawa Tengah: Maktabah Al-Minhaj
- Hasan, Abdurrahim, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah.
- Hasan, Abdurrahim, dkk. 2010. *Metode Tilawati 1-6*. Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah
- Hernawan, Acep. 2011. *Ulumul Qur'an Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://www.alhusnaindonesia.com/wp-content/uploads/2018/03/new.jpg>, diakses: 20 Mei 2018.
- <http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html>, diakses 18 Agustus 2017.
- <https://pintarmenulisarab.wordpress.com/2016/09/11/menulis-al-quran-dengan-rumus-3-huruf/#more-907>, diakses 20 Agustus 2017.
- <https://wafaindonesia.or.id/tentang-kami/>, diakses 19 Agustus 2017.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ.
- Ichwan, Muhammad Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Lubuk Raya.
- Komari, "Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an"
<https://muhlis.files.wordpress.com/2010/06/metode-baca-tulis-al-quran.pdf>.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

- Madzkur, Zainal Arifin. *Harakat dan tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt*, Jurnal Suhuf vol.7 No.1, Juni 2014
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyad, Ahmad Fairuz. *Karakteristik Diakriktik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia*, Jurnal suhuf vol.8 No.1, Juni 2015
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : Quantum teaching.
- Shihab, Quraish. 2009. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sirojuddin, "Urgensi Pendidikan Menulis Al-Qur'an", <http://www.lemka.net/2011/01/urgensi-pendidikan-menulis-al-quran.html>, diakses: 08 Agustus 2017.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Basics of qualitative research: grounded theory procedures and techniques*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarso. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sya'roni, Mazmur. 1999. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syibil, Abd Al-Fatah Isma'il. 1960. *Rasm Al-Mushaf wa Al-ihitijaj bihi fi Al Qira'at*. Mesir: Maktabah Nadhah.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Graha Al-Barqy. t. th. *Company Profil Al-Barqy*. Surabaya: PenaAmeen.
- Tim Penulis. t.th. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Umni Foundation, "Tentang Umni" <http://ummifoundation.org/tentang>, diakses 18 Agustus 2017.
- Wahyudi, Tri. 2015. *Metode Al Husna, Mudah Membaca Al-Qur'an*. Jawa Tengah: Mumtaz Media
- Wiraman. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini. 1999. *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlash.

RIWAYAT HIDUP

Nida Mauizdati, lahir di Amuntai, Kalimantan Selatan, 03 Maret 1993. Anak kedua dari pasangan H. Raihan Redha dan Hj. Siti Norraudah. Pendidikan pertamanya dimulai di SDN Sungai Bahadangan dari tahun 1999-2005, kemudian dilanjutkan ke MTs Darul Istiqamah Putri yang ditamatkannya pada tahun 2008. Pendidikan berikutnya ditempuh di MAN 2 Amuntai, lulus tahun 2011.

Pada Tahun 2011, ia melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi di IAIN (sekarang UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang kemudian diselesaikannya pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016.